

**PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENGUATAN KARAKTER  
PADA SISWA KELAS V MELALUI KURIKULUM 2013  
DI SDN. JUHUT 1 KAB. PANDEGLANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**MEILINDA HIJRIYANI**

2227142077

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTA AGENG TIRTAYASA**

**2018**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**LEMBAR PESETUJUAN**

Skripsi Penelitian : Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang

Nama Mahasiswa : Meilinda Hijriyani

NIM : 2227142077

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

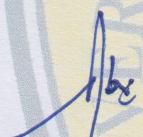
SKRIPSI INI SUDAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI


Serang, 31 Mei 2018

Menyetujui,


Ketua Penguji

Penguji I

  
Dr. Adang Heriawan, M. Pd.  
NIP. 195905171985031003

  
Ujang Jamaludin, M. Si., M. Pd.  
NIP. 197708012005011002

MENGETAHUI,  
KETUA JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

  
Nana Hendracipta, M.Pd  
NIP. 197901092005011002

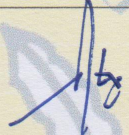
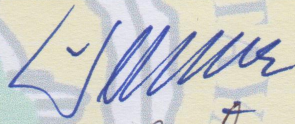
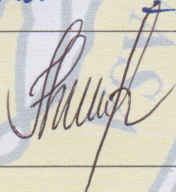
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### LEMBAR PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Meilinda Hijriyani  
NIM : 2227142077  
Tanggal Sidang : 5 Juli 2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang


TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING  
SERTA DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK/CETAK.

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Adang Heriawan, M. Pd. NIP. 195905171985031003	
2	Ujang Jamaludin, M.Si., M. Pd. NIP. 197708012005011002	
3	Zerri Rahman Hakim, M. Pd. NIP. 198003312010121002	

Serang, 12 Juli 2018

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Nana Hendracipta, M. Pd.

NIP. 197901092005911002

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini ditetapkan bahwa Skripsi berikut:

**Judul** : **Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang**

**Nama Mahasiswa** : **Meilinda Hijriyani**

**NIM** : **2227142077**

**Fakultas** : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 5 Juli 2018, melalui Sidang Skripsi di UNTIRTA Kampus Ciwaru CR 103, dan dinyatakan LULUS.

Serang, 07 Juli 2018

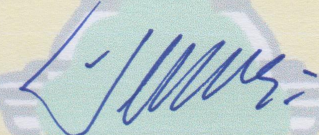
Menyetujui,

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Adang Heriawan, M. Pd.**  
NIP. 195905171985031003

  
**Ujang Jamaludin, M. Si., M. Pd.**  
NIP. 197708012005011002

  
**Zerri Rahman Hakim, M.Pd.**  
NIP. 198003312010121002


Dekan

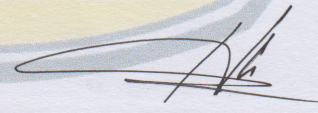
Ketua Jurusan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



  
**Dr. H. Aceng Hasani, M. Pd.**  
NIP. 196708201998021003

  
**Nana Hendracipta, M. Pd.**  
NIP. 197901092005011002

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Judul Skripsi “Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui Kurikulum 2013” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan / pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ternyata terdapat pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada kalimat ini dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Serang, 12 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**MEILINDA HIRJIYANI**

NIM. 2227142077

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat, petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan tugas akhir yaitu Skripsi dengan Judul *Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa kelas V Melalui Kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa yaitu Nabi Muhammad SAW.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Soleh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd selaku Dekan Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Nana Hendra Cipta, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Dr. Adang Heriawan, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini
5. Bapak Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd, selaku dosen Pembimbing II Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini
6. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Drs. Taufik dan Eneng yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7. Buat sahabat-sahabat saya mahasiswa PGSD angkatan 2014 terima kasih atas dukungan dan doanya.
8. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, materi maupun teknik dan cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Serang, Mei 2018

Penulis,

**MEILINDA HIJRIYANI**

NIM. 2227142077



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	iii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
<b>BAB II ACUAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Teori	9
1. Guru	9
a. Profesi Guru	9
b. Pengertian Gutu	10
c. Peran Guru	11
d. Pengertian Kualifikasi Guru	16
e. Standar Kompetensi Guru	17
f. Syarat-Syarat Menjadi Guru Yang Baik	25

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



2. Pendidikan Nilai .....	34
a. Definisi Nilai .....	34
b. Klasifikasi Nilai .....	36
c. Hirarki Nilai .....	37
d. Definisi Pendidikan Nilai .....	38
e. Tujuan Pendidikan Nilai .....	39
f. Definisi Pendidikan Umum .....	40
g. Filosofi Pendidikan Nilai .....	42
3. Karakter .....	46
a. Hakikat Pendidikan Karakter .....	46
b. Pengertian Pendidikan Karakter .....	47
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	51
d. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter .....	53
e. Tahap Pembentukan Karakter .....	58
f. Metode Pembentukan Karakter .....	62
g. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	64
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	65
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
B. Metode Penelitian .....	68
C. Fokus Penelitian .....	69
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	70
E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	71
F. Analisis Data .....	73
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	74
H. Jadwal Penelitian .....	75

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Sekolah .....	76
A. Hasil Penelitian .....	77
1. Kemampuan Guru di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang Dalam Melaksanakan Pembentuk Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui Kurikulum 2013 .....	80
a. Peranan Guru Sebagai Perancang Pembelajaran ( <i>Designer of Instruction</i> ) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SD. Negeri Juhut 1 Kabupaten Pandeglang. ....	80
b. Peranan Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran ( <i>Manager Of Instruction</i> ) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SD. Negeri Juhut 1 Kabupaten Pandeglang. ....	83
c. Peranan Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SD. Negeri Juhut 1 Kab. Pandeglang . ....	85
d. Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN. Juhut 1 Kabupaten Pandeglang. ....	86
e. Peranan Guru Sebagai Konselour Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN. Juhut 1 Kabupaten Pandeglang. ....	88
2. Perubahan Karakter Yang Terjadi pada Siswa di SDN. Juhut 1 Kabupaten Pandeglang .....	94
a. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Religius .....	94
b. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Jujur .....	94
c. Perubahan Siswa Dalam Aspek Toleransi .....	94
d. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Disiplin .....	95
e. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Kerja Keras .....	95

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

f. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Kreatif .....	95
g. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Mandiri .....	96
h. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Demokratis...	96
i. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Rasa Ingin Tahu .....	96
j. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Kebangsaan..	96
k. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Cinta Tanah Air .....	97
l. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Menghargai Prestasi .....	97
m. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Bersahabat / Komunikatif .....	97
n. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Cinta Damai	98
o. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Gemar Membaca .....	98
p. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Peduli Lingkungan .....	98
q. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Peduli Sosial .....	98
r. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Tanggung Jawab .....	99
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>99</b>
1. Pemahaman Guru Terkait Penguatan Karakter .....	99
2. Kemampuan Guru Terkait Penguatan Karakter Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Kelas V SDN. Juhut 1 Kab. Pandeglang .....	118
3. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Silabus .....	123
4. Menyelenggarakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar ....	133
5. Dampak Penguatan Karakter Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran .....	136

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 144

B. Saran ..... 145

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRACT

### **TEACHER'S ROLE IN IMPLEMENTING CHARACTER IN CHARACTER STUDENTS V THROUGH CURRICULUM 2013 (Descriptive Qualitative Research at SD Negeri Juhut 1)**

By :  
**Meilinda Hijriyani**  
2227142077

*Teachers have a very important role to achieve educational goals, especially in order to strengthen the character of students. One of the strengthening of the character that must be owned by a teacher is the competence of personality. With the possession of good personality competence, strengthening the character in students can be done with more optimal. This study aims to find out how the competence of teacher personality in implementing the strengthening of students character SD Negeri Juhut 1. The research method used in this study is a qualitative method, with the type of descriptive qualitative. Data collection techniques used are the techniques of observation and interview, which is then analyzed using Miles and Huberman model.*

*The results of this study can reveal that teachers of SD Negeri Juhut 1 have a good understanding of the concept of personality competence and strengthening of characters and able to implement the competence of the personality, and provide a good impact on the strengthening of student characters.*

**Keywords :** *Personality Competency, Headmaster, Religious Character.*

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRAK

### PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENGUATAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V MELALUI KURIKULUM 2013 (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SD Negeri Juhut 1)

Oleh:  
**Meilinda Hijriyani**  
2227142077

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam rangka memperkuat karakter siswa. Salah satu penguatan karakter yang wajib dimiliki seorang guru ialah kompetensi kepribadian. Dengan dimilikinya kompetensi kepribadian yang baik, penguatan karakter pada siswa bisa terlaksana dengan lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam melaksanakan penguatan karakter siswa SD Negeri Juhut 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dan wawancara., yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa guru SD Negeri Juhut 1 telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kompetensi kepribadian dan penguatan karakter serta mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian, serta memberikan dampak yang baik terhadap penguatan karakter siswa.

**Kata Kunci** : Kompetensi Kepribadian, Kepala Sekolah, Karakter Religius.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 18 Nilai Pembentuk Karakter Bangsa Indonesia .....	56
Tabel 3.1 Matrik Instrumen Penelitian .....	71
Tabel 3.2 Matrik Instrumen Penelitian .....	72
Tabel 3.3 Tabel Jadwal Penelitian .....	75



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman ..... Hal. 73



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Matrik Penelitian dan Observasi .....	151.1
Lampiran 2 Hasil Observasi .....	176.2
Lampiran 3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	211.3
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	217.4
Lampiran 5 Biodata Narasumber .....	221.5
Lampiran 6 Bimbingan Skripsi .....	222.6
Lampiran 7 Surat Penelitian .....	225.7
Lampiran 8 Biodata Penelitian .....	230.8



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter sudah tentu menjadi penting untuk semua tingkatan, yakni dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurukan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat mencetak alumni yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter. Sebagaimana diketahui bahwa anak merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada setiap orang tuanya. Orang tua dianjurkan untuk dapat mendidik anak-anaknya baik itu melalui lembaga pendidikan formal, informal atau nonformal. Dengan adanya pendidikan bagi anak tersebut, akan dapat menggali potensi anak yang ada sejak mereka dilahirkan.

Dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam pembentukan karakter siswa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik. Bila kita lihat saat ini di Indonesia banyak peristiwa yang terjadi seperti pelecehan seksual antar anak, kekerasan, tawuran bahkan pembunuhan yang semuanya dilakukan oleh anak usia sekolah, salah satunya disebabkan karena tidak terbentuknya suatu karakter yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan. Disinilah peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar

menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sedemikian seriusnya persoalan itu, hingga presiden dan para menteri, lebih khusus menteri agama dan menteri pendidikan dalam berbagai kesempatan menyerukan hal itu. Pendidikan karakter oleh banyak kalangan dipandang sangat mendesak dilakukan bersama. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa. Jika mau merenungkan secara seksama, persoalan yang melilit bangsa ini sebenarnya adalah menyangkut akhlak, moral, atau etika. Meskipun secara sistematis pendidikan di sekolah sudah dijalankan dengan tepat mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, namun belum sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang beretika, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih kebutuhan pembangunan Nasional dan tanggung jawab antar pembangunan bangsa. Dengan demikian dorongan pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan atau fungsi yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter (Imam Suprayago, 2013:20) sebenarnya sama dengan misi Rosulullah yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti yaitu program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill*/ psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama (Nurul Zuriah, 2011 :19).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan proses perkembangan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa tentang peran guru dalam proses pendidikan, diantaranya: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pelatih.

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru secara langsung ikut serta dalam proses pendidikan dan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli dalam bidang yang diampu agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. (E. Mulyasa, 2009 :53)

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, maka peran lembaga pendidikan tidak sepenuhnya menjadi peran yang paling utama dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang paling pertama yang didapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan informal yaitu keluarga. Bahkan bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi pribadi anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya sikap disiplin, jujur, kerja keras, religius dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. SD. Negeri Juhut 1 merupakan salah satu Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dibantu oleh para guru-gurunya dalam pelaksanaan dan pembentukannya, Seperti yang telah terbingkai dalam visi dari SD. Negeri Juhut 1 yakni “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 6 tahun”. Dari hasil Observasi pendahuluan beberapa SD. Negeri Juhu 1, SD. Negeri Juhut 1 telah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Peran guru disana tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah saja

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip bagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tetapi memberikan pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik, pembelajaran yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter memerlukan proses pemahaman, penanaman nilai, dan pembiasaan, sehingga seorang anak didik dapat mencintai perbuatan baik berdasarkan kesadaran yang timbul dari dirinya. Dengan cara guru memberikan contoh dan menjadikan bentuk kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Bentuk dari pendidikan karakter di SD. Negeri Juhut 1 di tunjukan oleh para peserta didiknya ketika jam pertama para peserta didik memulai dengan membaca asmaul husna di depan kelas masing-masing, pada jam istirahat pertama peserta didik juga sholat dhuha tanpa didampingi oleh guru, mereka juga sudah memiliki religiusitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, siswa yang masuk ke ruang guru dengan mengucapkan salam (Hasil observasi di SD. Negeri Juhut 1 pada hari Rabu 11 Oktober 2018 pada pukul 11.45 WIB.).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD. Negeri Juhut 1 Ibu Sunaryati, S,Pd. bahwa guru-guru di SD. Negeri Juhut 1 telah menerapkan pada peserta didik dalam pembentukan dan melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di Sekolah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di SD. Negeri Juhut 1 mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih SD. Negeri Juhut 1 sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa para guru di SD. Negeri Juhut 1 sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui gambaran karakter yang dimiliki siswa siswi SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, oleh karena itu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peneliti tertarik meneliti bagaimana “Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan di Indonesia masih mengedepankan aspek kognitif.
2. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar.
3. Pendidikan Karakter belum mencapai hasil yang maksimal.
4. Tuntutan kepada guru untuk menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa belum tercapai
5. Guru belum menyadari perannya dalam mengembangkan karakter siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui Kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa Kelas V melalui kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang ?
2. Bagaimana perubahan karakter yang terjadi pada siswa Kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang?

## D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Melalui Kurikulum 2013 Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa Kelas V melalui kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang?
2. Bagaimana perubahan karakter yang terjadi pada siswa Kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai proses penguatan karakter terhadap siswa, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya peran guru dalam rangka memperkuat karakter siswa di sekolah dasar sebagai bekal siswa tersebut dikemudian hari.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar pada umumnya, dan khususnya bagi proses pembelajaran di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti sendiri.

#### **3. Bagi Siswa**

Memberi masukan pada siswa untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan baik oleh guru maupun oleh pihak sekolah agar dapat memiliki karakter yang kuat di dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

#### **4. Bagi Guru**

Untuk memberikan masukan pemikiran dan informasi bagi guru, bahwa peran dan posisinya jika dioptimalkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang sehingga dapat menjadi acuan dalam proses penanaman karakter pada siswa.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 5. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan. Serta penelitian ini sebaga bentuk nyata dalam mengaplikasi keilmuan dibidang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Guru

###### a. Profesi Guru

Profesi merupakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Kata profesi identik dengan kata keahlian. Menurut Jarvis yang dikutip kembali oleh Yamin (2007: 3) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*). Pada sisi lain, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas.

Sardiman (2009: 133) berpendapat secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat. Pengertian profesi menurut Sardiman ini dikuatkan dengan pengertian profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut KBBI (2005: 897), kata profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

Dari beberapa pengertian mengenai istilah profesi menurut Jarvis, Sardiman, dan KBBI, dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus untuk melakukannya. Karena dua kata kunci dalam istilah profesi adalah pekerjaan dan keterampilan khusus, maka guru merupakan suatu profesi. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Uno. Menurut Uno (2008: 15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

## b. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Hosnan (2016: 1) Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini dimaksudkan karena guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025, yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Suparlan dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Efektif, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Selain pengertian guru menurut Suparlan, Imran juga menambahkan rincian pengertian guru dalam desertasinya. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

### c. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa (2007:37) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 33) Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang mempengaruhi berhasil/tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman (2007: 143-144) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 108) Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Dalam Buku Syaiful Djamarah (2000: 1) guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dihadiri dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.

Menurut Afnil Guza (2008: 2) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu bukanlah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

belajarnya. Hal ini berarti peranan guru sebagai seorang penceramah yang maha tahu yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru harus bersikap demokratis. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa-siswanya belajar, tetapi juga harus mampu memperhatikan keragaman yang ada, karena daya serap siswa bisa berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Ujang Jamaludin (2017: 49) dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Ips Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa* mengemukakan tentang tugas guru sebagai profesi sebagai berikut: Tugas guru sebagai profesi meliputi pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya”. Senada dengan pendapat di atas Djahri, 1996:1 yang dikutip kembali oleh Ujang Jamaludin (2017: 49) dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Ips Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa* mengungkapkan bahwa salah satu tugas guru adalah membelajarkan siswa sesuai dengan dan kemampuan, minat, serta tingkat perkembangan belajarnya sehingga yang bersangkutan menyerap (menginternalisasi, mempribadikan atau personalisasi membudayakan diri) isi pesan pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.

Selain memiliki peran penting dalam tercapainya pendidikan, guru juga memiliki fungsi dalam pendidikan. Beberapa fungsi guru menurut Zen (2010: 69-70) sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai Informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. dalam pada itu berlaku teori komunikasi: teori stimulus – respon, teori dissonance – reduction dan teori – pendekatan fungsional.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 2) Sebagai Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, work shop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- 3) Sebagai Motivator. Peranan guru sebagai motivator, penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcemen untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.
- 4) Sebagai Pengarah/Direktor. Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Sebagai Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- 6) Sebagai Transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai Fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- 8) Sebagai Mediator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyediaan media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasi penggunaan media.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



9) Sebagai Evaluator. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi instrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat kompleks, terutama menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

#### d. Pengertian Kualifikasi Guru

Menurut Suparlan (2008: 146), guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai.

Lalu apa yang dimaksud dengan kualifikasi? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 603), yang dimaksud dengan kualifikasi adalah (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb); (3) tingkatan; (4) pembatasan atau penyisihan (di olah raga).

Berdasarkan pengertian guru dan kualifikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kualifikasi guru. Kualifikasi guru adalah keahlian yang diperlukan seseorang untuk menjalankan profesi guru. Namun, kualifikasi guru ini perlu diperjelas

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

lagi untuk dapat dikaitkan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Untuk itu, perlu dijabarkan lebih dalam lagi mengenai kualifikasi guru ini.

#### e. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru wajib menguasai atau memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai. Keempat kompetensi ini menjadi pegangan bagi guru agar menjadi pendidik yang profesional. Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Hosnan, 2016:150). Menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar Kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi yaitu *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional*. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2010:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Jadi pada intinya kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan dari empat kompetensi, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa”. Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi menyusun rencana pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran menurut (Joni, 1984: 12). Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakhia Darajat dalam Syah (2011: 225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu.

Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan siswa”. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education* yang dikutip oleh Gumelar dan Dahyat (2002:127), mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004: 63) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. (Anwar 2004, Gumelar dan Dahyat 2002).

Arikunto (2016: 239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan.

### 3) Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku siswa, (3) mampu

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi siswa.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Arikunto (2006: 239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Depdiknas (2004: 9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

#### 4) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education* yang dikutip oleh Gumelar dan Dahyat (2002:129), menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.

Karakter guru sangat penting dalam pembentukan karakter murid karena dengan merekalah murid berinteraksi secara intensif di sekolah. Guru harus menjadi teladan bagi para murid. Mengembangkan karakter murid melalui kurikulum dan ceramah

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

akan gagal jika guru yang mengajar murid tidak mengamalkan karakter-karakter utama. Oleh karena itu, sekolah harus fokus pada pengembangan karakter guru sebelum meminta mereka menjadi pengajar dan pendidik karakter. Guru selalu membutuhkan penyegaran dan pengembangan karakter dirinya agar efektif dalam pengembangan karakter murid.

Meskipun demikian, guru saja belum cukup untuk mencetak murid berkarakter. Dibutuhkan tenaga lainya seperti kepemimpinan kepala sekolah yang kuat yang bisa menjadi guru teladan dan juga budaya sekolah yang mapan dalam menerapkan karakter dalam rutinitas keseharian sekolah. Kecuali itu, peran orang tua di rumah dan masyarakat di mana anak tumbuh juga tidak bisa dianggap sepele sebagai dua hal yang akan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter murid.

#### f. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik

Profesi merupakan ide yang digunakan untuk menunjuk suatu pekerjaan yang memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk dapat menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik di tangan orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”*. (QS: An-Nisa’: 58)

Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu pekerjaan profesi menuntut adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi, termasuk hal ini adalah pekerjaan sebagai guru. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam memangku pekerjaan tersebut. Di samping itu syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 menyebutkan bahwa:

- 1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi professional, d) kompetensi sosial.

- 4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru meliputi:

- 1) Syarat professional
- 2) Syarat biologis
- 3) Syarat psikologis
- 4) Syarat pedagogis-didaktis

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagaimana disebutkan tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Syarat Professional

Pekerjaan guru merupakan profesi dalam masyarakat, karena itu seorang guru sebelum menunaikan tugas mendidik dan mengajar dituntut untuk memiliki beberapa macam keterampilan yang merupakan pelengkap profesinya. Profesional tersebut biasanya diasosiasikan dengan ijazah yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mengenai syarat ijazah guru serta kewenangan melaksanakan tugasnya tersebut telah dikemukakan pada pasal 4 SK menteri P dan K, tanggal 8 Juni 1979 No. 0124/U/1997.

Persyaratan ijazah seperti tersebut, mempunyai orientasi pada pendidikan yang harus dimiliki guru sebelum terjun ke lapangan. Melalui pendidikan guru tersebut mereka memperoleh bekal keilmuan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik, yaitu pengetahuan akademis.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pendidikan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi pengajar di kelas.

Keputusan Mendiknas Nomor 053/U/2001, tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa persyaratan minimal yang harus dipenuhi untuk menjadi guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah berpendidikan sekurang-kurangnya D III LPTK dan non LPTK dengan akta mengajar sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

## 2) Syarat Biologis

Profesi guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan untuk menjadi seorang guru adalah persyaratan fisik atau persyaratan jasmani. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang calon guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu tugas mengajarnya. Dalam dunia pendidikan selalu berhadapan dengan muridnya dan juga guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki fisik yang memenuhi syarat, maksudnya guru dalam proses belajar-mengajar harus selalu dalam keadaan sehat, tidak cacat tubuh serta memiliki stamina yang kuat untuk melaksanakan tugasnya.

Mengenai persyaratan fisik yang harus dipenuhi oleh seorang guru, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Meichati MA yaitu keadaan jasmani calon pendidik seperti kesehatan dan tidak adanya cacat jasmani yang menyolok adalah syarat penting.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan persyaratan tersebut, jelaslah bahwa persyaratan fisiknya sehat dan tidak adanya cacat merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru. Dengan kondisi yang baik, maka guru akan dapat tampil di depan kelas dengan baik pula, sehingga interaksi edukatif yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal.

### 3) Syarat Psikologis

Persyaratan psikologis ini pada hakikatnya ada dua unsur yang sangat kompeten terhadap perkembangan manusia yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Perpaduan dua unsur dalam setiap manusia itulah yang menentukan figure guru yang baik.

Persyaratan psikis yang harus dimiliki oleh guru dikemukakan oleh team didaktik motodik IKIP Surabaya yang mengatakan bahwa persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya. Maksudnya, tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan dapat menukainya tuasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.

Persyaratan tersebut, sepintas lebih menekankan pada kesehatan jiwa guru. Kesehatan yang dimaksud juga berkaitan dengan kesetabilan emosi guru dalam melaksanakan tugasnya. Karena perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru. Demikian juga emosi yang tidak stabil akan membawa keadaan emosi yang tidak stabil kepada anak didiknya, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan kewajiban anak didik tersebut. Dengan adanya hal di atas, maka seorang guru harus memiliki mental yang sehat dalam rangka menunjang keberhasilan program pengajaran.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4) Syarat Pedagogis-Didaktis

Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik ditentukan oleh pengetahuan-pengatahuan yang dimilikinya. Baik pengetahuan yang bersifat umum maupun pengetahun pendidikan. Dengan dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki diharapkan guru dapat membuka wawasan yang luas dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping itu, persyaratan pengetahuan bagi guru ini juga sangat penting sebagai penunjang dan pembentukan profesi guru. Hal ini dikemukakan oleh Amir Daiem Indrakusuma, (1973) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, mengatakan pembentukan profesi guru, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang merupakan persiapan atau belak dalam melaksanakan pekerjaan mendidik.

Pentingnya persyaratan pedagogis-didaktis, maka setiap orang yang menjadi guru harus memenuhinya dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai persyaratan yang harus dipenuhi guru tersebut, harapan menjadi guru yang baik atau guru yang professional dapat tercapai.

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

1) Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

2) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anakanak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

3) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi Guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang. Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

Menurut Muri Yusuf (2016:53-54), pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, yang dikutip Asep Mahfudz (2011:45-46) mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global.

Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam membangun suasana belajar dinamis. Guru merupakan spirituil father atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi (1974:131-134) menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- 3) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- 4) Suka pemaaf.
- 5) Seorang guru merupakan seorang bapak. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti terhadap anaknya sendiri.
- 6) Harus mengetahui tabi"at murid.
- 7) Harus menguasai mata pelajaran.

Pada sekolah Sekolah yang sistem pendidikannya berbasis Islam, yakni pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian Sekolah. Oleh karena pendidikan di Sekolah itu mempunyai identitas sendiri. Yaitu penghayatan, ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya setiap guru, apapun macam pelajaran yang diberikan, dapat memenuhi persyaratan kepribadian muslim dan keyakinan agama. Karena setiap gerak, sikap, kata dan cara hidup guru-guru Sekolah itu mempengaruhi jiwa anak didik.

Sesungguhnya guru yang ideal untuk Sekolah adalah guru yang sanggup membawa anak didik kepada ajaran Islam, melalui ilmu yang diajarkannya. Disamping menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya, dia juga harus menguasai ajaran Islam.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

## 2. Pendidikan Nilai

### a. Definisi Nilai

Menurut Baier (Mulyana, 2004: 8) nilai sering kali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh sudut pandangnya yang berbeda-beda pula. Contohnya seorang sosiolog mendefinisikan nilai sebagai suatu keinginan, kebutuhan, dan kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog akan menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada tahap wujud tingkah lakunya yang unik.

Sementara itu, seorang antropolog melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Perbedaan pandangan mereka dalam memahami nilai telah berimplikasi pada perumusan definisi nilai. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda.

Allport (Mulyana, 2004:9) mendefinisikan nilai sebagai sebuah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sebagai seorang ahli psikologi kepribadian, Allport menyatakan bahwa nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan merupakan wilayah psikologis tertinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Oleh karenanya,

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari sebuah rentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Kupperman (Mulyana, 2004:9) menafsirkan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Ia memberi penekanan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Sebagai seorang sosiolog, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan Kluckhohn (Brameld, 1957) mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Menurut Brameld, pandangan Kluckhohn tersebut memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya dan sesuatu itu dipandang bernilai apabila dipersepsi sebagai sesuatu yang diinginkan. Makanan, uang, rumah, memiliki nilai karena memiliki persepsi sebagai sesuatu yang baik dan keinginan untuk memperolehnya memiliki mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Namun tidak hanya materi yang memiliki nilai, gagasan dan konsep juga dapat menjadi nilai, seperti: kejujuran, kebenaran dan keadilan. Kejujuran misalnya, akan menjadi sebuah nilai bagi seseorang apabila ia memiliki komitmen yang dalam terhadap nilai itu yang tercermin dalam pola pikir, tingkah laku dan sikap.

Sementara itu, Mulyana (2004: 11) menyederhanakan definisi nilai sebagai suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Menurutnya, definisi ini dapat mewakili definisi-definisi yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dipaparkan di atas, walaupun ciri-ciri spesifik seperti norma, keyakinan, cara, tujuan, sifat dan ciri-ciri nilai tidak diungkapkan secara eksplisit.

## b. Klasifikasi Nilai

Dalam teori nilai yang digagasnya, Spranger (Mulyana, 2004:32) menjelaskan ada enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam pemunculannya, enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Ke-enam nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai teoretik: Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoretik memiliki kadar benar-salah menurut pertimbangan akal. Oleh karena itu nilai erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah dan pembuktian ilmiah. Komunitas manusia yang tertarik pada nilai ini adalah para filosof dan ilmuwan.
- 2) Nilai ekonomis: Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Objek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Oleh karena pertimbangan nilai ini relatif pragmatis, Spranger melihat bahwa dalam kehidupan manusia seringkali terjadi konflik antara kebutuhan nilai ekonomis ini dengan nilai lainnya. Kelompok manusia yang tertarik nilai ini adalah para pengusaha dan ekonom.
- 3) Nilai estetik: Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoretik. Nilai estetik lebih mengandalkan pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif, sedangkan nilai teroretik lebih melibatkan penilaian obyektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Nilai estetik banyak

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dimiliki oleh para seniman seperti musisi, pelukis, atau perancang model.

- 4) Nilai sosial: Nilai tertinggi dari nilai ini adalah kasih sayang di antara manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Sikap yang tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, serta perasaan simpati dan empati merupakan kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Nilai sosial ini banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia.
- 5) Nilai politik: Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pengaruh yang tinggi (otoriter). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang kurang tertarik pada nilai ini. Dilihat dari kadar kepemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang-orang tertentu seperti para politisi dan penguasa.
- 6) Nilai agama: Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan kehendak Tuhan, antara ucapan dengan tindakan, antara tikad dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Di antara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang sholeh.

### c. Hirarki Nilai

Menurut Scheler (Mulyana, 2004:38), nilai dalam kenyataannya ada yang lebih tinggi dan ada juga yang lebih rendah jika dibandingkan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan yang lainnya. Oleh karena itu, nilai menurut Scheler memiliki hierarki yang dapat dikelompokkan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

- 1) Nilai kenikmatan. Pada tingkatan ini terdapat sederet nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasa bahagia atau menderita.
- 2) Nilai kehidupan. Pada tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum dan lain-lain.
- 3) Nilai kejiwaan. Pada tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan yang sama sekali tidak bergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini adalah keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dicapai melalui filsafat.
- 4) Nilai Kerohanian. Pada tingkatan ini terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terutama lahir dari ketuhanan sebagai nilai tertinggi.

Hierarki nilai tersebut ditetapkan Scheler dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: semakin lama semakin tinggi tingkatannya; semakin dapat dibagikan tanpa mengurangi maknanya, semakin tinggi nilainya; semakin tidak tergantung pada nilai-nilai lain, semakin tinggi esensinya; semakin membahagiakan, semakin tinggi fungsinya.

#### d. Definisi Pendidikan Nilai

*Kohlberg et al.* yang dikutip kembali Djahiri (1992: 27) menjelaskan bahwa Pendidikan Nilai adalah rekayasa ke arah: (a) Pembinaan dan pengembangan struktur dan potensi/komponen pengalaman afektual (*affective component & experiences*) atau “jati diri” atau hati nurani manusia (*the consiense of man*) atau suara hati (*al-qolb*) manusia dengan perangkat tatanan nilai-moral-norma. (b) pembinaan proses pelakonan (*experiencing*) dan atau transaksi/interaksi dunia afektif seseorang sehingga terjadi proses klarifikasi nilai-moral-norma, ajuan nilai-moral-norma (*moral judgment*) atau penalaran nilai-moral-

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

norma (*moral reasoning*) dan atau pengendalian nilai-moral-norma (*moral control*).

Sedangkan menurut Dahlan dalam Trimo (2007:5) mengartikan Pendidikan Nilai sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk melahirkan manusia yang memiliki komitmen kognitif, komitmen afektif dan komitmen pribadi yang berlandaskan nilai-nilai agama. Sementara itu, Soelaeman (1987:14) menambahkan bahwa Pendidikan Nilai adalah bentuk kegiatan pengembangan ekspresi nilai-nilai yang ada melalui proses sistematis dan kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas kognitif dan afektif peserta didik.

Senada dengan hal di atas, Hasan dalam Trimo (2007: 250) memiliki persepsi bahwa Pendidikan Nilai merupakan suatu konsep pendidikan yang memiliki konsep umum, atribut, fakta dan data keterampilan antara suatu atribut dengan atribut yang lainnya serta memiliki label (nama diri) yang dikembangkan berdasarkan prinsip pemahaman, penghargaan, identifikasi diri, penerapan dalam perilaku, pembentukan wawasan dan kebiasaan terhadap nilai dan moral.

Adapun Sumantri dalam Trimo (2007: 16) beliau memahami Pendidikan Nilai sebagai suatu aktivitas pendidikan yang penting bagi orang dewasa dan remaja, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena “penentuan nilai” merupakan suatu aktivitas penting yang harus kita pikirkan dengan cermat dan mendalam. Maka hal ini merupakan tugas pendidikan (masyarakat didik) untuk berupaya meningkatkan nilai-moral individu dan masyarakat

#### **e. Tujuan Pendidikan Nilai**

Tujuan Pendidikan Nilai menurut Apnieve-UNESCO (1996: 184) adalah untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai yang ada melalui pengujian kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas berfikir dan perasaannya.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Sementara itu, Hill Dalam Trimo (1991: 80) meyakini bahwa Pendidikan Nilai ditujukan agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai sesuai dengan keyakinan agamanya, konsesus masyarakatnya dan nilai moral universal yang dianutnya sehingga menjadi karakter pribadinya.

Secara sederhana, Suparno (2002: 75) melihat bahwa tujuan Pendidikan Nilai adalah menjadikan manusia berbudi pekerti. Hakam (2000: 8) dan Mulyana (2004: 119) menambahkan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami dan menempatkan nilai-nilai secara integral dalam kehidupan mereka.

Dalam proses Pendidikan Nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Seperti dikemukakan komite APEID (Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development), Pendidikan Nilai secara khusus ditujukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak, (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan Pendidikan Nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai (UNESCO, 1994).

#### f. Definisi Pendidikan Umum

Menurut Cohen & Arthur dalam Mulyana (2004:98) yang dimaksud dengan Pendidikan Umum adalah the process of developing a framework on which to place knowledge stemming from various souerce. Pendidikan Umum adalah proses pembangunan suatu kerangka kerja yang tekanannya pada pengetahuan dari bermacam-macam sumber.

R. O. Hand & P. B. Bibna dalam Mulyana (2004: 76) menjelaskan bahwa: “*General Education is the making of: 1) complete man, 2) mental physical heart, 3) social adjustment, understanding of other people,*

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

*responsiveness to other need with is counterpart of good manners, 4) personal adjustment, the individual understanding of himself, his poises and adequacy in coping with real situation.”*

Wolf & Klafki dalam Mulyana (2004: 321) mengatakan: “*General Education is the development of human power , the comprehensive education of man, the education of head, heart and hand, general education for all.”*

P. H. Phenix dalam Mulyana (2004: 7) pun memiliki definisi sendiri. Menurutnya Pendidikan Nilai adalah: “*General Education should develop in everyone, general education is the process of engineering essential meaning, to lead to fulfillment of human life the entanglement and deeping of meaning.”*

Dalam SK Mendiknas No.008-E/U/1975 disebutkan bahwa Pendidikan Umum ialah pendidikan yang bersifat umum, yang wajib diikuti oleh semua siswa dan mencakup program Pendidikan Moral Pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik.

Mulyana (2004: 121) mengatakan bahwa Pendidikan Umum merupakan pendidikan yang harmonis yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun penekannya lebih besar pada aspek afektif (nilai, moral, sikap, dsb).

Faridah dalam Mulyana (2004: 55) menyatakan bahwa Pendidikan Umum adalah program pendidikan yang membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Umum, yaitu membina manusia Indonesia seutuhnya.

Sumaatmadja dalam Mulyana (2004: 93-94) mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Umum di Indonesia dalam ketetapan MPR II/MPR/1988 sangat rinci, yakni; aspek kognitif (kecerdasan, inovatif, dan kreatif), aspek afektif (beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berkepribadian, disiplin, tangguh, tanggung jawab, kesetiakawanan

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sosial dan percaya diri), dan aspek psikomotornya (bekerja keras, tangguh, terampil, sehat jasmani dan rohani).

Djahiri (2004: 1) mengatakan tujuan Pendidikan Umum sebagai pembelajaran adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, baik secara kodrati Ilahiyyah maupun sebagai insan sosial-politik-ekonomi. Sebagai insan kodrati, Allah melengkapi potensi ragawi dan panca indera manusia dengan akal pikiran dan hati nurani.

Sikun Pribadi (1981: 11) Pendidikan Umum itu mempunyai tujuan; (a) membiasakan siswa berpikir obyektif, kritis, dan terbuka, (b) memberikan pandangan tentang berbagai jenis nilai hidup, seperti kebenaran, keindahan, kebaikan; (c) menjadi manusia yang sadar akan dirinya, sebagai makhluk, sebagai manusia, dan sebagai pria dan wanita, dan sebagai warga negara; (d) mampu menghadapi tugasnya, bukan saja karena menguasai bidang profesinya, tetapi karena mampu mengadakan bimbingan dan hubungan sosial yang baik dalam lingkungannya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa makna pendidikan nilai dalam Pendidikan Umum adalah suatu sistem pendidikan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kognitif dan afektif agar ia mampu menjadi manusia seutuhnya, manusia yang tidak hanya cerdas akalnya, namun juga lembut hatinya dan terampil tangannya.

### **g. Filosofi Pendidikan Nilai**

Secara filosofis, pendidikan adalah sebuah tindakan fundamental, yaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar hidup kita sehingga mengubah dan menentukan hidup manusia. Jadi, mendidik adalah suatu perbuatan yang fundamental karena mendidik itu mengubah dan menentukan hidup manusia. Pendidikan itu me-manusia-kan manusia (Driyarkara, 1991). Pendidikan adalah untuk kehidupan, bukan untuk memenuhi ambisi-ambisi yang bersifat pragmatis. Pendidikan bukan non vitae sed scholae discimus (belajar bukan untuk kehidupan melainkan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

untuk sekolah). Pendidikan harus bercorak non scholae sed vitae discimus, kita belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk kehidupan.

Dalam pendidikan untuk kehidupan, hal utama yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai. Pendidikan nilai bukan saja perlu karena dapat mengembalikan filosofi dasar pendidikan yang seharusnya non scholae sed vitae discimus, namun juga perlu karena ciri kehidupan yang baik terletak dalam komitmen terhadap nilai-nilai: nilai kebersamaan, kejujuran, kesetiakawanan, kesopanan, kesusilaan, dan lain-lain.

Menurut Piet G.O dalam Trimo (2007:43), nilai adalah sifat yang berharga dari suatu hal, benda, atau pribadi yang memenuhi kebutuhan elementer manusia yang memang serba butuh atau menyempurnakan manusia yang memang tak kunjung selesai dalam pengembangan dirinya secara utuh, menyeluruh, dan tuntas. Selaras dengan pemikiran-ini, Hans Jonas dalam Trimo (2007:46), mengatakan bahwa nilai adalah *the addresse of a yes*, nilai adalah sesuatu yang selalu kita setujui. Jadi, pendidikan nilai adalah manifestasi dari non scholae sed vitae discimus.

Nilai merupakan kebenaran atau realitas sejati yang akan terus dicari oleh setiap individu. Sejak manusia lahir ia mulai melakukan pencarian. Ia ingin berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ia sentuh benda-benda, memasukan benda ke dalam mulut, melemparkan dan mengamati hasilnya. Ketika ia mulai dapat berbicara, banyak hal yang ia tanyakan: apa ini? Apa itu? Ia terus berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Apa sesungguhnya yang disebut dengan kebenaran sejati itu? Kebenaran sejati adalah sesuatu yang tak berubah dan tidak tergantung pada ruang dan waktu serta bersifat universal. Jika sesuatu benar di sini maka iapun harus benar di mana saja. Jika sesuatu benar hari ini maka ia juga harus benar besok. Jika ia benar besok maka iapun harus benar lusa. Jika ia benar 100 tahun yang lalu maka iapun harus benar 1000 tahun kemudian dan seterusnya (Na-Ayudhya, 2008: 8-9).

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lalu, dimana sesungguhnya kebenaran sejati itu dapat ditemukan? Kebenaran sejati hanya dapat ditemukan dengan memulai melakukan pencarian di dalam diri. Pencarian sesuatu dalam diri merupakan awal dari pencarian kebenaran sejati. Inilah yang disebut dengan pencarian pengetahuan diri sejati, self-knowledge, atau pengetahuan tentang diri atau kesadaran jati diri, self-realization (Na-Ayudhya, 2008: 8-9). *Man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu*, siapa yang mengerti dirinya ia akan menemukan Tuhannya. Tuhan adalah sumber dan sekaligus kebenaran sejati. Pencarian pengetahuan diri sejati atau pengembangan kesadaran jati diri merupakan topik utama dalam wacana kajian filsafat pendidikan nilai.

Berpijak pada pola kandungan filsafat, maka Pendidikan Nilai juga mengandung tiga unsur utama yaitu ontologis Pendidikan Nilai, epistemologis Pendidikan Nilai dan aksiologis Pendidikan Nilai.

#### 1) Dasar Ontologis Pendidikan Nilai

Pertama-tama pada latar filsafat diperlukan dasar ontologis dari Pendidikan Nilai. Adapun aspek realitas yang dijangkau teori dan Pendidikan Nilai melalui pengalaman panca indera adalah dunia pengalaman manusia secara empiris. Objek materil Pendidikan Nilai adalah manusia seutuhnya, manusia yang lengkap aspek-aspek kepribadiannya. Objek formal Pendidikan Nilai dibatasi pada manusia seutuhnya di dalam fenomena atau situasi pendidikan. Di dalam situasi sosial, manusia sering kali berperilaku tidak utuh, hanya menjadi makhluk berperilaku individual dan/atau makhluk sosial yang berperilaku kolektif.

Sistem nilai harus terwujud dalam hubungan inter dan antar pribadi yang menjadi syarat mutlak (*conditio sine qua non*) bagi terlaksananya mendidik dan mengajar. Hal itu terjadi mengingat pihak pendidik yang berkepribadian sendiri secara utuh memperlakukan peserta didik secara terhormat sebagai pribadi pula. Jika pendidik tidak bersikap afektif utuh demikian maka menurut

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Gordon (1975) akan menjadi mata rantai yang hilang (the missing link) atas faktor hubungan peserta didik-pendidik atau antara siswa-guru. Dengan begitu pendidikan hanya akan terjadi secara kuantitatif sekalipun bersifat optimal, sedangkan kualitas manusianya belum tentu utuh.

## 2) Dasar Epistemologis Pendidikan Nilai

Dasar epistemologis diperlukan oleh Pendidikan Nilai atau pakar Pendidikan Nilai demi mengembangkan ilmunya secara produktif dan bertanggung jawab. Pendidikan Nilai memerlukan pendekatan fenomenologis yang akan menjalin studi empirik dengan studi kualitatif fenomenologis. Karena penelitian tidak hanya tertuju pada pemahaman dan pengertian, melainkan untuk mencapai kearifan fenomena pendidikan.

Inti dasar epistemologis ini adalah agar dapat ditentukan bahwa dalam menjelaskan objek formalnya, telaah Pendidikan Nilai tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan Pendidikan Nilai sebagai ilmu otonom yang mempunyai objek formal sendiri atau problematikanya sendiri sekalipun tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau pun eksperimental (Campbell & Stanley, 1963 dalam Zakaria, T.R. (2008). Dengan demikian uji kebenaran pengetahuan sangat diperlukan secara korespondensi, secara koheren dan sekaligus secara praktis dan atau pragmatis (Randall & Buchler, 1942 dalam Zakaria, T.R. 2008).

## 3) Dasar Aksilogis Pendidikan Nilai

Kemanfaatan teori Pendidikan Nilai tidak hanya perlu sebagai ilmu yang otonom tetapi juga diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Oleh karena itu nilai Pendidikan Nilai tidak hanya bersifat intrinsik sebagai ilmu seperti seni untuk seni, melainkan juga nilai ekstrinsik. Ilmu digunakan untuk menelaah

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dasar-dasar kemungkinan bertindak dalam praktek melalui kontrol terhadap pengaruh yang negatif dan meningkatkan pengaruh yang positif dalam pendidikan.

Pendidikan Nilai dan tugas pendidik sebagai pedagog. Dalam hal ini, sangat relevan sekali untuk memperhatikan Pendidikan Nilai sebagai bidang yang sarat nilai. Itulah sebabnya Pendidikan Nilai memerlukan teknologi pula, tetapi pendidikan bukanlah bagian dari iptek. Namun harus diakui bahwa Pendidikan Nilai belum jauh pertumbuhannya dibandingkan dengan kebanyakan ilmu sosial dan ilmu perilaku.

### 3. Karakter

#### a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai- nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasikan bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.” (Kementerian pendidikan nasional, 2011:5)

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter; pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Istighfatur Rahmanyah, 2010:52).

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia (Hamka Abdul Aziz, 2011:12).

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya (Suparlan Suhartono: 2009 78-79).

Sedangkan pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.

Menurut Thomas Lickona (2013: 11) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan

Sedangkan karakter sendiri berasal dari bahasa latin "kharakter" "kharsein", "kharax" dalam bahasa inggris: "character" dan dalam bahasa indonesia "karakter" dalam bahasa yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poewardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat\_sifat kejiwaan, akhlak aatau budi pekerti yang membedakan seseorang

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.
- 2) Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.
- 3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanasifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakanya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Setelah mengetahui secara terpisah tentang pengertian dari ”pendidikan” dan “karakter”, maka peneliti akan coba untuk menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada para siswanya (Muchlas Samani & Harianto, 2011: 36-37).

Menurut Ratna Megawangi (2004:88) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Dharma Kusuma, 2011:45).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu : tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. (Heri Gunawan, 2012:45).

Menurut Scerenko (1997:2) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari). Dalam konteks P3M mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh . Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 3) Penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).
- 4) Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalm konteks pendidikan di indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang terjadi di dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut ini:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merafleksi bagaimanasuatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.
- 2) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Heri Gunawan, dalam bukunya pendidikan karakter konsep dan Implementasi (2012:30) Pendidikan karakter berfungsi sebagai :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara indonesia agar berpikiran baik, dan berperilakubaik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan , masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

- 3) Fungsi penyaring

Pembangunann karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karater bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Penguatan nilai –nilai keberagaman sesuai dengan konsesi Bhineka Tunggal Ika, serta

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks global.

#### d. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang ,tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Selanjutnya, sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri( hati nurani ) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan dari kata hati.

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan ,dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah suatu yang sangat dikehendaki . oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*). Nilai juga melibatkan pemilihan. Dikalangan masyarakat, biasanya ada beberapa pilihan suatu situasi. seseorang pemilihan suatu pilihan tentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seseorang individu terhadap standart atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu dan nilai-nilai kelompoknya. Menurut Ricard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu prilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain.

Dari bebrapa pengertian tentang nilai di atas. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Menurut Kemendiknas (2010) Nilai-nilai yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

#### 1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

#### 2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

#### 3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.

#### 4) Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional adalah sumber yang paling

Penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi telah dirancang oleh pemerintah sejak tahun 2010. Perancangan ini menurut Nurla Isna Aunillah (2011, hlm. 9) dilakukan sebab selama ini, “dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat”. Dunia pendidikan kita hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, dan mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, namun sayangnya tidak sedikit diantara mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah “menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi” (Andrias Harefa, 2013 ; 200).

Di dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter bangsa Indonesia yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional” (Kemendiknas, 2010, hlm. 9).

Nilai-nilai ini diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. 18 nilai pembentuk karakter bangsa Indonesia tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Tabel 2.1**  
**18 Nilai Pembentuk Karakter Bangsa Indonesia**

No	Nilai	Deskripsi
1	<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	<b>Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan.
5	<b>Kerja keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	<b>Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No	Nilai	Deskripsi
8	<b>Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	<b>Rasa ingin tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	<b>Semangat kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	<b>Cinta tanah air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesediaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	<b>Menghargai prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	<b>Bersahabat/komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	<b>Cinta damai</b>	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi senang serta aman atas kehadiran dirinya.
15	<b>Gemar membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No	Nilai	Deskripsi
16	<b>Peduli lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	<b>Peduli sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	<b>Tanggung jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### e. Tahap Pembentukan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter peserta didik dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu

- 1) Tahap pengetahuan (*knowing*)
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
- 3) Kebiasaan (*habit*)

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:

1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Dimensi-dimensi dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

2) Perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*)

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

3) Perbuatan bermoral (*moral action*)

*Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral). Pengembangan atau pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara, serta dunia internasional.

Pengembangan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut juga dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham tertentu. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan atau dibentuk melalui tiga langkah, yaitu:

- 1) Mengembangkan *moral knowing*
- 2) Mengembangkan *moral feeling*
- 3) Mengembangkan *moral action*

Dengan kata lain, semakin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia maka akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul dan tangguh.

Pengembangan karakter dapat direalisasikan dalam mata pelajaran agama, kewarganegaraan, atau mata pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung mengolah nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke panghayatan nilai secara efektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, pengenalan nilai secara afektif, akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke arah praktis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting dan harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa tersebut disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Zainal Aqid (2011:9-11) pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahamidan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantara menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.

Menurut Sri Narwanti, dengan mengutip pendapat Anis Matta menyebutkan ada beberapa kaidah pembentukan karakter dalam membentuk karakter muslim, yaitu sebagai berikut:

1) Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan. Namun, ada tahap-tahap yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil.

2) Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungan. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang jelas.

3) Kaidah momentum

Penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan seterusnya.

4) Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah hal penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 5) Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru dan pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya

### f. Metode Pembentukan Karakter

Menurut Sri Narwanti (2011:6-7) pembentukan karakter peserta didik tentunya membutuhkan suatu metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A, metodologi dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap membutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), dan maslahatnya (bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

#### 2) Keteladanan

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang diajarkan. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang apa yang dilaksanakan sang guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi suatu peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ekstrem ketimbang gurunya “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dan juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

### 3) Menentukan skala prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar suatu proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus, sehingga tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban:

- a) Menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik
- b) Semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter
- c) Jika lembaga ingin menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.

### 4) Praktis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

#### 5) Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sokrates “hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.

Metodologi pembentukan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada peserta didik. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternatif dan gagasan untuk memperkaya metodologi pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

#### g. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, dalam Bukunya yang berjudul panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah (2012 : 56 - 57). Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter diantaranya adalah:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasikan karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri padapeserta didik.
- 8) Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

- a. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Iman Syahid Arifudin yang berjudul “Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang difokuskan pada peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. Penelitian ini dilaksanakan karena peranan guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran, dan konselor pembelajaran dirasakan masih kurang optimal dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas V SDN 1 Siluman. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalau peranan guru sebagai pengelola

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif didalam kelas kepada siswa. Kemudian peranan guru sebagai pengarah pembelajaran telah menimbulkan karakter kerja keras pada diri siswa dengan apa yang telah dikerjakannya di kelas. Serta peranan guru sebagai evaluator dan konselor telah menimbulkan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan jika terjadi masalah pada diri siswa guru melakukan konselor secara bertahap kepada siswa sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa terbentuk. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Siluman dan hasil observasi terhadap peranan penanaman pendidikan karakter di kelas kepada siswa. Nilai karakter yang selalu ingin ditimbulkan pada diri siswa adalah karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan guru telah menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya di kelas baik itu guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran dan konselor pembelajaran dengan cukup baik. Sedangkan karakter yang terbentuk pada diri siswa masih harus terus dipantau perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan siswa masih terpengaruh oleh lingkungan diluar sekolah dan siswa masih suka menghiraukan perintah atau arahan yang diberikan guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dalam setiap pertemuannya.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Uri Wahyuni yang berjudul “Peran Guru Dalam Embentuk Karakter Siswa Di Sdn Jigudan Triharjo Pandak Bantul pada Tahun Pelajaran 2014/2015” mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dikeluarkan oleh Universitas PGRI Yogyakarta Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang difokuskan pada peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di SDN Jigudan; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip bagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SDN Juhut 1, Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2017/2018. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Sepengetahuan penulis di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di Sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan kurang lebih selama 8 Bulan, dimulai sejak peneliti mengikuti mata kuliah Seminar Proposal Penelitian Pendidikan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan April 2018.

### B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2011). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Moleong (2010:6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi *dalam bentuk kata-kata* dan

bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

### C. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2004:93-94).

Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang inquiry. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian. Moleong (2004:237) menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Peran guru kelas V dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini meliputi profil yang dimiliki oleh guru kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, kemampuan guru kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang dalam melaksanakan pembentuk karakter pada siswa, perubahan karakter yang terjadi pada siswa di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi obeservasi dan wawancara.

##### **1) Observasi**

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228).

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat jalannya wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, bagaimana sikap pendidik ketika sedang mengajar dikelas, bagaimana respon siswa ketika menerima pelajaran di kelas, bagaimana cara pendidik untuk menyelesaikan permasalahan ketika sedang berada di kelas.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2) Wawancara

Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview*. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233).

### E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Matrix Instrumen Penelitian**

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik	Bentuk pengamatan	Informan
Peran guru kelas V dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang	Kemampuan guru kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang dalam melaksanakan pembentuk karakter pada siswa.	a. Komitmen sekolah b. Pemberian informasi mengenai pendidikan karakter c. Mencontohkan nilai-nilai d. karakter e. Reward dan Punishment	Wawancara	Panduan Observasi	Guru

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Tabel 3.2**  
**Matrix Instrumen Penelitian**

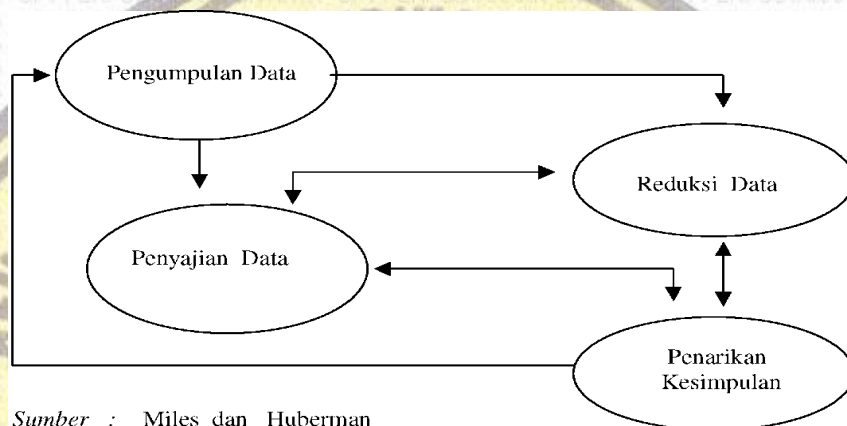
<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diteliti</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Pengamatan</b>	<b>Informan</b>
Peran guru kelas V dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang	Perubahan karakter yang terjadi pada siswa di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang..	a. Religius b. Jujur c. Toleransi d. Disiplin e. Kerja keras f. Kreatif g. Mandiri h. Demokratis i. Rasa Ingin Tahu j. Semangat Kebangsaan k. Cinta Tanah Air l. Menghargai Prestasi m. Bersahabat/ Komunikatif n. Cinta Damai o. Gemar Membaca p. Peduli Lingkungan q. Peduli Sosial r. Tanggung Jawab	Wawan cara dan Obser-vaasi	Panduan Wawancara dan Panduan Observasi	Guru dan Siswa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Sumber : Miles dan Huberman

**Gambar 3.1**

### a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

### b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

### c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

## G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan (Alsa, 2007). Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektifitas) (Sugiyono, 2014:270).

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Patton, 2009).

### 2. Dependability (Reliabilitas)

Susan Stainback, menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2014:268).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## H. Jadwal Penelitian

Selanjutnya, keseluruhan proses penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama Sembilan bulan, dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Kegiatannya meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Sesuai karakter penelitian kualitatif, waktu dan kegiatan penelitian bersifat fleksibel. Rincian waktu dan jadwal penelitian diuraikan dalam tabel bawah ini.

Tabel 3.3

Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Agt 2017	Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apl 2018	Mei 2018	
1	Perencanaan dan Pengajuan Judul Penelitian											
2	Penyusunan Proposan Penelitian											
3	Seminar Proposal											
4	Pengumpulan Data											
5	Analisis Data											
6	Verifikasi Data											
7	Penyusunan Laporan Penelitian											
8	Revisi Hasil Penelitian											
9	Sidang Hasil Penelitian (Skripsi)											

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Deskripsi Profil Sekolah**

SDN Juhut 1 terletak di Jalan Gunung Mauk No. 27 Desa Juhut, Kecamatan Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Kode Pos 42234. SDN Juhut 1 di dirikan pada tahun 1971. Memiliki lahan seluas 1.280 m dengan luas bangunan 624 m. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101020202026 serta berakreditasi B. SDN Juhut 1 memiliki Visi dan Misi Sekolah adalah :

#### **Visi**

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 6 tahun

#### **Misi**

- Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki keahlian di bidang pertanian
- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan terpercaya di masyarakat
- Membangun citra sekolah yang terpercaya di masyarakat

SDN Juhut satu juga memiliki motto yaitu IKHLAS (Ikatan Kerjasama Humoris Luwes Aman Serasi).

Fasilitas yang di miliki SDN Juhut 1 kabupaten Pandeglang yaitu Gedung Sekolah, Ruang Guru dan Kepala Sekolah, Ruang belajar 6 kelas, WC Guru, WC Siswa, Ruang Perpustakaan, Torn air. Serta Sarana dan Prasarana yang dimiliki seperti Meja Siswa, Kursi Siswa, Angklung, Bola volley, Raket, Catur, Computer, Lemari Buku, Sapu, Tempat sampah.

Alat dan Perlengkapan Penunjang yang ada di sekolah SDN Juhut 1

Kartu bilangan, Kartu huruf, Papan panel, Torso, Model jam, Model bangun datar, Model bangun ruang, Daftar perkalian, KIT IPA, KIT Matematika, KIT Bahasa Indonesia, Globe, Peta, Model-model planet, Gambar Pahlawan, Gambar lambang ASEAN, Gambar huruf hijaiyah, Kotak P3K, Partitur lagu wajib nasional, Rebana, Calung, Recorder, Pianika, Wairlees.

Prestasi yang di dapati SDN Juhut 1 di bidang akademik maupun non akademik (kejuaraan) lomba senam SKJ Peringkat 3 tahun 2004, paduan suara peringkat 3 tahun 2006, paduan suara peringkat harapan 3 pda tahun 2008, O2SN peringkat 1 pada tahun 2010, O2SN peringkat ke 1 tahun 2014, FLS2N peringkat ke 3 tahun 2011, lomba dongeng peringkat ke 1 tahun 2011, lomba Mipa peringkat ke 4 2015, lomba FLS2N peringkat 2 tahun 2016, lomba FLS2N peringkat ke 3 tahun 2016, lomba FLS2N peringkat ke 3 tahun 2016.

SDN Juhut 1 memiliki tenaga pengajar dengan jumlah 11 orang tenaga pengajar yang sudah memiliki gelar sarjana S1.

### A. Hasil Penelitian

Kurikulum 2013 yang lebih menitik bertatkan kepada pendidikan nilai karakter sudah berjalan hampir lima tahun tetapi dalam pelaksanaannya tersebut masih menuai pro dan kontra dari masyarakat. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti berkesempatan melakukan suatu penelitian, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang dalam melaksanakan pembentuk karakter pada siswa SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang dan perubahan karakter yang terjadi pada siswa di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang Juhut 1 Kab. Pandeglang. Berikut ulasan singkat mengenai profil sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian;

Sesuai dengan prosedur pengamatan dari pihak fakultas dan Universitas, maka sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat surat ijin terkait penelitian terlebih dahulu. Setelah surat ijin tersebut selesai barulah peneliti mendatangi pihak sekolah SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang Permintaan izin melakukan penelitian dilakukan pada hari, Senin 5 Maret 2018. Sekitar pukul 08.30 WIB, peneliti mendatangi sekolah dan menemui ibu kepala sekolah SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yang saat itu sedang di kantor.

Kedatangan peneliti disambut baik oleh ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Sunaryati, S.Pd yang telah menjabat menjadi kepala sekolah di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang selama kurang lebih delapan tahun. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

akan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah itu, peneliti memastikan informasi yang peneliti dapatkan sebelumnya terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Ibu kepala sekolah memberitahu kepada peneliti, bahwa di sekolah ini baru melaksanakan pendidikan karakter melalui kurikulum 2013 di tahun ajaran 2017-2018. Beliau juga memberitahukan kepada peneliti bahwa sebenarnya pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah pernah dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 namun pada tahun ajaran 2015-2016 kembali lagi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena alasan belum semua guru melakukan penataran dan pada tahun ajaran 2017-2018 pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini kembali di laksanakan.

Beliau juga memperjelas informasi bahwa pembelajaran kurikulum 2013 baru dilaksanakan di kelas I, IV, V, dan VI. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di sekolah ini.

Beliau menanyakan kepada peneliti akan di kelas berapa penelitian dilakukan, berapa lama waktu pengamatan dan hingga kapan penelitian akan dilaksanakan. Peneliti awalnya meminta di kelas yang telah menggunakan Kurikulum 2013 lalu ditentukanlah penelitian akan dilaksanakan di kelas V lalu menjelaskan lamanya waktu pengamatan yang kurang lebih akan dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak awal bulan Maret sampai dengan pada akhir bulan Mei. Ibu Sunaryati kembali menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pengamatan, dan bagaimana prosedur pengamatannya terlebih terkait waktunya. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pengamatan ini terdiri atas dua kegiatan yakni wawancara dan pengamatan di kelas. Mengenai waktu kapan wawancara dan pengamatannya itu dilakukan secara *random*. Jadi bisa saja setiap minggunya peneliti melakukan pengamatan di kelas. Kemudian ibu Sunaryati berpesan bahwa, jika waktunya *random* yang tak pasti begitu peneliti diminta harus mengkonfirmasi kedatangan dulu dengan guru wali dari kelas V.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Setelah itu ibu kepala sekolah memanggil perempuan paruh baya dari ruang sebelah. Peneliti dipertemukan dengan guru wali dari kelas V yang bernama Ibu Ana Sumiati. Peneliti berkenalan lalu menjelaskan maksud dan tujuan pengamatan serta menjelaskan prosedur pengamatan nantinya. Narasumber cukup baik menerima peneliti untuk melakukan pengamatan di kelasnya. Beliau juga menyatakan kesiapannya untuk bisa di wawancarai. Untuk menemukan jawaban terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, peneliti mengambil satu kelas untuk diteliti yakni kelas V, dengan seorang narasumber yang tidak lain adalah walikelas V bernama lengkap Ibu Ana Sumiati, S.Pd yang selanjutnya akan peneliti sebutkan sebagai Narasumber.

Kegiatan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa kelas V melalui kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, khususnya di kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Adapun untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik maka sebelum melakukan pengamatan, peneliti telah membuat instrumen wawancara dan instrumen pengamatan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang dalam melaksanakan pembentuk karakter pada siswa melalui kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Dan untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara maka peneliti juga akan mencoba mengamati mengenai perubahan karakter yang terjadi pada siswa di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang. Sehingga peneliti dapat mengambil gambaran nyata terkait peran guru dalam melaksanakan penguatan karakter pada siswa kelas v melalui kurikulum 2013 di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, khususnya di kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang.\

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 1. Kemampuan Guru Kelas V Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang Dalam Melaksanakan Pembentuk Karakter Pada Siswa Melalui Kurikulum 2013.

### a. Peranan Guru Sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer Of Instruction*) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang

Peneliti menanyakan terkait pembelajaran yang baik kemudian Narasumber selaku narasumber mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Narasumber pun mengatakan kepada Peneliti bahwa sebelum pembelajaran ia telah menyiapkan seperangkat pembelajaran mulai dari RPP, buku guru, juga media pembelajaran jika diperlukan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai cara beliau dalam membuat langkah-langkah pembelajaran, beliau mengaku bahwa beliau sering memodifikasi langkah-langkah pembelajaran pada buku guru dalam membuat langkah-langkah pada RPP. Misalnya langkah-langkah pembelajaran yang ditambahkan, kegiatan pembelajarannya tidak mesti sama persis tapi acuannya tetap ke buku guru dan silabus.

Selain itu, peneliti juga menanyakan sepuar model pembelajaran dan media pembelajaran. Menurut sepengetahuan Narasumber model pembelajaran yang bisa dipakai di kelas tinggi itu banyak, misalnya inkuiri, kelompok, STM. Sedangkan model pembelajaran yang biasa Narasumber pakai ialah model pembelajaran kelompok, inkuiri tapi beliau juga mengatakan bahwa beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah. Selanjutnya mengenai media pembelajaran yang menurut Narasumber media pembelajaran itu penting agar siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan. Beliau juga menyarankan kalau bisa media pembelajaran itu benda aslinya atau gambar aslinya. Seperti kemarin pada saat pembelajaran IPA mengenai benda hidup dan mati maka langsung

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menunjukkan benda mati itu misalnya meja kalau benda hidup itu misalnya tumbuhan.

Peneliti menanyakan terkait perencanaan pembelajaran. Menurutnya perencanaan pembelajaran itu penting sekali untuk panduan guru dalam mengajar. Beliau juga menjelaskan bahwa ada hal yang harus diperhatikan sebelum membuat perencanaan ialah kondisi siswa yaitu karakter-karakter siswa selain itu media pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Dalam buku guru terdapat langkah-langkah pembelajaran dan guru bisa menggunakan itu dalam membuat RPP. Narasumber mengaku bahwa beliau juga mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada buku guru tapi tidak selalu, kadang-kadang Narasumber menambahkan sebagaimana harusnya. Menurutnya yang terpenting disesuaikan dengan kondisi siswa dan menyesuaikan kondisi lingkungan atau fasilitas sekolah atau kelas yang tersedia. Terkadang juga tidak sesuai dengan yang terdapat pada buku guru semisal saat media pembelajaran yang terdapat di buku sulit ditemukan di sekitar kita, maka Narasumber ganti disesuaikan dengan kondisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga biasanya ibu tambah-tambahin tapi tidak ibu kurangi dan acuannya tetap berpacu pada silabus dan buku guru.

Peneliti menanyakan terkait cara menyusun RPP menurut Narasumber bagaimana, lalu Narasumber menjawab bahwa cara membuat RPP itu dibuat berdasarkan silabus dan buku guru saja. Beliau juga menjelaskan mengenai waktu pembuatan RPP yakni dibuat di awal tahun, jadi dibuat secara langsung selama untuk pembelajaran selama satu tahun, ada yang dibuat secara copas dan ada juga yang dibuat oleh sendiri. Menurutnya ada RPP yang dibuat selama satu tahun juga RPP yang dibuat untuk satu kali pembelajaran.

Menurut Narasumber untuk waktu pembuatan RPP sama saja, pada kurikulum tersebut sama-sama dibuatnya di awal tahun. Narasumber juga menceritakan bahwa untuk awal pelaksanaan kurikulum 2013 beliau merasa kebingungan tetapi untuk sekarang, beliau bersyukur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

allhamdulillah karena sudah tidak merasa kesulitan lagi, yang karena sebenarnya mudah guru hanya tinggal menyalin saja dari buku guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal pembelajaran pada kurikulum 2013. Menurut Narasumber pembelajaran kurtilas itu terlalu tinggi untuk kelas lima pada beberapa mata pelajaran, misalnya saja pada pembelajaran PKN yang siswa harus mampu menghafal teks Pancasila dan lambang-lambang Pancasila beserta arti lambang lambang-lambang pancasila. Pembelajaran pada kurtilas yakni bertema. Lalu peneliti menanyakan perihal kesulitan narasumber dalam melaksanakan kurtilas, lalu beliau menjelaskan bahwa bukan sulit tapi merepotkan dan yang paling terasa merepotkan dan ribet itu pada proses penilaian, kalau dalam pembelajarannya sama saja dengan KTSP hanya ia di bahasnya pertama. Lalu peneliti menanyakan harapan narasumber terkait pelaksanaan kurikulum 2013 kedepannya, lalu beliau mengatakan sebagai guru ya hanya bisa menjalankan saja, tidak terlalu monoton dan harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Peneliti menanyakan terkait perlakuan yang diberikan oleh Narasumber ketika ada peserta yang belum memahami materi. Lalu narasumber menjawab dengan diberikan bimbingan. Diberikan bimbingan khusus untuk mereka, seperti menjelaskan kembali materi kepada mereka yang belum memahami materi tersebut, dan memberikan tugas atau pr yang berbeda dengan siswa lain.

Lalu Peneliti menanyakan mengenai keaktifan siswa kelas V saat kegiatan pembelajaran. Menurutnya kelas V merupakan kelas yang siswanya berkarakter aktif-aktif, tapi allhamdulillah aktif nya yang baik, saat menjawab setiap pertanyaan tidak asal bunyi saja. Walaupun jawabannya salah tapi mereka tidak menjawab *ngaur*, jelas Narasumber. Narasumber menilai siswa yang seperti itu merupakan siswa yang aktif. Ketika peneliti menanyakan apakah siswa kelas V mudah diarahkan. Lalu Narasumber mengatakan bahwa mereka mudah diarahkan dan mudah diatur. Beliau juga menjelaskan kepada peneliti cara beliau menangani

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa yang sulit diarahkan. Menurut beliau caranya dengan sebelum belajar biasanya beliau membuat perjanjian terlebih dulu dengan pesrta didik yang nantinya jika melanggar peraturan akan mendapat hukuman. Misalnya perjanjian jika berisik atau jika keluar dari tempat duduk maka pulangnya terahir. Mengenai penugasan untuk tugas rumah beliau menginformasikan bahwa beliau biasanya memberikan tugas tulis seperti menjawab soal-soal atau tugas portofolio pengamatan. Beliau juga menginformasikan bahwa tugas portofolio merupakan salah satu tuntutan tugas pada kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal cara beliau meningkatkan kreativitas siswanya. Lalu beliau menjawab bahwa untuk mengaktifkan siswa belajar banyak caranya, misalnya banyak bertanya ke anak saat menjelaskan materi agar anak menjadi lebih berpikir.

#### **b. Peranan Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran (Manager Of Instruction) Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN 1 Juhut Kab. Pandeglang.**

Pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, peneliti tidak mendapatkan RPP yang digunakan oleh Narasumber dalam mengajar pada saat itu. Walau begitu tetapi peneliti bisa melihat beliau selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dengan meminta ketua kelas yang bernama Haykal untuk memimpin berdo'a. Lalu beliau mengabsen siswa, namun pada pengamatan kesatu pada tanggal 20 April 2018 dan 2 Mei 2018, peneliti tidak melihat beliau. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti hanya mendapati Narasumber membacakan tujuan pembelajaran pada penelitian kedua yakni tanggal 24 April 2018.

Dalam pembelajaran biasanya ada media pembelajaran yang digunakan. Terkait hal itu selama lima kali penelitian terhadap pembelajaran yang disajikan oleh Narasumber beliau hanya melihat saat penelitian kelima yakni pada tanggal 2 Mei 2018. Media pembelajarannya itu berupa sampah kemasan es krim. Selain media yang peneliti soroti, metode pun tak luput yang harus peneliti amati. Selama peneliti melakukan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penelitian, metode pembelajaran yang lebih mendominasi digunakan oleh beliau adalah metode ceramah dan tanya-jawab dan penugasan, walaupun pada pengamatan ketiga peneliti melihat beliau menggunakan metode diskusi dan pada penelitian kelima beliau menambahkan metode praktik langsung.

Dalam menyampaikan materi pun peneliti melihat Narasumber menyampaikannya dengan jelas, kecuali pada hari Sabtu yang biasanya diadakan ulangan. Namun saat menjelaskan soal pun beliau begitu jelas. Selain dalam menyampaikan materi beliau pun memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Beliau konsisten dalam memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dalam menunjang materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran beliau terlihat begitu aktif bertanya kepada siswa. Hal ini terlihat selama peneliti melakukan penelitian di dalam kelas selama lima kali. Dan kelima waktu itu peneliti melihat beliau selalu melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan aktif bertanya kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga mendapati narasumber memberikan informasi tambahan yang keluar dari materi. Seperti pada saat peneliti melihat pada pengamatan kedua dan penelitian keempat. Namun pada penelitian kesatu, ketiga dan kelima beliau tidak konsisten memberikan informasi tambahan ini, karena beliau tidak memberikan informasi tambahan apapun.

Sepanjang peneliti melakukan penelitian, saat kelas sudah mulai tidak kondusif Narasumber melakukan penenangan kelas atau membuat kelas agar tenang dengan beryel-yel “kelas-kelas-kelas” lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes. Hal ini juga peneliti lihat pada tanggal 24-April 2018, beliau akan mengatakan kelas-kelas-kelas lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes. Kegiatan ini nyatanya dilakukan oleh beliau dengan kekonsistennya dalam beryel-yel dengan siswa.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selama peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas V, peneliti mendengar bahwa beliau menggunakan bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajarannya dan dalam berkomunikasi

### **c. Peranan Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang.**

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui cara narasumber dalam berkomunikasi dengan semua pihak, terutama siswa. sebagai pembukaan memasuki indikator keenam, peneliti menanyakan terkait bahasa yang digunakan narasumber dalam mengajar. Beliau menjawab bahwa beliau menggunakan baha bahasa Sunda dan bahasa indonesia dicampur-campur. Begitupun saat dluar kelas atau saat tidak sedang pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal perkembangan bahasa anak usia kelas V. Lalu Narasumber menjawab bahwa perkembangan bahasa siswa kelas V itu sudah berkembang, terlihat dari anak yang awalnya tidak fasih berbahasa Indonesia, karena di kelas sering juga ibu menggunakan bahasa Indonesia jadilah ia sekarang sedikit-sedkit bisa, tatap wajahnya saat berbicara dengannya atau dia berbicara dengan kita. Selanjutnya peneliti menanyakan hal apa yang harus dipahami dari saat berkomunikasi dengan siswa. belau menjawab anak lebih mengerti bahasa apa, apakah bahasa Indonesia atau bahasa Sunda.

Selanjutnya peneliti menanyakan cara beliau dalam mengur siswa yang melanggar peraturan. Narasumber menjawab dengan cara ditegur secara tegas dan diberikan pilihan hukuman. Peneliti juga menanyakan bahasa apa yang narsumber gunakan dalam berkomunikasi dengan sesama guru. Beliau mejawab dicampur bahasa sunda dan Bahasa Indonesia, beliau juga menambahkan bahwa guru-guru di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang tidak semuanya berasal dari Pandeglang. Beliau juga menjawab bahwa apabila sedang selisih paham dengan sesama rekan guru beliau lebih memilih diam dan mengalah.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya peneliti menanyakan cara beliau dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa. Beliau menjelaskan bahwa saat berkomunikasi dengan orangtua siswa pertama harus tau dulu bahasa apa yang biasa ia gunakan, biasanya bahasa indonesia itu lebih sering digunakan oleh Narasumber. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan harus jelas.

#### **d. Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang.**

Menurut Narasumber, penilaian adalah suatu hal untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh seseorang dan penilaian adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Dan menurut beliau, penilaian yang baik itu adalah penilaian yang dilakukan ulangan harian per kompetensi dasar, yang soalnya sesuai dengan buku siswa dan juga soal harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait hal apa saja yang harus dinilai dari siswa. Lalu narasumber mengatakan ada beberapa hal yang harus dinilai oleh seorang guru menurut Narasumber aspek yang menjadi penilaian itu adalah sikap siswa, hasil belajar atau kognitifnya.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pandangan beliau terkait ulangan. Menurut Narasumber, ulangan itu salah satu cara dalam penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa. Narasumber juga menginformasikan kepada Peneliti bahwa beliau selalu mengadakan ulangan atau tes di setiap hari Sabtu disetiap minggunya.

Narasumber selalu mengadakan ulangan di hari sabtu. Hasil pembelajaran siswa yang dilihat dari nilai-nilai ulangan unuk hasilnya ada saja siswa yang belum meningkat atau masih mendapatkan nilai dibawah kriteria misalnya, tapi ada juga yang nilainya sudah memenuhi kriteria. Dari hasil tes ulangan tersebut terkadang masih ada siswa yang belum mendapatkan hasil yang sesuai maka beliau memberikan remedial. Beliau

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

juga memberitahu pertanyaan bahwa beliau biasanya menggunakan jenis tes tulis dan porofolio dalam melakukn tesnya.

Dalam membuat soal beliau juga menjelaskan tidak sembarangan, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut. Walaupun tematik tetapi tetap kompetensi dasarnya pun harus dilihat dan dipertimbangan dalam membuat soal.

Dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013 ini, Narasumber menjelaskan kendalanya paling siswa yang mengikuti remedial ini harus mengulang jadi proses penginputan nilai telat, biasanya seperti itu. Menurut Narasumber macam-macam penilaian itu banyak, misalnya penilaian tertulis atau penilaian portofolio. Beliau juga menjelaskan kemampuan anak dalam membaca, karena anak yang belum lancar membaca akan sulit untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait jenis tes yang biasa beliau gunakan, lalu beliau mengatakan selalu menggunakan tes tertulis dan portofolio dalam melakukan penilaian kognitif. Lalu peneliti menanyakan bagaimana beliau mengolah nilai hingga menjadi nilai akhir. Beliau menjelaskan, penilaiannya diambil dari ulangan setiap sabtu, UTS dan UAS. Sedangkan untuk menilai aspek afektif dilihat dari keseharian siswa dan caranya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu Narasumber juga menilai dan mengukur perkembangan kemampuan siswa, beliau menjelaskan caranya yakni dengan dilihat dari keseharian anak dalam pembelajaran atau pada saat praktik. Jika untuk tes khusus untuk menilai kemampuan siswa yakni dengan prktik langsung untuk maslahnya kaannya itu menyesuaikan, kalau ada materi yang menuntut praktik barulah ada penilaian keterampilan tersebut.

Dalam penilain kognitif, Narasumber menggunakan ulangan harian, UTS dan UAS. Menurut beliau perbedaannya Ulangan harian yaitu ulangan yang dibuat oleh ibu per KD yang dilaksanakan setiap shari sabtu, UTS itu ulangan tengah semester yang dilaksanakan serempak dan soalnya

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



biasanya dari pusat, sedangkan uas ulangan akhir sekolah yang dilaksanakan serempak dan soal dari pusat.

Berdasarkan penjelasan Narasumber, bahwa dalam mengolah nilai sehingga menjadi nilai akhir pada sebuah rapor caranya ialah semua nilai dijumlahkan, makanya setiap sabtu hasil dari ulangan harian selalu segera diinput agar bisa didapatkan nilai ulangan harian dari menjumlahkan semua ulangan hari.

Sehubungan dengan tes, terdapat dua tes yang biasa beliau gunakan yakni tes lisan juga tes tulis. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat tiga kali beliau melakukan tes lisan. tes nya berupa tebak-tebakan sebelum pulang dan yang bisa boleh pulang. Sedangkan pada dua waktu penelitian beliau tidak mengadakan tes lisan.

Pada tes kedua yang biasa beliau lakukan adalah tes tulis. Pada tes tulis ini lebih sering Narasumber lakukan di hari Sabtu. Jika selama penelitian selain di hari Sabtu, beliau hanya mengadakan tes tulis dalam pembelajaran itu pada penelitian kedua yakni saat belia menggunakan metode kelompok dengan posisi duduk lesehan di depan kelas.

Selain melakukan tes beliau juga memberikan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai dibawah target. Pada saat penelitian yang berlangsung selama lima kali. Peneliti hanya mendapati narasumber melakukan remedial atau pengajaran ulang pada penelitian kedua dan ketiga. Dalam melakukan penelitian ini beliau mengadakan berbagai jenis tes, baik lisan maupun tulisan, baik essay maupun pilihan ganda juga penugasan di rumah.

#### **e. Peranan Guru Sebagai Konselor Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang.**

Peneliti menanyakan terkait jumlah siswa, lalu narasumber menjawab bahwa jumlah siswa kelas V berjumlah 30 siswa, dengan jumlah laki-laki 18 dan jumlah siswa perempuan 12 siswa. Kemudian peneliti menanyakan perihal karakteristik dari siswa, menurut beliau

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penting sekali untuk seorang guru mengetahui karakteristik anak didiknya. Karena kalau seorang guru tidak memahami karakter-karakter siswanya, nanti guru tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Beliau juga memberikan alasan bahwa akan lebih mudah jikalau guru sudah memahami akan karakter masing-masing siswanya, jadi guru tersebut bisa tau bagaimana mendekati siswa yang pendiam atau aktif misalnya. Beliau juga menambahkan bahwa keanekaragaman itu yang harus disikapi oleh seorang guru, disikapi dan dihadapi. Narasumber selaku narasumber juga menginformasikan kepada peneliti mengenai karakter siswa kelas V yang diajarnya itu, anak-anaknya pada aktif-aktif, tapi aktifnya yang baik bukan nakal. Misalnya saat dipembelajaran anak-anak kalau ditanya akan menjawab.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait perkembangan dan pertumbuhan siswa. Pertumbuhan dan perkembangan siswa itu sesuatu yang harus di perhatikan oleh seorang guru. Menurut Narasumber pertumbuhan dan perkembangan itu bermacam-macam bisa dari fisiknya, atau perkembangan belajarnya, kalau fisik bisa dilihat pertumbuhannya dari tinggi badannya, berat badannya, gigi, telinga itu diukur dan dilihat perkembangannya. Mengenai pengukuran fisik tersebut, narasumber juga menjelaskan bahwa pengukuran itu dilakukan secara berkala, satu tahun itu dua kali diadakannya, saat awal masuk atau semester satu dan saat semester dua. Pengukuran itu diadakan oleh pihak sekolah sendiri, nanti diperiksa oleh guru olahraga dibantu dengan guru kelas.

Pada kesempatan ini, peneliti juga menanyakan mengenai peningkatan dari setiap kegiatan pengukuran. Menurut Narasumber, untuk kelas lima dari awal masuk dan sampai pemeriksaan kedua yang dilakukan oleh sekolah, rata-rata hasilnya meningkat, tapi yang sangat terlihat itu pada berat badan. Kalau untuk tinggi badan tidak terlalu signifikan. Tidak ada yang tidak berubah, cuma perubahannya itu sedikit, misalnya dulu yang saat awal masuk hanya 21 kg sekarang sudah 30 kg. Beliau juga menginfokan bahwa di kelas V ini Ada siswa yang berkebtuhan khusus.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Awalnya ada dua anak, yang pertama, dia itu memiliki penyakit keturunan semacam epilepsi tapi sekarang sudah pindah sekolah ke SLB, sementara yang sekarang masih ada itu perempuan dia hanya ada kelainan pada tinggi badan. Lalu peneliti menanyakan bagaimana pandangan Narasumber kepada anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Lalu ibu itu menjawab kalau beliau melihat dia selayaknya siswa normal yang lain. Narasumber juga menjelaskan kalau dia (anak yang berkebutuhan khusus) dari segi pembelajaran dia termasuk kedalam siswa yang belum lancar membaca, jadi Narasumber memberikan jam tambahan untuk diberikan bimbingan membaca dan sering beliau juga memberikan tugas rumah untuk dia dan tugasnya pun dibedakan dari siswa yang lain, tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dia. Selain itu cara penyampaian materi juga kadang berbeda, artinya diberikan pemahaman khusus untuknya.

Setelah menanyakan mengenai perkembangan fisik peserta didik, selanjutnya peneliti menanyakan terkait perkembangan belajar siswa kelas V selama dua semester ini. Lalu beliau menjawab bahwa perkembangan belajar mereka maju dan berkembang, rata-rata mereka mampu menguasai materi yang disampaikan walau masih ada beberapa yang tidak menguasai itu karena faktor ketidaklancaran membaca itu. Selanjutnya peneliti menanyakan hal apa yang menyebabkan perbedaan perkembangan kognitif siswa. Beliau menjelaskan bahwa ada tiga faktor, yang pertama faktor umur, faktor lingkungan rumah yang misalnya anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya, dan yang ketiga siswa tersebut tidak mau belajar.

Peneliti juga mencari info kepada beliau terkait siswa kelas V yang belum bisa membaca dan menulis. Beliau menjawab masih ada siswa yang masih belum bisa membaca tetapi bukan belum bisa membaca lebih tepatnya belum lancar membaca, kalau untuk menulis semua siswa juga sudah bisa menulis, jumlahnya ada 5 siswa. Beliau juga menjawab kepada peneliti ketika peneliti menanyakan cara beliau untuk membantu siswa yang belum mahir membaca tersebut bahwa di akhir jam pelajaran,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sebelum pulang sekolah biasanya beliau mengajarkan mereka membaca dulu, terus juga mengulang pembelajaran yang telah diajarkan di kelas.

Selain mengenai pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait interaksi sosial siswa yang baik. Lalu menurut Narasumber Interaksi sosial yang baik bagi anak itu adalah interaksi yang sesuai dengan umurnya. Beliau juga menambahkan kalau interaksi sosial antar siswa kelas V itu baik, bisa cepat berinteraksi dengan temannya dilihat dari awal pas awal masuk juga, tidak butuh waktu lama buat mereka akrab baik dengan Narasumber juga sesama teman-temannya.

Setelah mengetahui perkembangan fisik dan kognitif serta interaksi sosial siswa kelas V, selanjutnya peneliti menanyakan latar belakang dari siswa. dimulai dari daerah asal, menurut Narasumber Rata-rata siswa ibu berasal dari kampung juhut sendiri ya sekitar 80% dan 20% nya dari luar daerah Pandeglang. Siswa juga banyak yang menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa sunda atau bahasa daerahnya. Untuk agama di kelas lima, di dominasi oleh agama Islam tapi ada empat orang yang beragama Kristen Protestan. Sedangkan untuk pekerjaan orangtua rata-rata buruh lepas atau pekerjaan tidak tetap.

Setelah mengetahui latar belakang siswa kelas V, peneliti juga menanyakan mengenai potensi siswa. Menurut narasumber Potensi siswa merupakan kelebihan dari masing-masing siswa. Menurut Narasumber potensi pada siswa kelas V sudah terlihat tetapi kalau untuk mengetahui potensi tiap masing-masing siswa itu mengalir saja, nanti juga terlihat di mata pelajaran apa yang menonjol. Beliau juga menjelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa ialah diapresiasi agar siswa nambah semangat, misalnya ada siswa yang menggambar dan mewarnainya bagus berarti dia ada potensi di situ biasanya karyanya lebih bagus dari yang lain terus dipajang di tembok-tembok kelas.

Penelitian yang dilakukan peneliti selama lima minggu di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang pada siswa kelas V. Narasumber selaku narasumber sekaligus walikelas V dalam mengatur tempat duduk siswa beliau tidak

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

selalu bervariasi, pengaturan tempat duduk siswa yang memanjang dengan komposisi baris pertama dari guru diisi oleh perempuan baris kedua selanjutnya diisi oleh perempuan juga dan baris ketiga dan keempat oleh laki-laki. Ada empat shaf dengan lima baris kebelakang. Ada satu meja dengan dua tempat duduk siswa, terlihat juga siswa yang berkebutuhann khusus itu duduk di bangku kedua baris pertama berdepanan dengan meja guru.

Selanjutnya mengenai kelompok belajar, selama peneliti melakukan penelitian, hanya satu kali peneliti melihat Narasumber menyajikan pembelajaran dengan kelompok dengan sistem pembagian kelompoknya berdasarkan jenis kelamin.

Selama penelitian berlangsung beliau konsisten apabila sedang mengajar beliau aktif berkeliling memantau siswanya. beliau juga konsisten menanyakan kepada peserta duduk terkait kejelasannya dalam menyampaikan materi. Beliau juga konsisten menegur siswa yang bercanda selama pembelajaran.

Penelitian dimulai sejak bulan April sampai bulan Mei dengan jadwal yang *random*. Penelitian ini diantaranya meneliti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh walikelas. Sebelum melakukan penelitian di kelas, peneliti tidak mendapati beliau memberikan RPP kepada beliau. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti selalu melihat Narasumber yang saat ini menjadi narasumber peneliti meminta Haykal selaku ketua kelas V untuk memimpin ber'doa sebelum dan sesudah belajar.

Setelah belajar, Narasumber melaksanakan kegiatan absensi siswa, namun selama peneliti melakukan penelitian terdapat dua waktu yang peneliti lihat beliau tidak mengabsen siswa, yakni pada pengamatan pertama pada hari Jum'at 20-April-2018 dan pada pengamatan kelima yakni hari Rabu tanggal 2 Mei 2018.

Kegiatan pembelajaran yang selanjutnya ialah menyampaikan tujuan, selama peneliti melakukan penelitian Narasumber tidak konsisten dalam menyampaikan tujuan sebelum pembelajaran dimulai. Terlihat dari lima

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kali peneliti melakukan penelitian, peneliti hanya melihat satu kali beliau melakukan penelitian yakni pada tanggal hari Selasa tanggal 24 April 2018.

Selama peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh Narasumber, peneliti hanya melihat beliau menggunakan media pembelajaran yang konkret saat penelitian kelima yakni pada hari Senin 2 Mei 2018. Benda tersebut ialah sampah kemasan es krim. Karena saat itu sedang pembelajaran kalimat minta tolong sambil mencontohkan membuang sampah pada tempatnya agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Selain peneliti menyoroti media pembelajaran, peneliti juga mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber. Peneliti melihat bahwa beliau lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Walaupun beliau terlihat lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi dalam menjelaskan materi pembelajaran beliau terdengar dan terlihat begitu jelas dalam menyampaikan materi yang dijelaskan. Kejelasan materi yang ia sampaikan juga selalu ia sertakan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu walaupun beliau lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung tetapi beliau terlihat aktif melibatkan siswa dengan aktif bertanya kepada siswa. Pada beberapa waktu saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapati beliau memberikan informasi tambahan. Walaupun dalam pengamatan itu peneliti hanya dua kali melihat dan mendengar beliau memberikan informasi tambahan yakni pada tanggal 24 April 2018 dan tanggal 30 April 2018. Dan tiga waktu penelitian, peneliti tidak mendapati beliau memberikan informasi tambahan. Kemudian ketika kelas sudah mulai tidak kondusif, peneliti melihat beliau selalu beryel-yel yang bunyinya kelas-kelas-kelas lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes. Kemudian mengenai bahasa selama penelitian, peneliti mendengar narasumber dan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## **2. Perubahan Karakter Yang Terjadi Pada Siswa Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang**

### **a. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Religius**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter religius di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama-sama
- 2) Siswa terlihat ikut serta memberikan sumbangan,
- 3) Siswa terlihat ikut serta dalam kegiatan Kultum
- 4) Siswa terlihat berpartisipasi dalam kegiatan hafalan Asmaul Husna

### **b. Perubahan Siswa Dalam Aspek karakter Jujur**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter jujur di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat menyerahkan uang yang ditemukan kepada guru
- 2) Siswa terlihat mengerjakan tugas tanpa menyontek

### **c. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Toleransi**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Toleransi di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat bermain bersama dengan teman yang berbeda keyakinan
- 2) Siswa terlihat membantu anak berkebutuhan khusus pada saat hendak mengikuti kegiatan upacara.
- 3) Siswa terlihat bekerja dalam kelompok yang berbeda.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### **d. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Disiplin**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Disiplin di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat hadir tepat waktu.
- 2) Siswa terlihat mematuhi aturan.
- 3) Siswa terlihat menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang ditentukan

#### **e. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Kerja Keras**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Kerja Keras di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat berlomba-lomba dalam menjawab soal yang diberikan guru
- 2) Siswa terlihat bekerjasama pada saat kegiatan praktikum.

#### **f. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Kreatif**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Kreatif di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat membuat lukisan dari kondisi sekitar lingkungan sekolah
- 2) Terdapat beberapa benda hasil kerajinan tangan dari limbah sampah plastik di kelas

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### **g. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Mandiri**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Mandiri di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat pergi ke sekolah tanpa diantar oleh orang tuanya
- 2) Siswa terlihat berjalan kaki pulang menuju rumahnya masing-masing

### **h. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Demokratis**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Demokratis di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat melaksanakan pemilihan ketua kelompok diskusi.
- 2) Siswa terlihat menerima masukan dari kelompoknya.

### **i. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Rasa Ingin Tahu**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Rasa Ingin Tahu di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat sedang mencoba menggunakan media pembelajaran yang dibawa oleh guru

### **j. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Semangat Kebangsaan**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Semangat Kebangsaan di SDN Juhut 1 Kab.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat menjadi pemimpin kegiatan upacara
- 2) Siswa terlihat mengikuti perlombaan pada peringatan hari Kartini.

#### **k. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Cinta Tanah Air**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Cinta Tanah Air di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

#### **l. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Menghargai Prestasi**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Menghargai Prestasi di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat mendapatkan hadiah dari kegiatan lomba yang diadakan di sekolah.

#### **m. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Bersahabat/ Komunikatif**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Bersahabat/ Komunikatif di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat berkomunikasi dengan bahasa yang santun kepada temannya
- 2) Siswa terlihat pergi untuk jajan bersama teman-temannya

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### **n. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Cinta Damai**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Cinta Damai di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat kompak ketika di kelas maupun di luar kelas
- 2) Siswa terlihat bersalaman ketika berselisih paham pada saat kegiatan olahraga

#### **o. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Gemar Membaca**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Gemar Membaca di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat pergi ke perpustakaan sekolah
- 2) Siswa terlihat sedang membaca buku di taman sekolah

#### **p. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Peduli Lingkungan**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Peduli Lingkungan di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat membuat biopori di area sekolah
- 2) Siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya
- 3) Siswa terlihat memungut sampah yang ada di sekitar kelas

#### **q. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Peduli Sosial**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam aspek karakter Peduli Sosial di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Sisa terlihat melaksanakan penggalangan dana bagi korban bencana
- 2) Siswa terlihat bersama-sama menjenguk temannya yang sedang sakit.

#### **r. Perubahan Siswa Dalam Aspek Karakter Tanggung Jawab**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Sejak tanggal 9 April 2018 hingga 12 Mei 2018 terkait dengan perubahan siswa dalam aspek karakter Tanggung Jawab di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, adapun perubahan karakter religius yang dapat terlihat di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang yaitu :

- 1) Siswa terlihat melaksanakan tugas piket membersihkan kelas
- 2) Siswa terlihat mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu.

### **B. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pemahaman Guru Terkait Penguatan Karakter**

##### **a. Mengetahui Ciri Khas Dari Siswa Kelas V**

Menjadi pendidik tidak serta merta hanya mengajar saja, menerangkan materi lalu gugurlah sudah kewajiban tugas. Siklus seorang pendidik tidak hanya datang lalu menerangkan materi kemudian pulang. Tidak seperti itu. pendidik yang baik adalah pendidik yang bersiklus merencanakan, melaksanakan lalu mengevaluasi pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Dalam merencanakan suatu pelaksanaan tidak boleh asal- asalan. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa juga disebut dengan RPP tidak sembarangan dalam membuatnya. Guru yang baik adalah guru yang membuat perencanaan yang sesuai dengan siswa yang akan melaksanakan pembelajaran dari apa yang telah direncanakan. Salah satu yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah karakteristik siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, narasumber dalam penelitian mengatakan untuk mengetahui

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

karakteristik dari siswa, menurut beliau penting sekali untuk seorang guru mengetahui karakteristik anak didiknya. Karena kalau seorang guru tidak memahami karakter- karakter siswanya, nanti guru tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Beliau juga memberikan alasan bahwa akan enak kalau guru sudah paham akan karakter masing- masing siswanya, jadi guru tersebut bisa tau bagaimana mendekati siswa yang pendiam atau aktif misalnya.

Beliau juga menambahkan bahwa keanekaragaman itu yang harus disikapi oleh seorang guru, disikapi dan dihadapi. Karakteristik itu bermacam-macam, diantaranya perbedaan atas fisik, kognitif atau perkembangan belajar, juga perkembangan siswa dalam interaksi sosial juga potensi- potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dalam hal ini pandangan beliau terhadap karakteristik siswa sependapat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa salah satu karakter yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal adalah menguasai karakteristik siswa. penguasaan karakteristik ini sangat penting bagi guru karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pendapat narasumber pun juga sependapat dengan teori Nur Iwantoro dan Yusuf Suryana (2016:8) mengemukakan pentingnya menguasai karakteristik siswa guru pada prinsipnya agar guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan- keasalahn mendidik dan mengajar yang merugikan perkembangan kepribadian siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru terhadap karakteristik siswa untuk kepentingannya.

Pandangan beliau terkait dengan karakteristik pun sesuai dengan pendapat Hosnan (2016: 57) mengatakan bahwa secara garis besar,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

aspek–aspek dalam perkembangan meliputi perkembangan fisik-motorik dan otak, perkembangan kognitif dan perkembangan sosio-emosional. Semua masing-masing aspek perkembangan itu dihubungkan dengan pendidikan, sehingga para guru diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan atau menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan tersebut.

Pendapat narasumber juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016: 22) yang mengemukakan bahwa memahami siswa secara holistik mengandung makna bahwa guru harus mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada dalam diri siswanya secara menyeluruh yang merupakan satu kesatuan. Jika mengabaikan salah satu atau beberapa karakteristik siswa dalam satu sistem proses pembelajaran akan berakibat timbulnya ketimpangan proses belajar yang mereka lakukan . akibatnya, mereka tidak akan dapat melakukan proses belajar secara maksimal. Pemahaman berbagai karakteristik siswa secara holistik akan mengantarkan para guru atau pendidik kepada pemahaman dan penghayatan secara mendalam tentang keberbedaan siswa. hal ini bermanfaat bagi ara guru atau pendidik karena dengan demikian mereka akan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara arif dan bijaksana.

Hal ini juga sependapat dengan Garry dalam Hosnan (2016:37) mengkategorikan perbedaan individual ke dalam bidang- bidang sebagai berikut :

- a) Perbedaan fisik yang terdiri atas tingka berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- b) Perbedaan sosial, termasuk kedalam ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku
- c) Perbedaan kepribadian, termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
- d) Perbedaan intelegens dan kemampuan dasar

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

e) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Sedangkan Hosnan (2016:38) yang menjelaskan jenis perbedaan siswa diantaranya:

- a) Perbedaan kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang hasil pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berarti ia menguasai segala sesuatu yang diketahui dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya.
- b) Perbedaan kecakapan bahasa, kemampuan tiap individu dalam berbahasa berbeda-beda. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis dan sistematis. Kemampuan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan serta faktor fisik (organ bicara).
- c) Perbedaan kecakapan motorik, yakni kecakapan motorik atau kemampuan psiko-motorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi gerakan syart motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan kegiatan.
- d) Perbedaan latar belakang, yakni perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat memperlancar atau menghambat prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan.
- e) Perbedaan bakat, yaitu bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat, sebaliknya bakat tidak berkembang sama, manakala lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya.
- f) Perbedaan kesiapan belajar, yaitu perbedaan latar belakang, yang meliputi perbedaan sisio-ekonomi sosio-kultural, amat penting

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak- anak pada umur yang sama tidak selalau berada pada ari luar yang lebih luas.

Berdasarkan pemaparan beliau atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tujukan kepada beliau, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau sudah memahami makna dari karakteristik siswa. Selain memahami makna karakteristik secara pengertian, beliau juga sudah memahami karakteristik siswanya.

#### **b. Mengetahui Prinsip Utuk Menyelenggarakan Pembelajaran**

Menyelenggarakan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru, dalam menyelenggarakan pembelajaran tidak semudah kita bayangkan. Kegiatan belajar- mengajar tidak dengan potret guru mengajarkan materi lalu siswa mengerjakan soal. Tidak demikian. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang baik, pembelajaran yang mampu terselenggara dengan menyesuaikan karakteristik siswa serta harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang baik menurut Narasumber selaku narasumber ialah pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum pembelajaran harus menyiapkan seperangkat pembelajaran mulai dari RPP, buku guru, juga media pembelajaran jika diperlukan. Model pembelajaran yang bisa dipakai di kelas tinggi diantaranya : inkuiri, kelompok, STM. Selain itu media pembelajaran bagi beliau itu penting agar siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan. Beliau juga menyarankan kalau bisa media pembelajaran itu benda aslinya atau gambar aslinya.

Dalam hal ini pendapat Malik dalam buku kompetensi pedagogik Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016;220) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

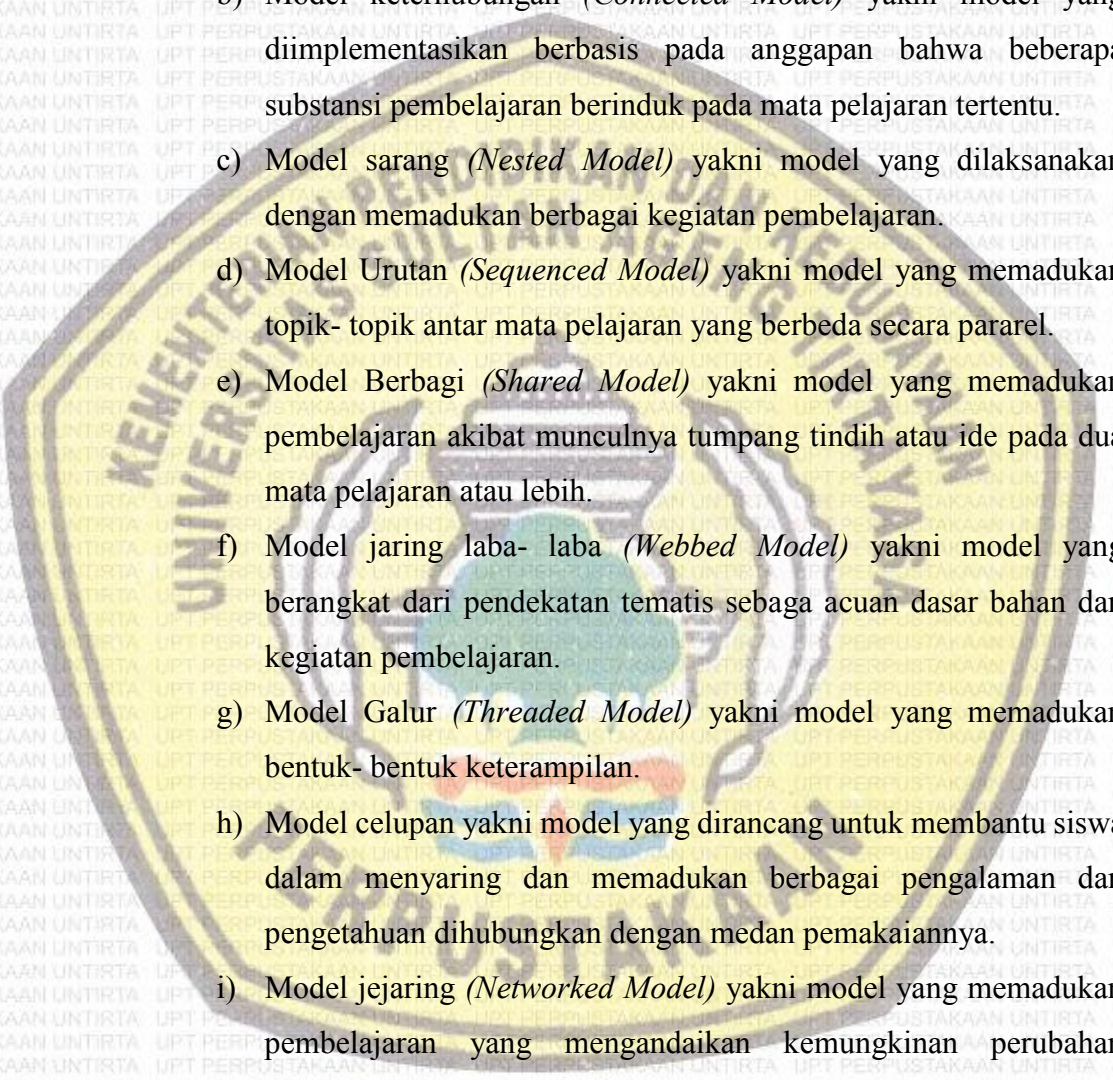
Sedangkan Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara saksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Berdasarkan pendapat Gagne tersebut, pembelajaran tidak lain adalah upaya membuat siswa belajar secara efektif atau berhasil guna. (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. 2016: 221).

Dalam Format Penilaian Kinerja Guru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana : 147) yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain : 1) menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, 2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, 3) mengikuti urutan materi pembelajaran yang memperhatikan tujuan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Beliau merupakan guru yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 sehingga model pembelajarannya seharusnya mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dikemukakan oleh Robin Fogarty dalam buku Nur Irwantoro dan Yusuf Suryano (2016:191) sebagai berikut ini :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
- a) Model penggalan (*Fragmented Model*) yakni model yang diimplementasikan dengan pemanduan yang terbatas pada suatu mata pelajaran.
  - b) Model keterhubungan (*Connected Model*) yakni model yang diimplementasikan berbasis pada anggapan bahwa beberapa substansi pembelajaran berinduk pada mata pelajaran tertentu.
  - c) Model sarang (*Nested Model*) yakni model yang dilaksanakan dengan memadukan berbagai kegiatan pembelajaran.
  - d) Model Urutan (*Sequenced Model*) yakni model yang memadukan topik- topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.
  - e) Model Berbagi (*Shared Model*) yakni model yang memadukan pembelajaran akibat munculnya tumpang tindih atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih.
  - f) Model jaring laba- laba (*Webbed Model*) yakni model yang berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran.
  - g) Model Galur (*Threaded Model*) yakni model yang memadukan bentuk- bentuk keterampilan.
  - h) Model celupan yakni model yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.
  - i) Model jejaring (*Networked Model*) yakni model yang memadukan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda.
  - j) Model terpadu (*Integrated Model*) yakni model yang memadukan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sedangkan, menurut Rusman dan Danasasmita dalam buku Rudy Gunawan (2014 : 65), mengemukakan macam- macam model pembelajaran berdasarkan teori, diantaranya :

1) Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*Field Theory*).

Model ini mentitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Pokok pandangan Gestala adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi yang diberikan secara utuh bukan bagian- bagian.

2) Model pemrosesan Informasi

Dipelopori oleh Robert Gagna pada tahun 1985. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.

3) Model personal

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

4) Model modifikasi tingkah laku

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas- tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.

Menurut Imam Suyitno (2011:24) mengatakan ragam metode pembelajaran diantaranya :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 1) Metode ceramah, metode ini menuntut peran guru yang aktif. Dalam hal ini guru lebih dominan mengambil kesempatan dalam aktivitas pembelajaran.
- 2) Metode tanya jawab, metode tanya jawab dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Metode diskusi, metode ini digunakan guru untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus.
- 4) Metode simulasi, metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk mengajukan materi kepada kelas yang siswanya pasif karena adanya rasa malu atau takut dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya.
- 5) Metode penugasan, metode penugasan merupakan metode yang banyak digunakan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 6) Metode karyawisata, metode pembelajaran yang mengajak siswa ke suasana di luar kelas. Dengan bimbingan guru, siswa diajak menuju tempat- tempat atau objek- objek konkret yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Metode laboratorium, metode pembelajaran yang mengarah pada upaya pendidikan, percobaan, penerapan teori dengan praktik atau pengalaman, atau pengamatan terhadap kinerja atau perilaku siswa.
- 8) Metode sosiodrama, metode sosiodrama atau metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh mata pelajaran ilmu- ilmu sosial dan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 9) Metode demonstrasi, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud dalam pengertian lebih mengarah pada aktivitas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mempertontonkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya.

Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014:25) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pol urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik- topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep matematika tingkat tinggi.

Djamarah dalam Nur Irwanto dan Yusuf Suryana juga mengemukakan beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang edukatif, yakni sebagai berikut :

### 1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit ialah cara pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

### 2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses atau percobaan.

### 3) Metode pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu atau hal- hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan kemudian membuat laporan hasil tugas tersebut, baik secara lisan maupun tulis.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4) Metode diskusi

Metode diskusi ialah cara pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama sehingga di[eroleh suatu alternatif pemecahan hasil pemikiran bersama sekelompok siswa.

#### 5) Metode bermain peran

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.

#### 6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama ialah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial)

#### 7) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

#### 8) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para siswa dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan. Kehidupan nyata, agar mereka dapat dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

#### 9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa.

#### 10) Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran dengan bercerita

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 11) Metode latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu atau kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada siswa dan juga dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan tertentu.

### 12) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa hanya menyimak saja.

Berdasarkan pemaparan beliau seputar pembelajaran yang baik, maka peneliti simpulkan bahwa beliau **Kurang Memahami** hakikat pembelajaran dan belum memahami sebagaimana kurikulum 2013 tuntutan.

### c. Mengetahui Cara Membuat RPP Yang Baik dan Benar

Narasumber mengatakan dalam membuat langkah-langkah pembelajaran, beliau mengaku bahwa beliau sering memodifikasi langkah- langkah pembelajaran pada buku guru dalam membuat langkah- langkah pada RPP. Misalnya langkah- langkah pembelajaran yang ditambahkan, kegiatan pembelajarannya tidak mesti sama persis tapi acuannya tetap ke buku guru dan silabus.

Narasumber juga menjelaskan mengenai waktu pembuatan RPP yakni di buat di awal tahun, jadi dibuat secara langsung selama untuk pembelajaran selama satu tahun, ada yang dibuat secara copas dan ada juga yang dibuat oleh sendiri. Menurutnya ada RPP yang dibuat selama satu tahun juga RPP yang dibuat untuk satu kali pembelajaran.

Dalam hal ini sependapat dengan Abdul Majid dalam buku Strategi Pembelajaran (2011) mengatakan bahwa, rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman pembelajaran siswa yang telah di

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tetap pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana pengajaran dalam berbagai bentuk (Lembar Kerja Siswa, Lembar Tugas Siswa, Lembar Informasi) sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.

Rumusan silabus dibuat setiap *title*, cenderung belum operasional dan belum menjangkau suasana riil dalam kelas, karena masih menggambarkan kompetensi besar untuk setiap *title* tersebut, yang kemudian masing-masing kompetensi dan unit bahasa memerlukan implikasi dan prosedur yang tersendiri. Oleh karena itu, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa. Kurikulum operasional inilah yang kemudian diturunkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) yang harus disusun oleh guru dengan memperhatikan berbagai Variabel.

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP:

a) Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

b) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak dari pada indikator.

c) Dicantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

d) Mencantumkan model/ metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode/pendekatan tergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa. Ingatlah, tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi.

e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi yang dibutuhkan.

f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

g) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal maupun vertikal.

Dalam buku Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (2015) untuk keperluan pelaksanaan rencana pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi :

- a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran
- b) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/ banyaknya jam pertemuan yang alokasikan).
- c) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai
- d) Materi pokok serta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator
- e) Strategi pembelaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kmpetensi dasar dan indikator).
- f) Alat dan media yang digunakan untuk meperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- g) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian). digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran .

Mengenai waktu pembuatan RPP, pendapat narasumber sependapat dengan Aderson dalam buku Perencanaan Pembelajaran (2011:91) membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perencanaan jangka panjang di sebut dengan *unit plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini memerlukan uraian lebih rinci melalui perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar, sedangkan perencanaan pembelajaran menurut Kenneth D. Moore dalam buku Perencanaan Pembelajaran (2011:90) membagi perencanaan menjadi, rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis besar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan kepada muridnya. Sedangkan rencana harian, adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar, dan bersentuhan langsung dengan suasana dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan narasumber yang dikaitkan dengan teori ahli maka dapat disimpulkan bahwa beliau sudah memahami cara membuat RPP yang baik dan benar.

#### **d. Mengetahui cara berkomunikasi dengan baik terhadap semua pihak sekolah**

Perkembangan bahasa siswa kelas V yang berkembang, terlihat dari anak yang awalnya tidak fasih berbahasa Indonesia, karena di kelas sering juga ibu menggunakan bahasa Indonesia jadilah ia sekarang sedikit- sedikit bisa, tatap wajahnya saat berbicara dengannya atau dia berbicara dengan kita. Dalam buku Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:29) mengemukakan terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik yakni :

- a) Proses jadi matang, dengan perkataan lain siswa itu menjadi matang (organ- organ suara/ bicara sudah berfungsi) untuk berkata kata.
- b) Proses belajar, yang berarti bahwa siswa yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya.

Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak.

Selanjutnya sebagai seorang guru juga harus memahami cara anak dalam berkomunikasi, juga harus bisa menyesuaikan bahasa yang dikuasai oleh siswa. Dalam buku Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016:400) menyebutkan ada lima aspek yang perlu dipahami seorang guru saat berkomunikasi dengan siswa.

- a) Kejelasan isi informasi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.
- b) Ketepatan yang menyangkut dengan penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. Guru harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- c) Konteks atau situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
- d) Alur. Bahasa dan informasi yang akan disajikan oleh guru dalam komunikasi dengan siswa harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi yaitu siswa cepat tanggap
- e) Budaya, aspek ini menyangkut dengan tatakrama dan etika.

Berdasarkan jawaban yang telah narasumber berikan kepada peneliti dan peneliti analisis berdasarkan teori para ahli, maka peneliti simpulkan bahwa beliau sudah memahami cara berkomunikasi dengan siswa.

**e. Mengetahui cara melakukan penilaian yang baik dan benar**

Penilaian adalah suatu hal untuk melihat hasil yang telah di capai oleh seseorang dan penilaian adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Penilaian yang baik itu adalah penilaian yang dilakukan ulangan harian per kompetensi dasar, yang soalnya sesuai dengan buku siswa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan juga soal harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada beberapa hal yang harus dinilai oleh seorang guru yaitu sikap siswa, hasil belajar atau kognitifnya. Dalam membuat soal beliau juga menjelaskan tidak sembarangan, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut. Walaupun tematik tetapi tetap kompetensi dasarnya pun harus dilihat dan dipertimbangan dalam membuat soal.

Permendikbud dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016: 443) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti- bukti hasil pengukuran. Hal ini sependapat dengan Trianto (2013) mengatakan bahwa penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pembelajaran.

Sedangkan menurut Griffin dan Nix yang dikutip oleh Rudy Gunawan (2014) adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

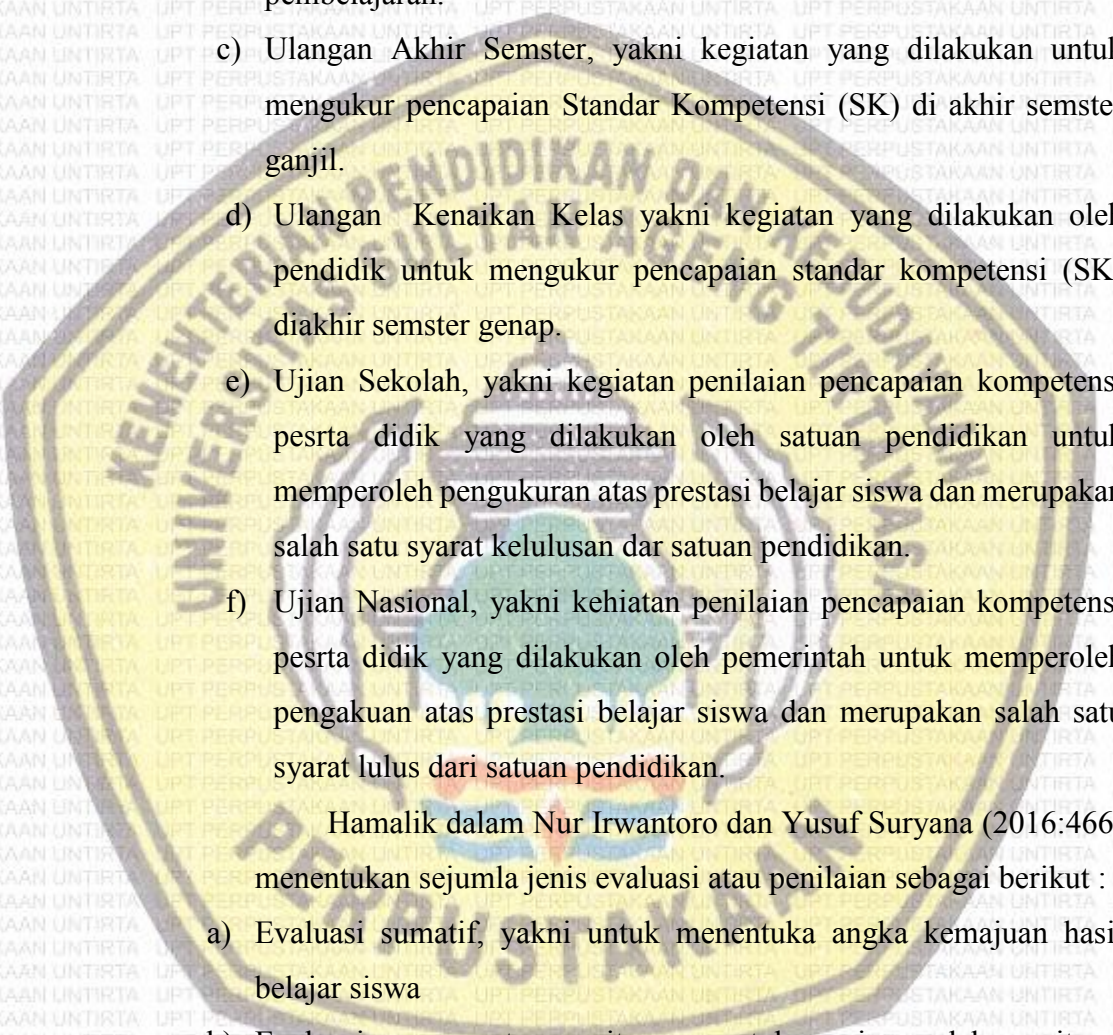
Sejalan dengan sasaran evaluasi hasil belajar, ruang lingkup evaluasi hasil belajar apabila mengacu pada klasifikasi Taxonomy Blom meliputi evaluasi hasil belajar erhadap aspek kognitif, sikap, dan keterampilan. (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana 2016: 462). Beliau juga memberitahu pennaaya bahwa beliau biasanya menggunakan jenis tes tulis dan porofolio dalam melakukan tesnya.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, jenis- jenis penilaian atau hasil evaluasi yakni diantaranya :

a) Ulangan harian, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengukur = proses/akhir pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar sebagai tes formatif.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
- b) Ulangan Tengah Semester, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian standar kompetensi (SK) peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
  - c) Ulangan Akhir Semester, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Standar Kompetensi (SK) di akhir semester ganjil.
  - d) Ulangan Kenaikan Kelas yakni kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian standar kompetensi (SK) diakhir semester genap.
  - e) Ujian Sekolah, yakni kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengukuran atas prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pendidikan.
  - f) Ujian Nasional, yakni kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu syarat lulus dari satuan pendidikan.

Hamalik dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:466) menentukan sejumlah jenis evaluasi atau penilaian sebagai berikut :

- a) Evaluasi sumatif, yakni untuk menentuka angka kemajuan hasil belajar siswa
- b) Evaluasi penempatan, yaitu menentukan siswa dalam situasi pembelajaran yang serasi
- c) Evaluasi diagnostik, untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan- kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Berdasarkan jawaban beliau yang kemudian peneliti analisis terhadap beberapa teori ahli, maka peneliti simpulkan bahwa beliau telah memahami cara melakukan penilaian yang baik dan benar.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2. Kemampuan Guru Terkait Penguatan Karakter Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang

### a. Menggunakan Informasi Tentang Karakteristik Siswa Untuk Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Sudah dikatakan berkali-kali oleh peneliti bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di rencanakan. Sedangkan sebaik-baiknya perencanaan adalah perencanaan yang dibuat berdasarkan pertimbangan fakta dilapangan. Dalam membuat perencanaan seorang guru yang bijak haruslah mempertimbangkan karakteristik siswanya. Guru yang bijak adalah guru yang bisa mengolah informasi dari siswanya berupa latar belakang dari siswa untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran. Sebelum masuk sekolah di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang, diadakan yang namanya tes juga pendataan yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui latar belakang dari masing- masing siswa. Agar nantinya guru bisa memberikan pengajaran dan pendekatan yan sesuai dengan kebutuhannya. Implementai dari pemahaman karakteristik siswa terwujud pada pengaturan letak duduk. Dalam hal ini pengaturan tempat duduk saat pembelajaran bisa dijadikan bahan untuk direfleksikan oleh seorang guru dalam membuat rencana pembelajaran. Narasumber mengatakan bahwa pengaturan posisi duduk merupakan suatu hal yang penting. beliau juga mengatakan bahwa beliau mengatur duduk secara perbaris atau kelompok. Kemudian Peneliti mencoba melihat pengaturan tepat duduk yang dilakukan oleh narasumber. Hasilnya adalah peneliti lebih banyak melihat beliau menggunakan pengaturan tempat duduk lima baris kebelakang dengan empat shaf kesamping, walaupun peneliti melihat beliau menempatkan siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa yang belum lancar membaca konsisten ditempatkan didepan dan juga didekatnya. Selama penelitian pun, peneliti melihat pembelajaran yang disajikan oleh beliau dengan diskusi, dimana saat diskusi anak duduk secara berkelompok di depan kelas dengan berlesehan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Hosnan (2016:134) ada beberapa kegiatan yang perlu dicek kesiapannya oleh guru pada awal semester atau awal tahun ajaran diantaranya terdapat pengaturan tata letak ruang kelas. Menurutnya jumlah rombongan belajar masing- masing sekolah berbeda- beda. Oleh karena itu, diperlukan tatanan/layout ruang kelas yang baik. Strategi pembelajaran dan jumlah rombongan belajar turut menentukan *layout* ruang kelas, mulai dari *layout* tradisional sampai tata letak ruang kelas modern.

### 1) Tata Letak Ruang Kelas Tradisional

Ruang kelas tradisional disusun berbaris dengan semua tempat duduk menghadap ke papan tulis/layar. Luas ruang turut menentukan ukuran dan jenis perabot. Jika ruang kelas cukup luas dan rombongan tidak terlalu banyak, maka dapat diisi dengan meja tulis untuk semua siswa. Apabila ruang kelas sempit maka siswa cukup diberi kursi dengan meja tulis lipat yang menempel pada kursi.

### 2) *Layout* Ruang kelas modern

Ruang kelas modern dilengkapi dengan komputer dan fasilitas multimedia. Ruang kelas modern memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara terpadu (*blended*) antar pembelajaran tatp muka dan *e-learning*.

### 3) *Layout* Ruang Diskusi

Pembelajaran menggunakan metode diskusi membutuhkan *layout* yang berbeda. Penataan tempat duduk untuk setiap jenis diskusi berbeda- beda. Berikut ini *layout* tempat duduk diskusi kelompok secara umum :

- Diskusi kelompok, tiap kelompok duduk melingkar dengan menghadap ke papan tulis.
- Diskusi tipe *jigsaw*, anggota kelompok diskusi berpindah dari kelompok awal ke kelompok tim ahli dan kembali lagi ke kelompok sebelumnya.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- Diskusi tipe *fishbowl*, tempat duduk diatur melingkar dengan satu tempat duduk ditaruh ditengah supaya menjadi pusat perhatian anggota kelompok lainnya.

#### 4) *Layout* Ruang Laboratorium Komputer

Kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer yang berbasis pada paket *software* sebagai alat-alat belajar (*computer-assisted learning*) perlu ditata dengan rapi, seperti dalam ruang laboratorium komputer yang ada di beberapa sekolah-sekolah. Jaringan komputer guru disambungkan menggunakan jaringan LAN (*Local Area Network*). Siswa dapat menjalankan program melalui bimbingan langsung dari server komputer guru. Tata letak meja dan kursi disesuaikan dengan besar ruangan, dapat sejajar atau lingkaran.

Sedangkan menurut (Djamarah, 2010 :175) mengatakan ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajarannya ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang.

Berdasarkan pemahaman yang peneliti dapatkan dari penjelasan narasumber serta peneliti buktikan dilapangan, maka peneliti simpulkan dalam memahami karakteristik siswa beliau telah memahami bagaimana seharusnya mengimplementasikan data yang dimiliki oleh guru di awal pembelajaran serta beliau telah memahami bagaimana karakteristik dari setiap siswanya.

#### b. Menggunakan Informasi Tentang Karakteristik Siswa Untuk Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Sebaik-baiknya perencanaan yang kemudian dilaksanakan dengan baik pula, namun keributan kelas memanglah suatu hal yang pasti terjadi. Walaupun demikian, keributan kelas ini balik lagi kepada cara seorang guru dalam menanganinya. Keributan kelas memanglah tidak mungkin

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terjadi, keributan kelas selalu terjadi, tetapi bagaimana cara guru dalam meminimalisir keributan kelas agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan perencanaan.

Narasumber yang telah mengajar selama dua belas tahun, selama penelitian dalam melakukan pembelajaran peneliti melihat selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang keluar tempat duduk, yang mengobrol, atau siswa yang mengganggu temannya. Dalam menegur beliau selalu mengungkit perjajian yang telah disepakati bersama. Lalu beliau akan meminta siswa tersebut untuk diam memperhatikan pembelajaran atau duduk diam di tempat duduk.

Dalam hal pemberian hukuman kepada siswa dipandang oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snook yang dikutip oleh Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto dalam buku Teori- teori dasar psikologi pendidikan (2011:219) mengungkapkan tentang sekolah berbahaya yang ditandai dengan adanya sejumlah kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*) di kelas. Yang menjadi pusat perhatian tentang kesalahan perlakuan fisik di kelas yaitu berkenaan dengan “pemberian hukuman fisik” (*corporal punishment*) oleh guru terhadap siswanya. Banyak ragam tindakan pemberia hukuman fisik yang ditemukan, mulai dari meyuruh siswa melakukan *push-up* sampai dengan tindakan pemukulan, biasanya dengan dalih pendisiplinan. Tindakan hukuman fisik tidak hanya menimbulkan rasa sakit secara fisik tetapi juga dapat menyebabkan gangguan stres traumatik (*post-traumatic stress disorder*), dan masalah- masalah emosional bagi yang mengalaminya. Dalam beberapa kasus, tindakan hukuman fisik pun telah menimbulkan berbagai pengaduan (*complain*) dari para orang tua, bahkan sampai dengan menyeret pelakunya ke pengadilan.

Selain tentang kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*), Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snook juga mengungkapkan tentang

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

adanya kesalahan perlakuan psikologis (psychological maltreatment) yang meliputi :

- 1) Pendisiplinan dan teknik pengawasan berdasarkan ketakutan dan intimidasi
- 2) Rendahnya jumlah interaksi humanis, guru kurang menunjukkan perhatian, kepedulian dan kasih sayang dalam berkomunikasi dengan siswanya sehingga siswa menjadi terabaikan, terkucilkan dan tertolak.
- 3) Kesempatan yang terbatas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan rasa kehormatan dirinya (*feelings if self- worth*) secara memadai.
- 4) Menciptakan sikap ketergantungan dan kepatuhan, justru pada saat siswa sebenarnya mampu untuk mengambil keputusannya secara mandiri.
- 5) Teknik pemotivasian kinerja siswa dengan banyak mencela, tuntutan yang berlebihan, tidak rasional, serta mengabaikan tingkat usia dan kemampuan siswa.
- 6) Penolakan terhadap kesempatan pengambilan resiko yang sehat seperti: penolakan pengekslorasian gagasan siswa yang tidak lazim dan tidak sesuai dengan pemikiran gurunya
- 7) Ungkapan kata- kata kasar, mengejek, penghinaan dan pencemaran nama baik
- 8) Mengkambing hitamkan dan menggretak
- 9) Kegagalan dalam mengatasi suasana ketika ada siswa yang diolok-olok, dicemarkan nama baiknya, dan dijadikan kambing hitam oleh teman- temannya.

Kedua bentuk kesalahan perlakuan tersebut pada dasarnya telah mengabaikan keadilan dan demokrasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, Irwin A.Hyman dan Pamela A.Snook memandang perlunya upaya untuk menciptakan iklim sekolah yang sehat dan kehidupan yang demokratis di sekolah

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan selama kurang lebih empat kali penelitian, maka peneliti simpulkan bahwa beliau kurang memahami cara untuk menegur siswa yang salah, hal yang kontra terhadap pemahamannya dalam menghadapi karakteristik siswa.

### 3. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Silabus

Dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti tidak melihat beliau menggunakan RPP, entah mungkin tidak terlihat atau mungkin beliau memang tidak menggunakan RPP. Mungkin alur pembelajarn yang akan ia lakukan sudah terekam dan sudah hatam dalam melakukan langkah-langkah tersebut. Walaupun demikian, peneliti perhatikan langkah-langkah yang beliau lakukan memang sesuai dengan langkah- langkah pada pembelajaran pada umumnya, walau terkadang peneliti mendapati beliau tidak mengabsen siswa atau memberitahukan tujuan pembelajarannya.

Menurut Abdul Majid (2016:27) secara umum ada tiga pokok dalam strategi pembelajaran, yakni tahap permulaan atau prainstruksional, tahap pengajaran atau instruksional, tahap penilaian, dan tahap tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran. Jika suatu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

- 1) Tahap Prainstruksional, yakni tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru :
  - Guru menanyakan kehadiran dan mencatat siapa yang tidak hadir
  - Bertanya kepada siswa mengenai pembahasan pelajaran sebelumnya
  - Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
  - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dikuasanya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Mengulang kembali bahan pengajaran yang lalu secara singkat, tetapi menyeluruh.

Tujuan dari tahap ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.

## 2) Tahap Instruksional

Tahap yang kedua yakni tahap inti, tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti yakni :

- Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
- Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan
- Membahas pokok materi yang telah dituliskan
- Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit
- Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan
- Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

## 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ketiga ini ialah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Sementara itu, Meier yang dikutip oleh Abdul Majid (2016: 29) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni :

- 1) Persiapan (*preparation*), berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Penyampaian (*presentation*), tahap ini merupakan tahap inti dari proses kegiatan pembelajaran dimana guru melakukan proses *telling, showing, dan doing*. Kegiatan presentasi adalah pertemuan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

antara guru dengan siswa untuk menyampaikan pesan/ materi dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Pelatihan (*practice*), tujuan dari tahap pelatihan adalah untuk membantu siswa belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- 4) Penampilan hasil (*prerformance*), tujuan dari tahap ini adalah membantu siswa untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat, dan penampilan hasil akan terus melekat dan meningkat.

Berdasarkan lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang dikutip oleh Rudy Gunawan dalam buku Pengembangan Kompetensi Guru IPS. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terdiri atas :

- 1) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi ialah guru kegiatan guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang akan dipelajari. Elaborasi adalah kegiatan guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas- tugas tertentu yang bermakna. Sedangkan konfirmasi ialah kegiatan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah penguatan terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa.

Dalam pembelajaran, selain model pembelajaran serta metode guru yang menyampaikan pembelajaran yang bisa membantu pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Ada satu hal lagi yang bisa membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran, siswa SD terutama siswa SD kelas tinggi masih berfikir konkret. Jadi bagaimana cara seorang guru untuk bisa menjelaskan materi yang abstrak kepada siswa yang berpikiran konkret.

Menurut Hosnan (2016:135) mengemukakan kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### 2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 3. Hierarkis

Pada tahap usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Dalam buku Ujang Jamaludin dan Reza Rachmatullah (2017:125) dalam pemilihan media pembelajaran hendaklah :

- a) Obyektivitas yaitu pemilihan didasarkan atas prinsip efektivitas dan efisiensi. Tepat guna dan tepat sasaran didalam mencapai tujuan pengajaran.
- b) Program pengajaran yaitu harus sesuai dengan kurikulum dan kedalaman materi pelajaran yang akan disampaikan.
- c) Disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik tempat atau ruangan maupun kondisi siswa.
- d) Kualitas teknik memenuhi syarat keselamatan penggunaanya dan mudah untuk disempurnakan bila diperlukan dan tidak membahayakan penggunaanya.

Dalam melakukan pembelajaran, peneliti melihat beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran itu dilakukannya secara konsisten. Peneliti melihat beliau masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Sedangkan dalam proses pembelajaran banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan agar terciptanya proses pembelajaran yang terarah dan mempermudah dalam menyampaikan materi ajar.

Menurut Rudy Gunawan (2014:61) dalam buku Pengembangan Kompetensi guru IPS, mengatakan terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasi strategi pembelajaran diantaranya : 1) ceramah; 2) Demonstrasi 3) diskusi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



4) Simulasi 5) laboratorium 6) pengalaman lapangan 7) *brainstorming* 8) debat 9) simposium dan sebagainya.

Selain itu ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas – PMPTK dalam Abdul majid (2014 :151)

- 1) Metode Ceramah, suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara yang dilakukan dalam mengemangkan proses pembelajaran melalui cara penturan (*lecturer*).
- 2) Metode Demonstrasi, metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 3) Metode diskusi, metode pembelajaran diskusi ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.
- 4) Metode Simulasi, metode ini dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.
- 5) Metode Tugas dan Resitasi, menggambarkan bahwa metode (belajar) dan auu mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Metode tanya jawab, metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
- 7) Metode Kerja Kelompok, metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam situasi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok- kelompok kecil (sub- sub kelompok).

8) *Metode Problem Solving*,

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode problem solving sering disebut “*metode ilmiah*” (*scientific method*) karena langkah- langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari : merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.

9) *Metode Latihan (Drill)*, pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. sebagai sebuah metode *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan.

10) *Metode Karyawisata*, metode karya wisata dalam pembelajaran berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

11) *Inkuiri*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Djamarah dalam Nur Irwanto dan Yusuf Suryana juga mengemukakan beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang edukatif, yakni sebagai berikut :

1) *Metode Proyek*

Metode proyek atau unit ialah cara pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses atau percobaan.

## 3) Metode pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan kemudian membuat laporan hasil tugas tersebut, baik secara lisan maupun tulis.

## 4) Metode diskusi

Metode diskusi ialah cara pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama sehingga diperoleh suatu alternatif pemecahan hasil pemikiran bersama sekelompok siswa.

## 5) Metode bermain peran

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.

## 6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama ialah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial)

## 7) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

## 8) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para siswa dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terdapat di luar kelas atau di lingkungan. Kehidupan nyata, agar mereka dapat dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa.

10) Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran dengan bercerita

11) Metode latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu atau kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada siswa dan juga dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan tertentu.

12) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa hanya menyimak saja.

Secara umum terdapat beberapa macam metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, sosiodrama, bermain peran, karyawisata, latihan, dan penugasan. Semua metode tersebut digunakan berdasarkan materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beryel- yel adalah salah beliau dalam mengkondusifkan kelas. Beliau konsisten beryel- yel apabila kelas mulai terdengar ramai. Beliau mengatakan kelas-kelas-kelas, lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes. Beryel-yel ini dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan semangat belajar lagi. Sesuai dengan yang disampaikan Wina Sanjaya (2007:36) dalam pemberian penghargaan, ada penguatan yang diberikan mendidik kepada siswa. Melalui keterampilan dasar mengajar dalam bentuk keterampilan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kata-kata koreksi. Misalnya kata-kata benar, bagus, baik, tepat dan lainnya. Sedangkan keterampilan non verbal adalah penguatan yang diberikan pendidik melalui ungkapan atau melalui bahasa isyarat. Misalnya, seperti anggukan kepala, jempol dan lain sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan tersanjung dan berbesar hati.

Walaupun metode pembelajaran yang baeliau gunakan dalam pembelajaran masih bisa dikatakan konvensional, tetapi beliau selalu mengaktifkan siswa dan berupaya untuk menciptakan suasana siswa yang aktif. Walau belum bisa dikatakan berpusat pada siswa tetapi setidaknya beliau telah melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Dalam hal ini menurut Hosnan (2016:193) *Student Centered Learning* adalah proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru menjadi pembelajar yang berpusat pada siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Menurut Kember dalam Hosnan (2016:195) *Student Centered Learning* merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan, sedangkan kutub yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan.

Dalam berkomunikasi kepada siswa, baik itu saat menjelaskan materi juga saat berbicara kepada siswa. seorang guru sebaiknya bisa menyesuaikan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti juga melihat Narasumber dalam penggunaan bahasa baik saat berkomunikasi dengan siswa juga saat menjelaskan materi beliau mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak. mengemukakan Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Piaget dan Vyotsky dalam Tatat Hartati,dkk (2006: 5) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tahapan meraban (Pralinguistik) umur 0,0-0.5 bulan
- 2) Tahapan meraban II (Pralinguistik II) disebut juga dengan nonsense 0,5 bulan- 1 tahun

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip bagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 3) Tahap linguistik I (Holofrase), 1,0- 2,0 tahun, periode satu kata bermakna
- 4) Tahap linguistik II, kalimat dua kata, 2,0 – 3,0 tahun
- 5) Tahap linguistik III, 3,0-4,0 tahun, pengembangan tata bahasa , tahap kata telegram misalnya anak menyebutkan kalimat utamanya saja,
- 6) Tahap linguistik IV, 4,0- 5,0 tahun, tata bahasa pradewasa, sudah mulai berkomunikasi.
- 7) Tahap linguistik V, 5 tahun keatas, kompetensi penuh.

Dalam Hosnan ( 2016:55) menyebutkan perkembangan bahasa sebagai suatu hal yang bisa dilihat untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

- a) Proses jadi matang, dengan perkataan lain siswa itu menjadi matang (organ- organ suara/ bicara sudah berfungsi) untuk berkata kata.
- b) Proses belajar, yang berarti bahwa siswa yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak.

Dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus, peneliti mengambil kesimpulan bahwa diantara komponen- komponen yang terdapat pada silabus, sebenarnya beliau memahami namun karena beliau merupakan guru dengan pembelajaran kurikulum 2013 jadi peneliti katakan bahwa beliau masih kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus sesuai dengan apa yang diperintahkan pada kurikulum 2013.

#### 4. Menyelenggarakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Dalam melakukan penilaian, beliau sering kali mengadakan tes lisan berupa tebak- tebak sebelum pulang dan yang bisa boleh pulang. Menurut Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana tes lisan atau disebut juga dengan *oral test* adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Siswa akan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan.

Selain tes lisan, beliau juga konsisten mengadakan tes tulis berupa ulangan harian yang diselenggarakan di hari Sabtu. Menurut peneliti ini merupakan hal unik yang bisa ditiru oleh calon guru atau juga oleh guru-guru. Tes tulis atau disebut juga dengan *written test* adalah test yang soal dan jawabannya berupa tertulis. Secara umum tes tulis dibedakan menjadi dua yakni :

- 1) Test esai dapat digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes obyektif. Tes esai juga disebut tes uraian karena menuntut siswa untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara sendiri. Oleh karena itu jawaban setiap anak, terutama dalam bentuk, teknik, dan gayanya, berbeda satu sama lain. Tes esai dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni :
  - Tes uraian bentuk bebas, yakni butir soal hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya.
  - Tes uraian terbatas, dalam tes ini peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.
- 2) Tes objektif, ialah teks tulis yang tentunya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga siswa menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah. Tes objektif sangat cocok untuk mengevaluasi kemampuan
  - *Free response items*, tes bentuk ini tepat digunakan untuk mengukur kemampuan hafalan atau ingatan.
  - *Fixed response item*, merupakan bentuk tes obyektif karena butir-butir soal yang diberikan kepada siswa disertai dengan alternatif jawaban sehingga siswa dapat memilih salah satu alternatif yang disediakan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam menyelenggarakan penilaian, beliau juga menggunakan berbagai jenis tes. Baik tes tulis maupun tes lisan. Serta bentuk soalnya pun ada esai juga pilihan ganda.

Dalam hal ini Sutikno dalam buku Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:468), mengatakan pada umumnya ada dua teknik evaluasi hasil belajar yakni :

1) Test, yakni pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* (sasaran pengujian/ penguji)

➤ **Macam- macam tes**

Ditinjau dari objek pengukurannya, secara umum tes dibagi menjadi yaitu tes kepribadian (*personality test*) diantaranya (pengukuran sikap, pengukuran minat, pengukuran bakat dan tes intelegensi) dan yang kedua ialah tes hasil belajar (*achievement test*).

➤ **Jenis tes**, ditinjau dari fungsinya maka tes dibagi atas empat jenis yakni tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.

➤ **Bentuk tes**, ada tes tertulis, ada tes lisan dan ada tes perbuatan.

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penilaian siswa yang mendapatkan nilai rendah pasti ada bahkan rendah yang tidak memenuhi KKM. Narasumber yang telah mengajar selama dua belas tahun ini pun sering mengadakan remedial sebagai bentuk untuk membantu siswa yang nilainya rendah agar bisa mencapai nilai kkm bahkan melampaui KKM.

Dalam buku Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:505) pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk khusus pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui suatu pendekatan dan teknik tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membetulkan dan memperbaiki atau menyembuhkan sebagian atau keseluruhan (ketidاكلengkapan) proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam random House Webster's College Dictionary (Nur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Irwantoro dan Yusuf Suryana, 2016:507), remediasi/ remedial diartikan sebagai *intended to improve poor skill in specified field* . Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. kalau diartikan kepada pembelajaran, kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yakni :

- a) Menyederhanakan konsep yang kompleks
- b) Menjelaskan konsep yang kabur
- c) Memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa : penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan advance organizer, pemberian tugas dan lain- lain.

Dari hasil pengamatan peneliti selama empat hari dari tanggal 20 April 2018, 24 April 2018, 28 April 2018 dan 2 Mei 2018, peneliti melihat dan menyimpulkan bahwa narasumber sudah memahami cara melakukan penilaian dengan baik.

## 5. Dampak Penguatan Karakter Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Pembelajaran Dilaksanakan Tanpa Memandang Perbedaan

Pemahaman seorang guru mengenai karakteristik siswa akan berpengaruh kepada kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan pemahaman akan berdampak pada siswa sebagai objek dari pembelajaran yang diselenggarakan. Salah satu bukti beliau memahami karakteristik siswa, terlihat dari pengaturan tempat duduk serta perlakuannya terhadap siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa selalu duduk perbaris. Dimana posisi duduk tersebut merupakan pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh narasumber secara

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tradisional. Menurut Hosnan (2016: 137) melalui kegiatan penataan lingkungan belajar yang baik dan kondusif, manfaatnya bisa :

- 1) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif (sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan)
- 2) Tersedianya sarana pembelajaran yang memadai
- 3) Terciptanya disiplin sekolah yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
- 4) Terbentuknya konsep penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif
- 5) Terbentuknya kondisi yang menjadikan siswa sebagai pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan.
- 6) Terciptanya rasa nyaman
- 7) Adanya tanggung jawab siswa terhadap segala tugas yang diberikan guru, baik tugas mandiri maupun tugas terstruktur
- 8) Adanya keteladanan guru sebagai masyarakat terpelajar
- 9) Adanya kinerja profesional guru yang terandalakan
- 10) Adanya program kokurikuler dan ekstra kurikuler yang menyatu dengan program kurikuler
- 11) Terciptanya kondisi orang tua siswa sebagai masyarakat yang senang belajar
- 12) Terciptanya kondisi orangtua siswa sebagai teman belajar anaknya, bukan sekedar menyuruh anaknya untuk belajar.
- 13) Adanya jadwal belajar bagi siswa di rumahnya masing- masing
- 14) Terciptanya kondisi orangtua siswa sebagai pemantau prestasi dan kegiatan belajar anaknya
- 15) Tersedia ruang belajar khusus bagi siswa
- 16) Tersedianya buku dan sumber informasi lain sebagai wahana pembelajaran sebagai konsumsi keluarga.

Sedangkan Nurul Hayati dalam buku Strategi Pembelajaran (2011:177) yang mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- a. Ketergantungan positif;
- b. Pertanggungjawaban individual;
- c. Kemampuan bersosialisasi;
- d. Tatap muka;
- e. Evaluasi proses kelompok.

Ketergantungan positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Maksud pertanggungjawaban individu terhadap kelompok tergantung dengan cara belajar perseorangan dari seluruh kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang, dan memastikan dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan sosialisasi adalah kemampuan bekerjasama yang biasa dikerjakan dalam kelompok. Kelompok tidak akan berjalan efektif apabila setiap anggota kelompok tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar dalam buku Nur Irwanto dan Yusuf Suryana ( 2016: 7) bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh guru dari hasil kajian terhadap karakteristik siswa, yang berfungsi sebagai :

- 1) *Prere Kuisit* bagi bahan bar yang akan disampaikan.
- 2) Guru akan memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.
- 3) Guru dapat mengetahui latar belakang sosial kultur para siswa, termasuk latar belakang keluarga, seperti tingkat pendidikan orangtua, tingkat sosial ekonomi, dan dimensi- dimensi kehidupan lainnya yang melatarbelakangi perkembangan sosial emosional dan mental mereka.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 4) Guru dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani maupun rohani
- 5) Guru dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhan para siswa
- 6) Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa sebelumnya.
- 7) Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa siswa, baik lisan maupun tertulis.
- 8) Guru dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai siswa.

Di lihat dar dampak kemampuan narasumber terkait pengaturan tempat duduk yang merupakan implementasi pengetahuan beliau terhadap karakteristik siswa. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa beliau memahami dampak dari pengaturan tempat duduk. Terlihat dari siswa yang duduk didekatnya dan juga siswa yang lain yang terlihat senang.

#### **b. Kegiatan Pembelajaran Dilaksanakan Sesuai Dengan Kompetensi Guru**

Dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:51), penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sangat mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) Guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan karakter dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran
- 2) Guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, Vriatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 3) Guru dapat memahami dan menerapkan sejumlah implikasi konstruktif dari teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi kepentingan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran
- 4) Guru dapat memiliki dan mengembangkan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk menunjang peningkatan aktivitas, efektivitas, dan kualitas belajar siswa.
- 5) Guru dapat mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal pada tugas kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016: 189) mengatakan manfaat dari pembelajaran tematik terpadu diantaranya :

- a) Suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan
- b) Menggunakan kelompok untuk bekerja sama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahkan konflik sehingga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai
- c) Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak.
- d) Siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- e) Proses pembelajaran di kelas memungkinkan siswa berada dalam format ramah otak
- f) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam konteks kehidupannya sehari-hari.
- g) Siswa yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas.
- h) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Sanjaya dalam Nur Irwantor dan Yusuf Suryana (2016:276) mengemukakan secara khusus media pembelajaran yang memiliki fungsi dan berperan seperti berikut :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa- peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis

### c. Mengadakan Proses Penilaian yang Bervariasi

Narasumber senantiasa melakukan tes di hari sabtu, tujuannya agar anak tidak tegang setiap ulangan. Karena sudah terbiasa ulangan di hari Sabtu. Reaksinya siswa kelas V aktif untuk mengikuti tes. Berkenaan dengan itu, terlihat bahwa siswa terlihat antusias dalam mengikuti baik tes maupun ulangan baik secara lisan dan secara tulis. Beliau juga punya cara untuk menyemangati siswa yang nilainya rendah. Beliau menjawab, nilai itu tidak di umumkan, tetapi diberikan secara individu. Jadi saat siswa yang nilainya kurang itu langsung diberikan pengajaran untuk belajar lebih rajin misalnya. Atau ditanya dulu. Setelah itu barulah diberikan bimbingan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan kedua dan ketiga, yang mana beliau melakukan bimbingan kepada siswa yang tidak bisa menjawab soal lisan dan yang belum bisa membaca.

Hal ini sesuai menurut Depdiknas dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016: 508), pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler dikelas, hanya terhadap siswa yang memerlukan pembelajaran tambahan. Paling tidak ada dua tujuan pembelajaran “pengobatan” atau remedial ini.

Sesuai dengan teori diatas, Dimiyati dan Mudjono (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, 2016:485) mengatakan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk pengembangan pembelajaran dan kepentingan akreditasi. Sedangkan Sutikno dalam Nurirwantoro dan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Yusuf Suryana (2016: 459) mengemukakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai :

- 1) Alat untuk mengetahui dan mengukur kemajuan prestasi siswa
- 2) Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat, dan minat yang mereka miliki.
- 4) Mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.

Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016:475) mengatakan, agar proses evaluasi hasil belajar dapat dilaksanakan oleh seorang guru maka tahapan kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah :

1. Persiapan, yang terdiri atas menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan, menggambarkan informasi yang dibutuhkan, menetapkan informasi yang tersedia (Terry D Ten Brink dan Nur Irwantoro, 2016 :476)
2. Penyusunan Instrumen, yang terdiri atas menentukan bentuk tes yang akan disusun, membuat kisi- kisi soal, menulis butir soal
3. Pelaksanaan pengukuran terdiri atas persiapan tempat pelaksanaan, melancarkan pengukuran.
4. Pengolahan hasil penilaian, terdiri atas menskor, mengubah skor, mengkonveksikan skor standar ke dalam nilai.
5. Penafsiran hasil evaluasi
6. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016; 494) mengatakan bahwa prosedur evaluasi pembelajaran yang dapat ditempuh oleh evaluator pembelajaran meliputi lima tahapan diantaranya, penyusunan rancangan (*desain*), penyusunan instrument, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan evaluasi pembelajaran.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Namun, Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016: 509) menemukan bahwa remedial berfungsi sebagai korektif (memperbaiki), sebagai akselerasi (percepatan belajar), dan sebagai terapi (mengatasi kesulitan belajar). Melalui kegiatan remedial, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial dan aspek pribadi, seperti merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar, sering merasa rendah diri, atau terisolasi dalam pergaulan sejawatnya. Dengan remedial, guru dapat membantu rasa percaya diri peserta didik, sehingga peserta didik bersangkutan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Sehingga berdasarkan olah data dan fakta yang peneliti kaitkan dengan beberapa teori di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa narasumber cukup memahami. Hal ini terlihat dari reaksi siswa yang aktif dan antusias dalam setiap kali diadakan ulangan.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Secara umum peran guru dalam pelaksanaan penguatan karakter pada Siswa Kelas V melalui Kurikulum 2013 di SD. Negeri Juhut 1, sebagai berikut : 1). Peran Guru Sebagai Pendidik, guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi peserta didik dan lingkungannya memiliki jiwa kesabaran, ketekunan, dan ketelatenan. 2). Peran Guru Sebagai Pengajar, guru memiliki rencana pembelajaran/ RPP dan silabus yang telah disiapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang bersangkutan selama 1 tahun kedepan dan, mengupayakan media pembelajaran dalam setiap penyampaian materi. 3). Peran Guru Sebagai Pembimbing, memberikan bimbingan secara individu/langsung dan kelompok, tujuannya untuk mengarahkan siswa ke hal yang positif. 4). Peran Guru Sebagai Teladan memberikan contoh tindakan/perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya. Seperti sholat berjama'ah, bersalaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. 5). Peran Guru Sebagai Inspirator, peran sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan keseharian dilingkungan sekolah maupun di rumah. 6). Peran Guru Sebagai Motivator, guru sebagai motivator harus dapat membangkitkan belajar siswa, motivasi di lakukan saat awal , pertengahan dan akhir pembelajaran. 7). Peran Guru Sebagai Dinamisator, peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik kearah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cerdas dan menjunjung tinggi nilai spisitualitas.8 ). Peran Guru Sebagai Evaluator, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, dengan cara guru terjun langsung untuk mengawasi dalam setiap kegiatan siswa.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Adapun perubahan karakter yang terjadi pada siswa kelas V terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD. Negeri Juhut 1 berbasis religius diantaranya sholat duhur berjama'ah, sholat duha berjama'ah, berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek, membaca surat yasin. Berbasis tanggung jawab yaitu upacara bendera. Berbasis disiplin diantaranya berbaris didepan kelas, berjabat tangan dan berbasis peduli sosial yaitu jumat yaumi.

Cara menanamkan pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran dan berbagai teknik antara lain modeling dan pembiasaan. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya kurangnya kerjasama antara orang tua murid dan guru, guru tidak dapat memantau kegiatan anak di luar sekolah dan fasilitas sekolah yang belum memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Bagi kepala sekolah sekiranya mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas
  - b. Kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua dan guru agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberi peningkatan kualitas peran guru pada pelaksanaan yang dilakukan oleh.
2. Kepada Guru Kelas

Hendaknya guru senantiasa melakukan pengontrolan perilaku siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, agar dapat lebih maksimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang penerapannya disesuaikan Kurikulum 2013. Penilaian pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pelaksanaan harus lebih diperhatikan dan dijalankan. Penilaian pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan dalam pelaksanaan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

saja, akan tetapi pembelajaran peserta didik lainnya seperti kegiatan belajar mengajar, pemberian tugas, agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan karakter.

### 3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih mandiri dalam melaksanakan setiap kegiatan
- b. Hendaknya siswa mempertahankan semangat dan antusiasnya dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan karakter melalui penerapannya melalui Kurikulum 2013.K

### 4. Kepada Pemerintah

Disarankan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi mengenai penguatan karakter yang seperti apa untuk menyesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013, seperti memberikan pelatihan tentang Kurikulum 2013 khususnya mengenai apa yang menjadi tujuan Kurikulum 2013, serta bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang harus dilakukan oleh guru.

### 5. Kepada Peneliti

Disarankan menjadi pengalamanpeneliti dalam melihat secara langsung implementasi kurikulum di kelas, dan menjadi referensi tentang implementasi kurikulum 2013.

Siswa Di SDN Juhut 1 Kab. Pan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Abdul-Hakam, K. (2007). *Bunga Rampai Pendidikan Nilai*. UPI: Tidak diterbitkan
- Afnil Guza, (2009). *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun Jakarta:Asa Mandiri.*
- Aksara. Arikunto, Suharsimi, dkk (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat An-Nisa Ayat 58-59 .
- Amir Daiem Indrakusuma, (1973). *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asep Mahfudz, (2011). *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, Bandung: Nuansa,
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Brameld, Theodore, 1957, *Cultural Foundations of Education: An Interdisciplinary Exploration*, Greenwood Press, USA, New York.
- Daradjat, Zakiah, Dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dede Rosyada, (2003). *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana Perna Media Group
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Djahiri, A. (1992). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab.PPMP IKIP Bandung
- Gumelar dan Dahyat (2002). *Supervisi Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Gramedia
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Hamalik, Oemar. (2009). Psikologi Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hamka Abdul Aziz. (2011). Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, Jakarta:Al-mawardi prima
- Hamzah B. Uno, (2008), Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta
- Imran.(2010).Pembinaan Guru Di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Istighfatur Rahmaniyyah, (2010) Pendidikan Etika, Malang: UIN Maliki Press,
- Jamaludin, Ujang dan Rachmatullah, Reza. (2017). *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa*. Bekasi: CV Nurani.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011), *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Kusuma, Dharma. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: BPMIGAS.
- Meichati, Siti. (1975). Kesehatan Mental. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- M.I Soelaeman.(1994). Pendidikan Dalam Keluarga. Bandung: IKIP
- Muchlas Samani & Harianto, (2011) Pendidikan Karakter Konsep Dan Model, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi ;Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Muri Yusuf, (2016). Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na-Ayudhya, Art-Ong Jumsai. 2008. *Model Pembelajaran Nilai Kemanusiaan Terpadu (Human Values Integrated Instructional Model)*. Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia. Jakarta
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Patton, MQ. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Raka Joni. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Scerenko, Linda C. (1997). *Values and Character Education Implementation Guide*. Georgia: Georgia Departemen of Education
- Sikun Pribadi. (1981). *Menuju Keluarga Bijaksana*. Bandung : Yayasan Sekolah Istri Bijaksana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan.(2008).*Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing
- Suparlan Suhartono, (2009), *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz media,
- Suparno, dkk, (2002), *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius
- Syaiful Bahari Djamarah, (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Trimo. (2007). *Pendekatan Penanaman Nilai dalam Pendidikan*. [Online]. Tersedia: <http://re-searchengines.com/0807trimo.html>. [16 Sept 2008]
- Winecoff HL. (1988). *Value Education Concepts and Model (terjemahan)*. Malang : IKIP Malang
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainal Aqid dan Sujak, (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Zakaria, T.R. (2008) *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. [Online]. Tersedia: <http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/131>. [11 November 2008]

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



# LAMPIRAN 1

## MATRIK PENELITIAN DAN OBSERVASI

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Tabel 3.1**  
**Instrumen Wawancara Guru**

**Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdn Juhut 1 Kab. Pandeglang**  
*Penelitian Kualitatif Deskriptif Pada Kemampuan Mendidik dan Mengajar Guru Di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang*

**Nama** : Ana Sumiati, S.Pd  
**NIP** : 197301012008012012  
**Tgl. Pengamatan** : 09 April 2018  
**Observer** : MEILINDA HIJRIYANI

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
<p>151.1</p> <p>Pemahaman guru terkait penguatan karakter dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V di SDN juhut 1</p>	<p>Mengetahui karakteristik siswa</p>	<p>Assalamualaikum Wr. Wb . Saya Meilinda Hijriyani mahasiswi dari Untirta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 ingin melakukan wawancara untuk memenuhi tugas mata kuliah akhir (skripsi), sebelum saya menanyakan lebih lanjut, saya ingin bertanya mengenai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah nama ibu ?</li> <li>2. Sudah berapa lama ibu mengajar ?</li> <li>3. Sejak kapan ibu mengajar di kelas V ?</li> <li>4. Sebelumnya ibu pernah mengajar dimana ?</li> <li>5. Kurikulum apa yang digunakan di seklah ini ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu Ana Sumiati</li> <li>2. Sudah 12 tahun</li> <li>3. Sejak tahun 2012</li> <li>4. SDN Kadurak 6 selama 6 tahun</li> <li>5. Disini menggunakan kurikulum 2013 dan ktsp</li> <li>6. Pada tahun 2013 menggunakan k13 namun, pada tahun ajaran 2015-2016 terhenti dan balik lagi KTSP dan untuk tahun 2017- 2018 balik lagi ke kurikulum 2013</li> <li>7. Tidak ada rombel hanya 1 kelas saja</li> <li>8. Secara keseluruhan jumlah peserta didik kelas V yaitu 31 siwa</li> <li>9. Untuk laki- laki jumlahnya 18 dan untuk perempuan jumlahnya 12</li> <li>10. Penting sekali untuk seorang guru mengetahui karakteristik anak didiknya</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		<p>6. apaan kurtilas di dilaksanakan di kelas V di sekolah ini ?</p> <p>7. Ada berapa kelas V disekolah ini ?</p> <p>8. Berapa jumlah peserta didik secara keseluruhan ? Ada berapa kelas di kelas V?</p> <p>9. Berapa jumlah peserta didik laki- laki dan perempuan di kelas V?</p> <p>10. Seberapa pentingkah seorang guru mengetahui secara detail mengenai peserta didiknya ?</p> <p>11. Menurut ibu apa fungsi seorang guru memahami karakteristik peserta didik ?</p> <p>12. Apa pandangan ibu terkait keanekaragaman peserta didik dikelas ?</p> <p>13. Menurut ibu karakter anak yang seperti apa yang mendominasi peserta didik di kelas V?</p> <p>14. Apa pandangan ibu terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik ?</p> <p>15. Menurut ibu, hal apa saja yang harus diperhatikan oleh</p>	<p>11. Kalau seorang guru tidak memahami karakter- karakter siswanya, nanti kita gak bisa memenuhi kebutuhannya dalam belajar kan enak kalau kita udah paham karakter masing- masing siswa kita, jadi kita bisa tau bagaimana mendekati siswa yang pendiam atau aktif misalnya .Keanekaragaman itu yang harus disikapi oleh seorang guru, disikapi dan dihadapi</p> <p>12. Kalau anak kelas V, anak-anaknya pada aktif- aktif, tapi aktifnya yang baik bukan nakal. Misal kalau dipembelajaran anak- anak itu kalau ditanya pada jawab</p> <p>13. Pertumbuhan dan perkembangan siswa itu sesuatu yang harus di perhatikan oleh seorang guru,</p> <p>14. pertumbuhan dan perkembangan kan bermacam- macam bisa dari fisiknya, atau perkembangan belajarnya, kalau fisik bisa dilihat pertumbuhannya dari tinggi badannya, berat badannya, gigi, telinga itu diukur, dilihat perkembangannya.</p> <p>15. Dilakukan secara berkala, satu tahun itu dua kali diadakannya, saat awal</p>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		<p>seorang guru terkait perkembangan dan pertumbuhan peserta didik ?</p> <p>16. Mengenai aspek fisik, apakah di sekolah ini sering mengadakan pengukuran semacam berat badan dan atau tinggi badan peserta didik ? Setiap kapan diadakan pengukuran seperti itu ?</p> <p>17. Siapa yang mengadakannya ?</p> <p>18. Bagaimana hasilnya terhadap peserta didik kelas V, apakah selalu ada peningkatan disetiap kegiatan pengukuran tersebut ? atau apakah ada peserta didik yang perlu ditangani secara khusus ?</p> <p>19. Apakah di kelas ibu terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus ?</p> <p>20. Bagaimana pandangan ibu terhadap anak tersebut ?</p> <p>21. Menurut ibu karakter apa yang perlu ditanamkan kepada peserta didik?</p>	<p>masuk atau semester satu dan saat semester dua, untuk semester dua ini pun sudah dilaksanakan</p> <p>16. Yang mengadakan pihak sekolah sendiri, nanti diperiksa oleh guru olahraga dibantu dengan guru kelas</p> <p>17. Untuk kelas V dari awal masuk dan sampai pemeriksaan kedua yang dilakukan oleh sekolah, rata-rata hasilnya meningkat, tapi yang sangat terlihat itu pada berat badan. Kalau untuk tinggi badan tidak terlalu signifikan</p> <p>18. Tidak ada yang tidak berubah, Cuma perubahannya itu sedikit, misalnya dulu yang saat awal masuk hanya 20 kg sekarang sudah 30 kg.</p> <p>19. Ada. Awalnya ada dua anak, yang pertama itu dia itu memiliki penyakit keturunan semacam epilepsi tapi sekarang sudah pindah sekolah ke SLB, sementara yang sekarang masih ada itu perempuan dia hanya ada kelainan pada tinggi badan</p> <p>20. Ibu melihat dia ya selayaknya siswa normal yang lain.</p> <p>21. Yang ibu tanamkan ke peserta didik ada 18 karakter seperti jujur, disiplin,</p>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		22. Bagaimana perkembangan belajar peserta didik kelas V selama dua semester ini ?	religijs, cinta tanah air, kerja keras, kreativef, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai perestas, bershabat komunikatif, cinta dmai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tabggung jawab.
		23. Menurut ibu apa yang menyebabkan perbedaan perkembangan kognitif peserta didik tersebut ?	22. Perkembangan belajar mereka maju dan berkembang, rata- rata mereka mampu menguasai materi yang di sampaikan walau masih ada beberapa yang tidak menguasai ya itu karena faktor ketidاكلانar membaca itu
		24. Apakah di kelas V masih ada yang buang sampah sembarangan ?	23. Ada tiga faktor, yang pertama faktor umur, faktor lingkungan rumah yang misalnya anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya, dan yang ketiga siswa tersebut tidak mau belajar.
		25. Apakah masih ada siswa yang suka terlambat datang ke sekolah?	24. Tidak ada yang buang sampah sembarangan, karna di tiap kelas disediakan tempat sampah didalam maupun di luar kelas.
		26. Menurut pandangan ibu interaksi sosial anak yang baik itu yang seperti apa ?	25. Tidak ada, karna siswanya rumahnya dekat dengan sekolah kalau yang jauh diantar memakai kendaraan bermotor.
		27. Lalu bagaimana interaksi sosial kelas V ?	
		28. Darimanakah rata- rata daerah asal peserta didik?	
		29. Didominasi oleh bahasa apa yang digunakan oleh peserta didik ?	
		30. Apa yang mendominasi agama peserta didik dikelas ini ?	
		31. Pekerjaan orangtua apa yang mendominasi di kelas ini ?	

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		<p>32. Apa pandangan ibu terkait potensi peserta didik ?</p> <p>33. Apakah dikelas V potensi itu sudah terlihat, bagaimana cara ibu untuk mengetahui potensi- potensi dari setiap peserta didik ibu ?</p> <p>34. Bagaimana ibu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut ?</p>	<p>26. Interaksi sosial yang baik bagi anak itu, ya interaksi yang sesuai dengan umurnya</p> <p>27. Kalau siswa kelas V itu baik, bisa cepat berinteraksi dengan temannya dilihat dari belajar kelompok.</p> <p>28. Rata- rata siswa ibu berasal dari kampung Juhut ya sekitar 80% dan 20% nya dari luar daerah Juhut</p> <p>29. Siswa banyak yang menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa sunda atau bahasa daerahnya.</p> <p>30. Untuk agama di kelas lima, di dominasi oleh agama Islam tapi ada empat orang yang beragama Kristen Protestan</p> <p>31. Rata- rata sih pekerjaan orangtuanya buruh lepas, pekerjaan tidak tetap</p> <p>32. Potensi peserta didik tu kelebihan dari masing- masing peserta didik</p> <p>33. Sudah terlihat, kalau untuk mengetahui potensi tiap masing-masing siswa ya mengalir saja, nanti juga terlihat di mata pelajaran apa dia menonjol</p> <p>34. Di apresiasi biar siswa itu nambah semangat, misalnya ada siswa yang menggambar dan mewarnainya</p>



Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
	Mengetahui prinsip untuk menyelenggarakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu pembelajaran yang baik itu seperti apa ?</li> <li>2. Apa yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran ?</li> <li>3. Dalam kurtilas, langkah pembelajaran, media pembelajar, model pembelajaran, metode pembelajaran dll yang telah ada di buku guru, apakah ibu pernah memodifikasi atau berbeda dari yang sudah ada di buku guru tersebut ?</li> <li>4. Menurut ibu model pembelajaran apa yang cocok digunakan di kelas tinggi.</li> <li>5. Lalu model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran ?</li> <li>6. Seberapa pentingkah media pembelajaran di kelas tinggi ?</li> </ol>	<p>bagus berarti dia ada potensi di situ biasanya karyanya lebih bagus dari yang lain terus di pajang di tembok-tembok kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak</li> <li>2. Seperangkat pembelajaran mulai dari silabus, rpp, buku guu, juga media jika diperlukan pembelajarannya</li> <li>3. Pernah bahkan sering, misalnya langkah- langkah pembelajaran yang ditambahin, kegiatan pembelajarannya ga mesti sama persis tapi acuannya tetap ke buku guru dan silabus itu</li> <li>4. Untuk model pembelajaran yang bisa dipakai di kelas tinggi ya banyak, misalnya inkuiri, kelompok, STM</li> <li>5. Model pembelajaran kelompok, inkuiri tapi lebih banyak menggunakan metode ceramah</li> <li>6. Penting, agar siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan</li> <li>7. Kalau bisa sih benda aslinya atau gambar aslinya. Misal kemarin IPA mengenai benda hidup dan mati maka langsung tunjukkan benda mati itu</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		7. Media pembelajaran yang seperti apa yang sebaiknya digunakan di kelas tinggi?	misalnya meja kalau benda hidup itu misalnya tumbuhan.
	Mengetahui cara membuat rpp yang baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu seberapa pentingkah perencanaan pembelajaran ?</li> <li>2. Apa fungsinya perencanaan pembelajaran bagi seorang guru ?</li> <li>3. Menurut ibu apa yang harus diperhatikan dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran ?</li> <li>4. Apakah ibu selalu menggunakan langkah- langkah pembelajaran yang tersedia di buku guru ?</li> <li>5. Untuk situasi yang seperti apa sehingga ibu mebuat kegiatan atau langkah- langkah pembelajaran itu berbeda dari buku guru tersebut ?</li> <li>6. Lalu, bagaimana cara ibu membuat suatu rpp ?</li> <li>7. Kapan ibu membuat rpp ?</li> <li>8. Apakah waktu pembuat rpp pada kurtilas sama dengan dengan pembuatan rpp ktsp ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penting sekali untuk panduan guru dalam mengajar</li> <li>2. Sebagai panduan guru dalam mengajar Yang harus diperhatikan sebelumnya adalah kondisi peserta didik yaitu karakter- karakter peserta didik, media pembelajaran juga jadi hal yang harus diperhatikan, yang terpenting KD dalam pembelajaran itu tercapai.</li> <li>3. Iya, tapi tidak selalu kadang- kadang suka ibu 4. pokoknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan menyesuaikan kondisi lingkungan</li> <li>4. Misalnya saat media pembelajaran yang terdapat di buku sulit ditemukan di sekitar kita, maka ibu ganti disesuaikan saja, langkah- langkah kegiatan pembelajaran juga biasaya ibu tambah- tambahin tapi tidak ibu kurangi dan acuannya tetap berpacu pada silabus dan buku guru</li> <li>5. Cara membuat RPP itu dibuat berdasarkan silabus dan buku guru saja</li> <li>6. Di awal tahun, jadi dibuat secara langsung selama untuk pembelajaran</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		<p>9. Dalam pembuatan rpp tematik, apakah ibu merasa kesulitan ? jika iya hal apa saja yang membuat ibu merasa kesulitan dalam penyusunan rpp tersebut ?</p> <p>10. Menurut ibu, pembelajaran pada kurtilas itu seperti apa ?</p> <p>11. Sebagai guru yang baru melaksanakan kurtilas, hal apa yang membuat ibu merasa kesulitan ?</p>	<p>selama satu tahun, dibuat secara copas dan ada juga yang dibuat oleh sendiri, ada juga RPP yang dibuat sebelum pebelajaran.</p> <p>7. Sama saja dibuatnya di awal tahun</p> <p>8. Untuk awal- awal iya merasa kebingungan tetapi untuk sekarang bersyukur allhamdulillah ibu tidak merasa kesulitan karena sebenarnya mudah, tinggal menyalin saja dari buku guru.</p> <p>9. Pembelajaran kurtilas itu terlalu tinggi untuk kelas V pada beberapa mata pelajaran, misalnya saja pada pembelajaran PKN yang siswa harus mampu menghafal teks Pancasila dan lambang- lambang Pancasila dan arti lambang-lambang pancasila. Pembelajaran pada kurtilas yakni bertema</p> <p>10. Bukan sulit tapi merepotkan dan yang paling terasa merepotkan dan ribet itu pada proses penilaian, kalau dalam pembelajarannya sama saja dengan KTSP hanya ia di bahasnya pertema.</p>





Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
			11. Sebagai guru ya hanya bisa menjalankan saja, tidak terlalu monoton dan harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.
	Mengetahui cara menciptakan kondisi kelas yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu belajar yang baik dan menyenangkan itu seperti apa ?</li> <li>2. Lalu apa pandangan ibu mengenai belajar nyaman dan menyenangkan ?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu untuk membuat siswa nyaman belajar di kelas ?</li> <li>4. Hal apa saja yang bisa mempengaruhi kenyamanan dalam belajar di kelas ?</li> <li>5. Apa alasan ibu mengenai, banyak sekali gambar atau karya seni- yang tertempel ditembok kelas ?</li> <li>6. Apa alasan ibu menerapkan aturan membuka sepatu saat memasuki kelas ?</li> <li>7. Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk siswa ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar yang menyesuaikan dengan karakter dan kompetensi dasar pembelajaran tercapai.</li> <li>2. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yaitu pembelajaran yang harus bervariasi dan diselingi dengan hiburan misalnya nyanyian, tepukan dan yel- yel. Model pembelajaran juga misalnya dibuat dengan cara berkelompok.</li> <li>3. Posisi tempat duduk siswa yang dibuat perbaris, dibuat tiga baris dan di baris depan itu diisi oleh siswa yang “kurang” dalam pembelajaran dan pokoknya satu baris itu harus dikombinasikan kemampuan siswanya.</li> <li>4. Ruang kelas yang bersih, model pembelajaran yang tidak monoton, posisi tempat duduk</li> <li>5. Ruang kelas merupakan hal penting ddalam membuat kenyamanan belajar. Sebagai apresiasi kepada siswa supaya semangat belajar, biar di diri mereka</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		8. Bagaimana cara ibu apabila suasana kelas sudah mulai “ribut” di kelas ? 9. Apa yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran ? 10. Mengapa ibu memberikan motivasi belajar sebagai kegiatan awal siswa ? 11. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	ada perasaan bangga karena karyanya dipajang. Selain itu juga untuk memperindah kelas agar lebih berwarna 6. Agar anak terbiasa dengan hidup bersih 7. Untuk tahun ini posisi duduknya dibuat perbaris yang setiap bulannya digilir posisinya alasan ditetapkannya peraturan posisi duduk yang seperti itu karena untuk semester ini anak yang kurang mampu dengan materi yang diajarkan tidak terlalu banyak 8. Ibu menyebutkan yel- yel, teriak saja kelas-kelas-kelas maka siswa akan menjawab yes-yes-yes setelah itu siswa kembali kondusif, tepuk semangat atau bernyanyi 9. Berdo’a dan memberikan motivasi belajar 10. Karena agar siswa semangat belajarnya 11. Banyak cara seperti menanyakan kabar, tepuk tangan dan bernyanyi bersama-sama



Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
	Mengetahui cara mengembangkan kreativitas peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jika ada peserta yang belum memahami materi ?</li> <li>2. Saat ibu menerangkan, apakah di kelas ibu terdapat anak yang aktif” berkomentar” ?</li> <li>3. Apa pandangan ibu terkait siswa yang sering menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung ?</li> <li>4. Apakah siswa di kelas V mudah diarahkan ?</li> <li>5. Bagaimana ibu menangani siswa yang sulit di arahkan ?</li> <li>6. Mengenai penugasan, jenis penugasan di rumah (PR) apa yang biasa ibu berikan kepada siswa ? alasannya ?</li> <li>7. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan keaktifan siswa ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberikan bimbingan khusus untuk mereka, seperti menjelaskan kembali materi kepada mereka yang belum memahami materi tersebut, dan memberikan tugas atau PR yang berbeda dengan peserta didik lain</li> <li>2. Banyak, karakter peserta didik di kelas V itu pada aktif- aktif, tapi allhamdulillah aktif nya yang baik, saat menjawab setiap pertanyaan tidak <i>asbun</i> asal bunyi saja. Walaupun jawabannya salah tapi mereka tidak menjawab <i>ngaur</i></li> <li>3. Ibu menilai siswa tersebut sebagai siswa yang aktif</li> <li>4. Iya mereka mudah diarahkan</li> <li>5. Biasanya sebelum belajar ibu membuat perjanjian dulu dengan mereka, yang melanggar peraturan nanti dapat hukuman. Misalnya perjanjian jika berisik atau jika keluar dari tempat duduk maka pulang nya terakhir.</li> <li>6. ada tes tulis, atau portofolio. Alasannya kalau tugas portofolio itu juga merupakan tuntutan kurtilas</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
			7. banyak caranya, misalnya banyak bertanya ke anak saat menjelaskan materi biar anak jadi berpikir.
	Mengetahui cara berkomunikasi dengan baik terhadap semua pihak sekolah (Peserta didik, sesama guru, atasan, orangtua peserta didik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam kegiatan pembelajaran, bahasa apa yang ibu gunakan saat mengajar ?</li> <li>2. Bahasa apa yang ibu gunakan saat di luar kelas dengan peserta didik ?</li> <li>3. Apa pandangan ibu terkait perkembangan bahasa anak, seusia kelas V ?</li> <li>4. Bagaimana perkembangan bahasa peserta didik kelas V ?</li> <li>5. Apa yang harus ibu pahami dari peserta didik ketika dalam berkomunikasi ?</li> <li>6. Bagaimana ibu menegur peserta didik yang melanggar peraturan ?</li> <li>7. Bahasa apa yang biasa ibu gunakan di sekolah saat bersama rekan- rekan sesama guru ?</li> <li>8. Bagaimana sikap ibu ketika terdapat selisih paham dengan rekan sesama guru .</li> <li>9. bagaimana ibu berkomunikasi dengan orangtua siswa ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di campur bahasa sunda dan Bahasa Indonesia</li> <li>2. Dicampurnahasa sunda dan Bahasa Indonesia</li> <li>3. Perubahan kemampuan anak dalam berbahasa, dari yang tidak bisa menjadi bisa</li> <li>4. Berkembang, terlihat dari anak yang awalnya tidak fasih berbahasa Indonesia, karena di kelas sering juga ibu menggunakan bahasa Indonesia jadilah ia sekarang sedikit- sedikit bisa.</li> <li>5. Anak lebih mengertian bahasa apa, apakah bahasa Indonesia atau bahasa sunda.</li> <li>6. Ditegur secara tegas dan diberikan pilihan hukuman.</li> <li>7. Dicampur bahasa sunda dan Bahasa Indonesia, karena guru- guru disini juga berasal dari daerah pandeglang semua.</li> <li>8. Lebih baik diam dan mengalah</li> <li>9. pertama harus tau dulu bahasa apa yang biasa ia gunakan, biasanya bahasa indonesia itu lebih sering ibu</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
	Mengetahui cara melakukan penilaian yang baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pandangan ibu terkait penilaian ?</li> <li>2. Seberapa pentingkah penilaian dilakukan ?</li> <li>3. Menurut ibu penilaian yang baik itu seperti apa ?</li> <li>4. Menurut ibu hal apa saja yang harus di nilai dari setiap peserta didik ?</li> <li>5. Apa pandangan ibu terkait tes atau ulangan ?</li> <li>6. Kapan biasanya ibu mengadakan ulangan ?</li> <li>7. Bagaimana hasil pembelajaran di kelas V ?</li> <li>8. Bagaimana jika terdapat siswa mendapatkan hasil yang belum sesuai ?</li> <li>9. Jenis tes apa yang biasanya ibu gunakan ?</li> <li>10. Apakah terdapat acuan dalam melakukan penilaian ?</li> <li>11. Hal apa saja yang menjadi kendala saat ibu melakukan penilaian terhadap siswa ?</li> <li>12. Ada berapa macam penilaian ?</li> </ol>	<p>gunakan. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan juga harus jelas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh seseorang</li> <li>2. Penting, karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa</li> <li>3. Dilakukan ulangan harian per kompetensi dasar yang soalnya sesuai dengan buku siswa dan melihat karakteristik siswa</li> <li>4. ada beberapa hal yang harus dinilai oleh seorang guru . Sikapnya, hasil pembelajarannya atau kognitifnya</li> <li>5. Ulangan itu salah satu cara dalam penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik</li> <li>6. Setiap sabtu di setiap minggunya</li> <li>7. untuk hasilnya ada saja siswa yang belum meningkat atau masih mendapatkan nilai dibawah kriteria misalnya, tapi ada juga yang nilainya sudah memenuhi kriteria</li> <li>8. Diberikan remediial</li> <li>9. Tes tulis, portofolio</li> <li>10. Tujuan pembelajaran, dan melihat buku guru</li> <li>11. kendalanya paling siswa yang mengikuti remedial ini kan harus</li> </ol>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
		<p>13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal ?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu untuk menilai aspek kognitif siswa ?</p> <p>15. setiap kapan dilakukan tes kognitif siswa ?</p> <p>16. Bagaimana cara ibu menilai aspek afektif/sikap siswa ?</p> <p>17. setiap kapan penlaian afektif dilaksanakan ?</p> <p>18. Bagaimana cara ibu menilai dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa ?</p> <p>19. Apakah ada tes khusus untuk mengetahuinya ? jika iya jenis tes yang seperti apa ? dan setiap kapan ?</p> <p>20. Apakah perbedaan penilaian yang dilakukan saat ulangan harian, uts dan uas ?</p> <p>21. Bagaimana cara mengolah nilai sehingga menjadi nilai akhir pada sebuah rapor ?</p>	<p>ngulang jadi proses penginputan nilai telat, biasanya seperti itu</p> <p>12. banyak, misalnya penilaian tertulis, penilaian portofolio</p> <p>13. kemampuan anak dalam membaca, karena anak yang belum lancar membaca akan sulit untuk menjawab pertanyaan atau soal- soal</p> <p>14. tes tertulis dan portofolio</p> <p>15. ulangan harian setiap hari sabtu di setiap minggunya, uts dan uas</p> <p>16. dilihat dari keseharian peserta didik</p> <p>17. dilakukannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>18. dilihat dari kesehariannya dalam pembelajaran, atau pada saat praktik juga</p> <p>19. praktik langsung, untuk maslaah kaannya itu menyesuaikan , kalau ada materi yang menuntut praktik barulah ada penilaian keterampilan tersebut.</p> <p>20. Ulangan harian yaitu ulangan yang dibuat oleh ibu per KD yang dilaksanakan setiap hari sabtu, uts itu ulangan tengah semester yang dilaksanakan serempak dan soalnya biasanya dari pusat, sedangkan uas ulangan akhir sekolah yang</p>

Sub fokus	Indikator Penelitian	Peneliti	Informan
			<p>dilaksanakan serempak dan soal dari pusat.</p> <p>21. Semua nilai dijumlahkan, makaya setiap sabtu hasil dari ulangan harian selalu segera diinput agar bisa endapatkan nilai ulangan harian dari menjumlahkan semua ulangan hari.</p>



**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi Guru**  
**Penguatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1**

(Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)

**Nama** : Ana Sumiati, S.Pd  
**NIP** : 197301012008012012  
**Tgl. Pengamatan** : 20/4; 24/4; 28/4; 2/5-- 2018  
**Observer** : Meilinda Hijriyani

Sub fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban								
			20-4-18		24-4-18		28-4-18		2-5-18		
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Kemampuan guru terkait penguatan karakter dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V di SDN Juhut 1	Menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk menyusun perencanaan pembelajaran	Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran		√		√			√		√
		Guru menempatkan posisi duduk siswa yang berkebutuhan khusus di dekatnya	√			√		√		√	
		Guru membuat kelompok dengan mencampurkan berbagai latar belakang siswa		√		√		√		√	
		Selama pembelajaran guru aktif berkeliling memantau siswa	√			√		√		√	



Sub fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban								
			20-4-18		24-4-18		28-4-18		2-5-18		
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
		Guru selalu menanyakan kepada peserta didik tentang kejelasan guru menyampaikan materi	√		√		√		√		
		Guru menegur siswa yang bercanda selama pembelajaran	√		√		√		√		
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus	Guru mengajar sesuai alur pada RPP		√	√			√		√	
		Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a	√		√		√		√		
		Guru mengabsen siswa		√	√		√				√
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	√			√			√
		Guru menggunakan media pembelajaran konkret		√		√		√		√	
		Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran	√		√		√		√		

Sub fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban								
			20-4-18		24-4-18		28-4-18		2-5-18		
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
		Guru mengajak siswa untuk beryel- yel	√		√		√		√		
		Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan bahasa anak	√		√		√		√		
		Guru aktif bertanya kepada siswa	√		√		√		√		
		Guru memberikan informasi tambahan terkait materi yang disampaikan	√		√		√		√		
		Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas	√		√		√		√		
		Guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari	√		√		√		√		

Sub fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban							
			20-4-18		24-4-18		28-4-18		2-5-18	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar	Guru mengadakan tes lisan	√		√			√		√
		Guru mengadakan tes tulis		√	√		√			√
		Guru menggunakan berbagai bentuk tes	√		√		√			√
		Guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya belum mencapai target		√	√		√			√
		guru melakukan penilaian dengan lebih satu jenis penilaian	√		√		√		√	



**Tabel 3.3**  
**Instrumen Wawancara Guru**

**Penguatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1 (Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)**

**Nama** : Ana Sumiati, S.Pd  
**NIP** : 197301012008012012  
**Tgl. Pengamatan** : 9 April 2018  
**Observer** : Meilinda Hijriyani

Sub Fokus	Aspek	Peneliti	Informan
<p>170.1</p> <p>Dampak penguatan karakter siswa terhadap kegiatan pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan tanpa memandang perbedaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik ?</li> <li>2. Setelah ibu mengetahui kemampuan awal anak tersebut, apakah yang akan ibu lakukan dengan data tersebut ?</li> <li>3. Selain kemampuan bercerita apakah data itu sngat penting, ada hal lain yang di data ?</li> <li>4. Menurut ibu seberapa pentingkah , seorang guru melakukan pendataan data peserta didik ?</li> <li>5. Bagi ibu apakah fungsi dari data tersebut ?</li> <li>6. Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana ibu mengatur posisi tempat duduk siswa ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum masuk sekolah siswa diminta menceritakan sejarah kisah atau cerita yang mengupas peristiwa kehidupan dimasa lampau. Datanya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa.biar nanti saat pembelajaran ibu bisa mengajari itu.</li> <li>2. Banyak. Pokoknya setiap data yang terdapat pada buku administrasi kelas harus dilengkapi. Seperti tempat tanggal lahir, alamat rumah, jarak kesekolah, agama, bahasa yang digunakan, data orangtua juga, dan masih banyak lagi</li> <li>3. Sangat penting, karena ibu bisa mengetahui latar belakang siswa- siswa ibu.</li> </ol>

Sub Fokus	Aspek	Peneliti	Informan
		<p>7. Lalu bagaimana reaksi mereka ketika mereka diminta untuk duduk berkelompok ?</p>	<p>4. Banyak fungsinya, supaya guru bisa tau latar belakang siswa, dari keluarga yang seperti apa dia berasal, supaya kita sebagai guru bisa menyesuaikan dengan mereka. Pendekatan itu yang seharusnya diberikan kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>5. Di atur biasa perbaris, atau juga dikelompokkan. Baris depan untuk siswa yang kurang kemampuan belajarnya.</p> <p>6. Tiap hari posisi tempat duduknya bergantian agar ibu mudah memperhatikan siswa yang kurang.</p> <p>7. Mereka senang- senang saja</p>
	<p>Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru</p>	<p>1. Hal apa saja yang ibu persiapkan sebelum menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dikelas ?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu apabila ada siswa yang tidak menuruti perintah ibu ?</p> <p>4. Dalam setiap pembelajaran yang ibu sajikan, bagaimana reaksi siswa dalam belajar ?</p>	<p>1. Seperangkat pembelajaran, mulai dari rpp, penguasaan materi belajar.</p> <p>2. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan benar sesuai dengan RPP, guru juga harus menguasai materinya.</p> <p>3. Caranya sebelum belajar kan diberikan perjanjian, jadi kalau pas lagi belajar perjanjian itu di unkit sebagai ancamannya</p>

Sub Fokus	Aspek	Peneliti	Informan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah ibu pernah tidak membuat RPP ? lalu bagaimana ibu mengajar saat itu ?</li> <li>6. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan pembelajaran ?</li> <li>7. Dalam kurikulum 2013 apakah ada tuntutan dalam menyampaikan materi ? sehingga ada perbedaan saat menyampaikan materi pada k13 dan ktsp</li> <li>8. Menurut ibu, dalam pembelajaran untuk kelas tinggi yang lebih baik yang seperti apa ?</li> <li>9. Penyajian pembelajaran yang seperti apa yang biasa ibu sajikan ?</li> <li>10. Apakah potensi peserta didik kelas V sudah terlihat ? Apa saja potensi tersebut ?</li> <li>11. Bagaimana cara ibu mengetahuinya ?</li> <li>12. Apakah ibu sudah mengetahui semua masing- masing dari potensi peserta didik ibu ?</li> <li>13. Bagaimana cara ibu menyemangati mereka untuk mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mereka aktif- aktif , ya tapi kalau siswa yang nakal atau yang ribut sih masih ada aja. Tapi mereka bisa d hadapi saat perjanjian itu ibu ungit</li> <li>5. Belum pernah, rpp selalu ibu bawa dalam pembelajaran</li> <li>6. Disampaikan dengan sejas- jelasnya</li> <li>7. Dalam menyampaikan materi sama saja, yang penting jelas dalam menjelaskannya.</li> <li>8. Kegiatan yang diselingi oleh nyanyian- nyanyian, pokoknya yang banyak materi</li> <li>9. Biasa saja, yang diselingi yel- yel dan nyanyi- nyanyian</li> <li>10. Sudah, seperti menggambar, menyanyi</li> <li>11. Biasanya terlihat pada saat belajar, mereka itu lebih menonjol. Seperti misalnya Alista yang saat pelajaran sbk saat menyanyi dia ingin menyanyi terus.</li> <li>12. Kurang lebih sudah</li> <li>13. Saat pelajaran yang mereka sukai itu biasanya mereka akan lebih aktif karena kan pelajaran yang mereka sukai gitu, jadi berikan saja kesempatan kepada mereka.</li> <li>14. Wah senang sekali mereka</li> </ol>

Sub Fokus	Aspek	Peneliti	Informan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Bagaimana reaksi mereka ketika diberikan kesempatan untuk menunukkan potensinya ?</li> <li>15. Bagaimana ibu mengajarkan bahasa indonesia kepada siswa yang tidak lancar berbahasa Indonesia ?</li> <li>16. Bagaimana tanggapan ibu apabila ada siswa yang saat bercerita tetapi sulit dimengerti ?</li> <li>17. Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana ibu mengatakan bahwa jawaban atau pendapat siswa tersebut salah ?</li> <li>18. Apa yang ibu berikan kepada siswa untuk menyemangati siswa yang pendapatnya salah ?</li> <li>19. Apa yang ibu berikan kepada siswa yang jawabannya benar ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>15. Di campur- campur saja, pelan- pelan mengajarkannya. Asal anak mengerti dulu maksud dari yang dibicarakan. Saat pembelajaran pun dibiasakan berbahasa indonesia. mereka itu bukan tidak bisa hanya sulit saja ngomongnya gitu</li> <li>16. Diajak berbicara dulu pelan- pelan, lalu di tanyajuga secara pelan- pelan</li> <li>17. Dengarkan dulu pendapatnya, lalu bimbing pendapatnya itu ke jawaban yang benar</li> <li>18. Ucapkan terimakasih dulu karena telah berani menjawab, jangan bilang kalau jawabannya salah</li> <li>19. Di berikan tepuk tangan terus kaatakan kalau jawabannya sudah tepat</li> </ol>
	<p>Mengadakan proses penilaian yang bervariasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa fungsi penilaian menurut ibu ?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu membuat soal-soal untuk tes siswa ?</li> <li>3. Bagaimana ibu menyajikan ulangan agar siswa tidak merasa tegang saat ulangan ?</li> <li>4. Tes yang seperti apa yang biasa ibu lakukan ? bagaimana reaksi siswa ketika mengikuti tes tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian itu digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dan bisa mengetahui apa yang harus diberikan</li> <li>2. Soal- soal di sesuaikan dengan KD pada materi pembelajaran</li> <li>3. Ulangan di biasakan di hari sabtu jadi setiap sabtu siswa itu sudah biasa dengan ulangan di hari sabtu</li> </ol>

Sub Fokus	Aspek	Peneliti	Informan
		5. Bagaimana reaksi siswa ketika nilainya rendah ? 6. Bagaimana cara ibu memberikan semangat kepada siswa yang mendapatkan nilainya rendah ?	4. Tes lisan saat pulang sekolah, atau tes tulis yang biasanya hari sabtu. Kalau reaksi ya mereka aktif-aktif untuk mengikuti tes itu 5. Mereka terlihat sedih, tetapi merka tidak malu karena tidak diumumkan kesemua siswa. 6. Nilai tidak di umumkan, tetapi diberikan secara individu.jadi saat siswa yang nilainya kurang itu langsung dberikan pengaraan untuk belajar lebih rajin misalnya. Atau ditanya dulu. Setelah itu barulah diberikan bimbingan.





**Tabel 3.4**  
**Instrumen Observasi Siswa**  
**Penguatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1**

(Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)

Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
Dampak penguatan karakter pada siswa dalam kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa memandang perbedaan	Siswa duduk perbaris setiap hari		√
		Siswa duduk berkelompok setiap hari		√
		Siswa terlihat senang dengan pengaturan duduknya diatur oleh guru	√	
		Siswa berkelompok dengan berbagai latar belakang	√	
		Siswa yang berkebutuhan khusus di teempatan didekatnya	√	
	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru	Siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a	√	
		Siswa akan diam setelah beryel- yel	√	
		Siswa konsisten terhadap janji yang dibuat		
		Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan	√	
		Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran		√

Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
		Semua siswa menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran		√
		Semua Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru	√	
	Mengadakan proses penilaian yang bervariasi	Siswa mengikuti tes lisan dengan antusias		√
		Siswa mengikuti tes tulis dengan semangat	√	
		Siswa terlihat bosan dengan ulangan harian yang diberikan	√	
		Hasil ulangan siswa terlihat mencapai batas minimum	√	
		Siswa diberikan pengajaran tambahan sepulang sekolah setiap hari		√





## LAMPIRAN 2

### HASIL OBSERVASI

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Deskripsi Pengumpulan Data Tabel 3.1

#### Penguatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1

(Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)

#### 1. Pemahaman Guru Terkait Penguatan Karakter Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

##### a. Mengetahui ciri khas dari peserta didik kelas V

Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 April 2018. Wawancara ini dilakukan di SDN Juhut 1. Wawancara ini ditujukan kepada seorang walikelas kelas V. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman narasumber terkait penguatan karakter dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V.

Wawancara ini dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan beliau juga menjawab salam. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada narasumber beserta asal serta maksud kedatangan peneliti kepada beliau. Setelah itu peneliti pun menanyakan nama beliau lalu beliau menjawab, nama beliau adalah Ibu Ana Sumiati. Beliau mengaku telah mengajar selama dua belas tahun. Awalnya beliau mengajar di SD Kadumerak 6 selama enam tahun, dan barulah pada tahun 2012 beliau pindah ke SDN Juhut 1 dan mengajar di kelas V.

Kurikulum yang digunakan di SDN Juhut 1 adalah kurikulum 2013 dan KTSP. Sedangkan untuk kelas V beliau menjelaskan bahwa Pada tahun 2013 menggunakan k13 namun, pada tahun ajaran 2015- 2016 terhenti dan balik lagi KTSP dan untuk tahun 2017- 2018 balik lagi ke kurikulum 2013.

Setelah menanyakan mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini, peneliti menanyakan keadaan kelas I, beliau menjelaskan bahwa kelas V di SDN Juhut 1 ini yakni kelas V. Beliau juga menjelaskan bahwa jumlah peserta didik di kelas V secara keseluruhan berjumlah 31 peserta didik.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal karakteristik dari peserta didik, menurut beliau penting sekali untuk seorang guru mengetahui karakteristik anak didiknya. Karena kalau seorang guru tidak memahami karakter- karakter siswanya, nanti guru tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Beliau juga memberikan alasan bahwa akan enak kalau guru sudah paham akan karakter masing- masing siswanya, jadi guru tersebut bisa tau bagaimana mendekati siswa yang pendiam atau aktif misalnya. Beliau juga menambahkan bahwa keanekaragaman itu yang harus disikapi oleh seorang guru, disikapi dan dihadapi. Bu Ana selaku narasumber juga menginfokan kepada peneliti mengenai karakter peserta didik kelas V yang diajarnya itu, anak-anaknya pada aktif- aktif, tapi aktifnya yang baik bukan nakal. Misalnya saat dipembelajaran anak- anak kalau ditanya pada menjawab.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan siswa itu sesuatu yang harus di perhatikan oleh seorang guru. Menurut ibu Ana pertumbuhan dan perkembangan itu bermacam- macam bisa dari fisiknya, atau perkembangan belajarnya, kalau fisik bisa dilihat pertumbuhannya dari tinggi badannya, berat badannya, gigi, telinga itu diukur dan dilihat perkembangannya. Mengenai pengukuran fisik tersebut, narasumber juga menjelaskan bahwa pengukuran itu dilakukan secara berkala, satu tahun itu dua kali diadakannya, saat awal masuk atau semester satu dan saat semester dua, untuk semester dua ini pun sudah dilaksanakan. Pengukuran itu diadakan oleh pihak sekolah sendiri, nanti diperiksa oleh guru olahraga dibantu dengan guru kelas.

Pada kesempatan ini, peneliti juga menanyakan mengenai peningkatan dari setiap kegiatan pengukuran. Menurut ibu Ana, untuk kelas V dari awal masuk dan sampai pemeriksaan kedua yang dilakukan oleh sekolah, rata- rata hasilnya meningkat, tapi yang sangat terlihat itu pada berat badan. Kalau untuk tinggi badan tidak terlalu signifikan. Tidak ada yang tidak berubah, cuma perubahannya itu sedikit, misalnya dulu yang saat awal masuk hanya 21 kg sekarang sudah 30 kg. Beliau juga menginfokan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bahwa di kelas V ini Ada siswa yang berkebtuhan khusus. Awalnya ada dua anak, yang pertama, dia itu memiliki penyakit keturunan semacam epilepsi tapi sekarang sudah pindah sekolah ke SLB, sementara yang sekarang masih ada itu perempuan dia hanya ada kelainan pada tinggi badan. Lalu peneliti menanyakan bagaimana pandangan ibu ulpah kepada anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Lalu ibu itu menjawab kalau beliau melihat dia selayaknya siswa normal yang lain. Bu Ana juga menjelaskan kalau dia (anak yang berkebutuhan khusus) dari segi pembelajaran dia termasuk kedalam siswa yang belum mampu mengikuti kegiatan belajar, jadi bu Ana memberikan jam tambahan untuk diberikan bimbingan khusu dan sering beliau juga memberikan tugas rumah untuk dia dan tugasnya pun dibedakan dari siswa yang lain, tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dia. Selain itu cara penyampaian materi juga kadang berbeda, artinya diberikan pemahaman khusus untuknya.

Setelah menanyakan mengenai perkembangan fisik peserta didik, selanjutnya peneliti menanyakan terkait perkembangan belajar peserta didik kelas V selama dua semester ini. Lalu beliau menjawab bahwa perkembangan belajar mereka maju dan berkembang, rata- rata mereka mampu menguasai materi yang di sampaikan walau masih ada beberapa yang tidak menguasai. selanjutnya peneliti menanyakan hal apa yang menyebabkan perbedaan perkembangan kognitif peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa ada tiga faktor, yang pertama faktor umur, faktor lingkungan rumah yang misalnya anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya.

Peneliti juga mencari info kepada beliau terkait siswa kelas V yang belum bisa membaca dan menulis. Beliau menjawab masih ada siswa yang masih belum bisa Menguasai materi, jumlahnya ada 2 pesrta didik. Beliau juga menjawab kepada peneliti ketika peneliti menanyakan cara beliau untuk membantu siswa yang belum mahir menguasai materi yang diberikan oleh guru teresebut bahwa di akhir jam pelajaran, sebelum pulang sekolah biasanya beliau mengajarkan mereka dulu, terus juga mengulang pembelajaran yang telah diajarkan di kelas.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selain mengenai pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait interaksi sosial peserta didik yang baik. Lalu menurut ibu Ana Interaksi sosial yang baik bagi anak itu adalah interaksi yang sesuai dengan umurnya. Beliau juga menambahkan kalau interaksi sosial antar siswa kelas V itu baik, bisa cepat berinteraksi dengan temannya dilihat dari awal pas awal masuk juga, tidak butuh waktu lama buat mereka akrab baik dengan bu Ana juga sesama teman- temannya.

Setelah mengetahui perkembangan fisik dan kognitif serta interaksi sosial peserta didik kelas I, selanjutnya peneliti menanyakan latar belakang dari peserta didik. dimulai dari daerah asal, menurut ibu Ana Rata- rata siswa ibu berasal dari kampung Juhut ya sekitar 80% dan 20% nya dari luar daerah pandeglang. Siswa juga banyak yang menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Sunda atau bahasa daerahnya. Untuk agama di kelas satu, di dominasi oleh agama Islam tapi ada empat orang yang beragama Kristen Protestan. Sedangkan untuk pekerjaan orangtua rata- rata buruh lepas atau pekerjaan tidak tetap.

Setelah mengetahui latar belakang siswa kelas V, peneliti juga menanyakan mengenai potensi peserta didik. Menurut narasumber Potensi peserta didik merupakan kelebihan dari masing- masing peserta didik. Menurut Ibu Ana potensi pada peserta didik kelas V sudah terlihat tetapi kalau untuk mengetahui potensi tiap masing- masing siswa itu mengalir saja, nanti juga terlihat di mata pelajaran apa dia menonjol. Beliau juga menjelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik ialah di apresiasi agar siswa nambah semangat, misalnya ada siswa yang menggambar dan mewarnainya bagus berarti dia ada potensi di situ biasanya karyanya lebih bagus dari yang lain terus di pajang di tembok- tembok kelas.

#### **b. Mengetahui prinsip untuk menyelenggarakan pembelajaran**

Wawancara dilanjutkan pada indikator kedua, pada indikator kedua peneliti membahas mengenai pembelajaran yang merupakan salah satu dari prinsip dari pembelajran. Ketika peneliti menanyakan terkait pembelajaran yang baik kemudian ibu Ana selaku narasumber mengemukakan bahwa

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bu Ana pun mengatakan kepada penanya bahwa sebelum pembelajaran ia telah menyiapkan seperangkat pembelajaran mulai dari RPP, buku guru, juga media pembelajaran jika diperlukan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai cara beliau dalam membuat langkah-langkah pembelajaran, beliau mengaku bahwa beliau sering memodifikasi langkah-langkah pembelajaran pada buku guru dalam membuat langkah-langkah pada RPP. Misalnya langkah-langkah pembelajaran yang ditambahkan, kegiatan pembelajarannya tidak mesti sama persis tapi acuannya tetap ke buku guru dan silabus.

Selain itu, peneliti juga menanyakan sepuar model pembelajaran dan media pembelajaran. Menurut sepengetahuan Ibu Ana model pembelajaran yang bisa dipakai di kelas rendah itu banyak, misalnya inkuiri, kelompok, STM. Sedangkan model pembelajaran yang biasa Bu Ana pakai ialah model pembelajaran kelompok, inkuiri tapi beliau juga mengatakan bahwa beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah. Selanjutnya mengenai media pembelajaran yang menurut Ibu Ana media pembelajaran itu penting agar siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan. Beliau juga menyarankan kalau bisa media pembelajaran itu benda aslinya atau gambar aslinya. Seperti kemarin pada saat pembelajaran IPA mengenai benda hidup dan mati maka langsung tunjukkan benda mati itu misalnya meja kalau benda hidup itu misalnya tumbuhan.

### c. Mengetahui cara membuat rpp yang baik dan benar

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait perencanaan pembelajaran. Menurutnya perencanaan pembelajaran itu penting sekali untuk panduan guru dalam mengajar. Beliau juga menjelaskan bahwa ada hal yang harus diperhatikan sebelum membuat perencanaan ialah kondisi peserta didik yaitu karakter-karakter peserta didik selain itu media pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Dalam buku guru terdapat langkah-langkah pembelajaran dan guru bisa menggunakan itu dalam membuat RPP. Ibu Ana

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mengaku bahwa ia juga mengikuti langkah- langkah yang terdapat pada buku guru tapi tidak selalu, kadang- kadang ibu Ana menambahkan sebagaimana harusnya. Menurutnya yang terpenting disesuaikan dengan kondisi siswa dan menyesuaikan kondisi lingkungan atau fasilitas sekolah atau kelas yang tersedia. Terkadang juga tidak sesuai dengan yang terdapat pada buku guru semisal nya saat media pembelajaran yang terdapat di buku sulit ditemukan di sekitar kita, maka ibu Ana ganti disesuaikan dengan kondisi langkah- langkah kegiatan pembelajaran juga biasaya ibu tambah- tambahin tapi tidak ibu kurang dan acuannya tetap berpacu pada silabus dan buku guru.

Penanya menanyakan terkait cara menyusun RPP menurut ibu Ulpah bagaimana, lalu ibu Ana menjawab bahwa cara membuat RPP itu dibuat berdasarkan silabus dan buku guru saja. Dan beliau juga menjelaskan mengenai waktu pembuatan RPP yakni di buat di awal tahun, jadi dibuat secara langsung selama untuk pembelajaran selama satu tahun, ada yang dibuat secara copas dan ada juga yang dibuat oleh sendiri. Menurut nya ada RPP yang dibuat selama satu tahun juga RPP yang dibuat untuk satu kali pembelajaran.

Menurut bu Ana untuk waktu pembuatan RPP sama saja , pada kurikulum tersebut sama- sama dibuat nya di awal tahun. Ibu Ana juga menceritakan bahwa untuk awal pelaksanaan kurikulum 2013 beliau merasa kebingungan tetapi untuk sekarang, beliau bersyukur allhamdulillah karena sudah tidak merasa kesulitan lagi, yang karena sebenarnya mudah guru hanya tinggal menyalin saja dari buku guru.

Selanjut nya peneliti menanyakan perihal pembelajaran pada kurikulum 2013. Menurut ibu Ana pembelajran kurtilas itu terlalu tinggi untuk kelas satu pada beberapa mata pelajaran, misalnya saja pada pembelajaran PKN yang siswa harus mampu menghafal teks Pancasila dan lambang- lambang Pancasila beserta arti lambang- lambang pancasila. Pembelajaran pada kurtilas yakni bertema. Lalu peneliti menanyakan perihal kesulitan narasumber dalam melaksanakan kurtilas, lalu beliau menjelaskan bahwa bukan sulit tapi merepotkan dan yang paling terasa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

merepotkan dan ribet itu pada proses penilaian, kalau dalam pembelajarannya sama saja dengan KTSP hanya ia di bahasnya pertama. Lal peneliti menanyakan harapan narasumber terkait pelaksanaan kurikulum 2013 kedepannya, lalu beliau mengatakan sebagai guru ya hanya bisa menjalankan saja, tidak terlalu monoton dan harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.

**d. Mengetahui cara menciptakan kondisi kelas yang efektif**

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada peneliti terkait kondisi kelas yang efektif. Sebelumnya peneliti menanyakan pandangan narasumber terkait pembelajara yang baik dan menyenangkan itu seperti apa. Menurut ibu Ana belajar yang baik dan menyenangkan adalah belajar yang menyesuaikan dengan karakter dan kompetensi dasar. Sedangkan belajar yang nyaman menurutnya ialah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yaitu pembelajaran yang harus bervariasi dan diselingi dengan hiburan misalnya nyanyian dan tepukan serta yel- yel. Model pembelajaran juga misalnya dengan dibuat secara berkelompok. Menurut ibu Ana cara membuat siswa untuk nyaman belajar di kelas yakni dibuatlah posisi tempat duduk siswa yang dibuat perbaris, dibuat empat baris dan di baris depan itu diisi oleh siswa yang “kurang” dalam pembelajaran dan pokoknya satu baris itu harus dikombinasikan kemampuan siswanya. Kenyamanan dalam belajar itu dipengaruhi berbagai faktor. Menurut ibu Ana hal- hal yang bisa mempengaruhi kenyamanan belajar diantaranya, Ruang kelas yang bersih, model pembelajaran yang tidak monoton, posisi tempat duduk.

Ketika peneliti menanyakan mengenai alasan beliau menempelkan atau memajang gambar- gambar atau karya seni di tembok kelas, beliau menjawab bahwa ruang kelas merupakan hal penting dalam membuat kenyamanan belajar dan juga alasannya sebagai apresiasi kepada siswa supaya semangat belajar, biar di diri mereka ada perasaan bangga karena karyanya dipajang. Selain itu juga untuk memperindah kelas agar lebih berwarna. Selain menjelaskan alasan beliau menghias kelas dengan hasil karya peserta didik, ibu Ana juga menginformasikan alasan beliau

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menerapkan membuka sepatu saat masuk kelas kepada penanya bahwa alasannya agar anak terbiasa dengan hidup bersih.

Selain kelas, peneliti juga menanyakan terkait pengaturan posisi duduk, menurut ibu Ana selaku narasumber menjelaskan kepada penanya Untuk tahun ini posisi duduknya dibuat perbaris yang setiap bulannya digilir posisinya alasan ditetapkan peraturan posisi duduk yang seperti itu karena untuk semester ini anak yang kurang mempunya tidak terlalu banyak.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan cara beliau apabila suasana kelas sudah tidak kondusif lalu Ibu Ana menjelaskan mengenai cara beliau jika suasana kelas sudah mulai berisik atau ribut, yakni beliau tinggal teriak yel- yel “kelas- kelas- kelas” nanti siswa menjawab “yes-yes-yes” atau tepuk semangat atau juga bernyanyi.

Setelah itu peneliti menanyakan kegiatan awal narasumber sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan pengakuannya sebagai kegiatan awal untuk memulai kegiatan pembelajaran, beliau selalu dimulai dengan berdo'a dan memotivasi belajar siswa agar lebih bersemangat. Berdasarkan penjelasannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menanyakan kabar, tepuk tangan dan bernyanyi bersama- sama.

### e. Mengetahui cara mengembangkan kreativitas peserta didik

Penanya menanyakan terkait perlakuan yang diberikan oleh Ibu Ana ketika ada peserta yang belum memahami materi. Lalu narasumber menjawab dengan diberikan bimbingan. Diberikan bimbingan khusus untuk mereka, seperti menjelaskan kembali materi kepada mereka yang belum memahami materi tersebut, dan memberikan tugas atau pr yang berbeda dengan peserta didik lain.

Lalu penanya menanyakan mengenai keaktifan siswa kelas V saat kegiatan pembelajaran. Menurutnya kelas V merupakan kelas yang peserta didiknya berkarakter aktif- aktif, tapi allhamdulillah aktif nya yang baik, saat menjawab setiap pertanyaan tidak *asbun* asal bunyi saja. Walaupun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jawabannya salah tapi mereka tidak menjawab *ngaur*, jelas Ibu Ana. Ibu Ana menilai siswa yang seperti itu merupakan siswa yang aktif

Ketika peneliti menanyakan apakah siswa kelas V mudah diarahkan. Lalu bu Ana mengatakan bahwa mereka mudah diarahkan dan mudah diatur. Beliau juga menjelaskan kepada peneliti cara beliau menangani siswa yang sulit diarahkan. Menurut beliau caranya dengan sebelum belajar biasanya beliau membuat perjanjian terlebih dulu dengan peserta didik yang nantinya jika melanggar peraturan akan mendapat hukuman. Misalnya perjanjian jika berisik atau jika keluar dari tempat duduk maka pulang tanpa terahir.

Mengenai penugasan untuk tugas rumah beliau menginformasikan bahwa beliau biasanya memberikan tugas tulis seperti menjawab soal- soal atau tugas portofolio pengamatan. Beliau juga menginformasikan bahwa tugas portofolio merupakan salah satu tuntutan tugas pada kurikulum 2013.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal cara beliau meningkatkan kreativitas siswanya. Lalu beliau menjawab bahwa untuk mengaktifkan siswa belajar banyak caranya, misalnya banyak bertanya ke anak saat menjelaskan materi biar anak jadi berpikir.

#### **f. Mengetahui Cara Berkomunikasi dengan Baik Terhadap Semua Pihak Sekolah (Peserta didik, sesama guru, atasan, orangtua peserta didik)**

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui cara narasumber dalam berkomunikasi dengan semua pihak, terutama peserta didik. sebagai pembukaan memasuki indikator keenam, peneliti menanyakan terkait bahasa yang digunakan narasumber dalam mengajar. Beliau menjawab bahwa beliau menggunakan baha bahasa Sunda dan bahasa indonesia dicampur- campur. Begituun saat dluar kelas atau saat tidak sedang pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal perkembangan bahasa anak usia kelas V. Lalu bu Ana menjawab bahwa perkembangan bahasa peserta didik kelas V itu berkembang, terlihat dari anak yang awalnya tidak fasih berbahasa Indonesia, karena di kelas sering juga ibu menggunakan bahasa Indonesia jadilah ia sekarang sedikit- sedikit bisa, tatap wajahnya saat

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berbicara dengannya atau dia berbicara dengan kita. Selanjutnya peneliti menanyakan hal apa yang harus dipahami dari saat berkomunikasi dengan peserta didik. Beliau menjawab anak lebih mengerti bahasa apa, apakah bahasa Indonesia atau bahasa sunda.

Selanjutnya peneliti menanyakan cara beliau dalam mengurus peserta didik yang melanggar peraturan. Narasumber menjawab dengan cara ditegur secara tegas dan diberikan pilihan hukuman.

Peneliti juga menanyakan bahasa apa yang narasumber gunakan dalam berkomunikasi dengan sesama guru. Beliau menjawab dicampur bahasa sunda dan Bahasa Indonesia, beliau juga menambahkan bahwa guru-guru di SDN Juhut 1 semuanya berasal dari pandeglang. Beliau juga menjawab bahwa apabila sedang selisih paham dengan sesama rekan guru beliau lebih memilih diam dan mengalah.

Selanjutnya peneliti menanyakan cara beliau dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa. Beliau menjelaskan bahwa saat berkomunikasi dengan orangtua siswa pertama harus tau dulu bahasa apa yang biasa ia gunakan, biasanya bahasa Indonesia itu lebih sering digunakan oleh ibu Ana. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan harus jelas.

#### **g. Mengetahui cara melakukan penilaian yang baik dan benar**

Menurut ibu Ana, penilaian adalah suatu hal untuk melihat hasil yang telah di capai oleh seseorang dan penilaian adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Dan menurut beliau, penilaian yang baik itu adalah penilaian yang dilakukan ulangan harian perkompetensi dasar, yang soalnya sesuai dengan buku siswa dan juga soal harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait hal apa saja yang harus dinilai dari peserta didik. Lalu narasumber mengatakan ada beberapa hal yang harus dinilai oleh seorang guru menurut bu Ana aspek yang menjadi penilaian itu adalah sikap peserta didik, hasil belajar atau kognitifnya.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pandangan beliau terkait ulangan. Menurut Ibu Ana, ulangan itu salah satu cara dalam penilaian

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Ibu Ana juga menginformasikan kepada penanya bahwa ia selalu mengadakan ulangan atau tes di setiap hari Sabtu disetiap minggunya.

Ibu Ana selalu mengadakan ulangan di hari sabtu. Hasil pembelajaran peserta didik yang dilihat dari nilai- nilai ulangan unuk hasilnya ada saja siswa yang belum meningkat atau masih mendapatkan nilai dibawah kriteria misalnya, tapi ada juga yang nilainya sudah memenuhi kriteria. Dari hasil tes ulangan tersebut terkadang masih ada siswa yang belum mendapatkan hasil yang sesuai maka beliau memberikan remedial. Beliau juga memberitahu pennaya bahwa beliau biasanya menggunakan jenis tes tulis dan porofolio dalam melakukn tesnya.

Dalam membuat soal beliau juga menjelaskan tidak sembarangan, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut. Walaupun tematik tetapi tetap kompetensi dasarnya pun harus dilihat dan dipertimbangan dalam membuat soal.

Dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013 ini, ibu Ana menjelaskan kendalanya paling siswa yang mengikuti remedial ini harus mengulang jadi proses penginputan nilai telat, biasanya seperti itu. Menurut ibu Ana macam-macam penilaian itu banyak, misalnya penilaian tertulis atau penilaian portofolio. Beliau juga menjelaskan kemampuan anak dalam membaca, karena anak yang belum lancar membaca akan sulit untuk menjawab pertanyaan atau soal- soal.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait jenis tes yang biasa beliau gunakan, lalu beliau mengatakan selalu menggunakan tes tertulis dan portofolio dalam melakukan penilaian kognitif. Lalu peneliti menanyakan bagaimana beliau mengolah nilai hingga menjadi nilai akhir. Beliau menjelaskan, penilaiannya diambil dari ulangan setiap sabtu, UTS dan UAS . Sedangkan untuk menilai aspek afektif dilihat dari keseharian peserta didik dan caranya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu ibu Ana juga menilai dan megukur perkembangan kemampuan peserta didik, beliau menjelaskan caranya yakni dengan dilihat dari keseharian anak dalam pembelajaran atau pada saat praktik. Jika untuk

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tes khusus untuk menilai kemampuan siswa yakni dengan prktik langsung untuk maslaah kaannya itu menyesuaikan , kalau ada materi yang menuntut praktik barulah ada penilaian keterampilan tersebut.

Dalam penilain kognitif, Ibu Ana menggunakan ulangan harian, uts dan uas. Menurut beliau perbedaannya Ulangan harian yaitu ulagan yang dibuat oleh ibu per KD yang dilaksanakan setiap shari sabtu, uts itu ulangan tengah semester yang dilaksanakan serempak dan soalnya biasanya dari pusat, sedangkan uas ulangan akhir sekolah yang dilaksanakan serempak dan soal dari pusat.

Berdasarkan penjelasan ibu Ana, bahwa dalam mengolah nilai sehingga menjadi nilai akhir pada sebuah rapor caranya ialah semua nilai dijumlahkan, makaya setiap sabtu hasil dari ulangan harian selalu segera diinput agar bisa mendapatkan nilai ulangan harian dari menjumlahkan semua ulangan harian.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Deskripsi Pengumpulan Data Tabel 3.2

## 2. Kemampuan Guru Terkait Penguatan Karakter Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

### a. Menggunakan Informasi Tentang Karakteristik Peserta Didik Untuk Menyusun Perencanaan Pembelajaran

#### ➤ Guru mengatur posisi tempat duduk siswa dengan kegiatan pembelajaran

Pengamatan kelas dimulai pada hari Jum'at 20 April 2018. Saat itu peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 dan kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15. Peneliti melihat pengaturan tempat duduk siswa yang memanjang dengan komposisi baris pertama dari guru diisi oleh perempuan baris kedua selanjutnya diisi oleh perempuan juga dan baris ketiga dan keempat oleh laki-laki. Ada empat shaf dengan lima baris kebelakang. Ada satu meja dengan dua tempat duduk peserta didik, terlihat juga siswa yang berkebutuhann khusus itu duduk di bangku kedua baris pertama berdepanan dengan meja guru.

Pengamatan kedua peneliti lakukan pada hari Selasa, 24 April 2018. Pukul 07.00 peneliti telah tiba di sekolah, peneliti duduk di depan kelas V. Kemudian, tepat pukul 07.15, ibu Ana sudah terlihat dari arah kantor. Setelah itu pembelajaran dimulai. Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok dengan pembagian kelompok laki-laki dan perempuan. Mereka juga diminta untuk duduk lesehan di depan secara berkelompok dengan empat shaf dan lima kebelakang. Selanjutnya pengamatan ini dilakukan pada Sabtu 28 April 2018. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada saat wawancara bahwa hari sabtu merupakan hari yang digunakan untuk ulangan siswa. Perihal pengaturan tempat duduk siswa, peneliti melihat pengaturan tempat duduk siswa yang memanjang dengan komposisi baris pertama dari guru diisi oleh perempuan baris kedua selanjutnya diisi oleh perempuan juga dan baris ketiga dan keempat oleh laki-laki. Ada empat shaf dengan lima baris kebelakang. Ada satu meja dengan dua tempat duduk peserta didik.



Pengaturan tempat duduk saat ulangan sama dengan saat pertama kali peneliti lihat di hari jum'at 20 April 2018.

Pengamatan dilanjutkan pada hari Rabu 2 Mei 2018 saat itu hari Pendidikan Nasional. Peneliti bersama dengan siswa kelas V dan Ibu Ana memasuki kelas pada pukul 08.30. Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa hari itu pembelajaran akan dilakukan setengah hari dan akan diberikan tugas. Hari itu kelas V A. Mengenai pengaturan tempat duduk, peneliti melihat pengaturan tempat duduk siswa yang memanjang dengan komposisi baris pertama dari guru diisi oleh perempuan baris kedua selanjutnya diisi oleh perempuan juga dan baris ketiga dan keempat oleh laki- laki. Ada empat shaf dengan lima baris kebelakang. Ada satu meja dengan tiga tempat duduk peserta didik.

➤ **Guru menempatkan posisi duduk siswa yang berkebutuhan khusus di dekatnya**

Sebelum melakukan penelitian kelas, terlebih dulu peneliti mendapatkan informasi terkait siswa yang berkebutuhan khusus, seperti siswa yang bernama Alista merupakan siswa yang memiliki tinggi badan lebih kecil dari siswa lainnya dan dua siswa laki- laki yang belum lancar membaca. Pada tanggal 20 April 2018, peneliti memasuki kelas dan melihat Alista duduk di baris kedua shaf satu tepat berhadapan dengan meja guru, sedangkan dua siswa laki- laki terlihat duduk di shaf depan baris pertama. Lalu pada hari Selasa tanggal 24 April 2018, peneliti tidak melihat Alista masuk kelas, tetapi peneliti masih melihat dua siswa laki- laki duduk di shaf terdepan baris pertama.

Pada pengamatan ketiga tanggal 28 April 2018, Alista pun tidak masuk sekolah, tetapi peneliti masih melihat dua siswa laki- laki duduk di shaf terdepan baris pertama.

Sampai pada tanggal 2 Mei 2018 pun peneliti tidak melihat Alista masuk sekolah, siswa laki- laki masih peneliti lihat duduk didepan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

➤ **Guru membuat kelompok dengan mencampurkan berbagai latar belakang siswa.**

Pengamatan pertama dilakukan pada hari Jum'at 20 April 2018, pembelajaran dilakukan secara individu. Selanjutnya pada hari Selasa 24 April 2018, pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kelompok. Bu Ana membuat kelompok dengan sistem pembagian kelompok perempuan dan laki- laki.

Pengamatan selanjutnya di lanjutkan pada hari Sabtu 28 April 2018. Pada hari ini tidak ada pembelajaran melainkan hanya ulangan.

Pada pengamatan keempat yakni tanggal 2 Mei 2018 tepatnya hari Senin, pada pembelajaran ini Bu Ana menyajikan pembelajaran secara individu. Pada pembelajaran ini, tidak menggunakan model pembelajaran kelompok.

➤ **Selama pembelajaran guru aktif berkeliling memantau siswa**

Pada tanggal 20 April 2018, Bu Ana menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Selama pembelajaran peneliti melihat beliau mengajar dengan begitu aktif. Beliau juga tidak hanya berdiri di depan saja, tetapi berjalan ketengah barisan. Selanjutnya peneliti pun juga melihat beliau melakukan hal yang sama pada pengamatan yang kedua kalinya tertanggal 24 April 2018 tepatnya hari Selasa, beliau tidak hanya diam di tempat saja dan saat itu sedang menggunakan model pembelajaran kelompok dengan duduk secara berkelompok.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada hari Sabtu, tanggal 28 April 2018 yang berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan sebelumnya bahwa hari sabtu bu Ana pasti mengadakan ulangan. Dan saat ulangan bu Ana pun melakukan hal yang sama, yakni berkeliling memantau peserta didik, menanyakan perihal kesusahannya saat mengerjakan soal dan memantau siswa yang mencontek.

Pada pengamatan keempat yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 2 Mei 2018 pun peneliti kembali melihat keaktifan bu Ana dalam mengajar yang selalu berkeliling memantau peserta didik.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

➤ **Guru selalu menanyakan kepada peserta didik tentang kejelasan guru menyampaikan materi**

Pada tanggal 20 April 2018, saat pengajaran beliau selalu menanyakan perihal kejelasan materi yang ia sampaikan, baik setelah menjelaskan maupun setelah semua materi dijelaskan semua. Begitupun pada tanggal 24 April 2018 yang beliau mengajar dengan dibuat kelompok pun sama, sebelum siswa mengisi pun beliau menjelaskan lalu beliau pun menanyakan kejelasan akan penjelasannya.

Hari sabtu, 28 April 2018 saat ulangan, beliau juga selalu menanyakan kejelasan tiap soal yang ditulis dipapan tulis. Pada hari tanggal 2 Mei 2018, dimana saat itu waktu belajar di percepat karena guru hendak rapat, dan beliau menanyakan kejelasan materi walaupun sebentar lagi ia harus rapat.

➤ **Guru menegur siswa yang bercanda selama pembelajaran**

Selama peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas yang pertama pada tanggal 20 April 2018, peneliti mendapati suasana kelas yang ramai, saat itu juga peneliti melihat ibu Ana menegur siswa yang menjadi biang keramaian kelas tersebut. Saat tanggal 24 April pun peneliti melihat Bu Ana menegur siswa yang berisik dan yang keluar dari kelompok.

Pengamatan ketiga pada tanggal 28 April 2018, hari sabtu saat ulangan pun beliau selalu megawasi peserta didik dan beliau pun menegur siswa yang menulis soalnya lamban, mengur siswa yang menjawabnya salah, dan menegur siswa yang berisik.

Selanjutnya pada pengamatan keempat tanggal 2 Mei 2018, hari ini peneliti melihat peserta didik yang begitu ribut sekali, sulit diarahkan, Maka tak hentinya beliau berteriak untuk menenangkan suasana kelas dan selalu menegur dengan menyebutkan nama siswa.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus

### ➤ Guru mengajar sesuai alur pada RPP

Pada tanggal 20 April 2018 tepatnya hari Jum'at saat peneliti melakukan pengamatan kelas beliau tidak menunjukkan RPP saat itu. Pada pengamatan kedua pada tanggal 24 April 2018 pun demikian, beliau juga tidak menunjukkan RPP saat itu. Lalu pada pengamatan ketiga pada tanggal 28 April 2018, hal serupa yang peneliti dapatkan seperti pengamatan sebelumnya, peneliti tidak mendapatkan rpp saat itu. Begitupun pengamatan keempat pada tanggal 2 Mei 2018 pun sama, beliau tidak memberikan RPP saat itu. Sehingga selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti tidak bisa mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan oleh bu Ana sesuai atau tidak.

### ➤ Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

Pada pengamatan pertama yakni hari Jum'at 20 April 2018, peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan pembelajaran dimulai pukul 07.15. Sebelum belajar bu Ana meminta Haykal sebagai ketua kelas untuk memimpin do'a kedepan. Dan pulang sekolah pukul 10.00, bu Ana kembali meminta Haykal untuk memimpin do'a.

Selanjutnya pada tanggal 24 April 2018, peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan pembelajaran dimulai pukul 07.15. pembelajaran dimulai dengan Haykal memimpin do'a di depan kelas. Dan pembelajaran diakhiri oleh Haykal pula yang memimpin do'a. Pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018, sebelum ulangan bu Ana pun meminta Haykal memimpin do'a dan setelah ulangan pun dipimpin do'a oleh Haykal. Tanggal 2 Mei 2018 tepatnya hari Senin, bu Ana meminta Haykal untuk memimpin doa diawal dan diakhir pembelajaran.

### ➤ Guru mengabsen siswa

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pertama kalinya yakni tanggal 20 April 2018, peneliti tidak melihat Ibu guru mengabsen siswa. Lalu pada pengamatan kedua yakni tanggal 24 April 2018 yaitu pada hari Selasa, peneliti melihat Bu Ana melakukan absen.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018, beliau mengabsen siswa sebelum melaksanakan ulangan. Pada penelitian keempat hari Rabu, 2 Mei 2018 peneliti tidak melihat beliau mengabsen.

➤ **Guru menyampaikan tujuan pembelajaran**

Pada tanggal 20 April 2018, peneliti tidak mendapati beliau menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari itu. Pada pengamatan kedua tanggal 24 April 2018, peneliti melihat beliau menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Selanjutnya pada pengamatan ketiga tanggal 28 April 2018 beliau tidak mengadakan pembelajaran tetapi ulangan. Begitupun pada hari Rabu 2 Mei 2018 tidak peneliti temukan beliau menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ **Guru menggunakan media pembelajaran konkret**

Pada tanggal 20 April 2018, peneliti tidak mendapati beliau menggunakan media pembelajaran yang konkret. Begitupun pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 24 April 2018 beliau juga tidak menggunakan media pembelajaran apapun.

Pada hari sabtu tanggal 28 April 2018 pun demikian, beliau tidak menggunakan media pembelajaran. Namun pada saat pengamatan keempat tanggal 2 Mei 2018 tepat hari Senin, beliau menggunakan media pembelajaran konkret yakni berupa kemasan bekas es krim untuk mencontohkan kalimat minta tolong buang sampah dan cara membuat es krim.

➤ **Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran**

Pada tanggal 20 April 2018 peneliti melihat beliau menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya- jawab serta penugasan. Sedangkan pada tanggal 24 April 2018 sebagai pengamatan kedua beliau menambahkan metode diskusi disamping tanya- jawab, ceramah dan penugasan. Sedangkan pada tanggal 28 April 2018 beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Selanjutnya pada penelitian ke lima tanggal 02 Mei 2018 beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan praktik langsung.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

➤ **Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas**

Pengamatan di mulai pada hari Jum'at 20 April 2018, pada pengamatan ini mendapati narasumber menyampaikan materi dengan jelas. Selanjutnya pada hari Selasa 24 April 2018, peneliti melihat dan mendengar narasumber menyampaikan materi dengan jelas.

Pada penamatan ketiga pada Sabtu, 28 April 2018 saat itu kelas V mengadakan ulangan rutin di hari Sabtu, tidak ada penyampaian materi tetapi saat menyampaikan petunjuk kerja beliau menjelaskannya dengan jelas. Lalu penelitian berlanjut pada hari Pada pengamatan hari Senin tanggal 2 Mei 2018, peneliti melihat beliau menjelaskan materi dengan jelas.

➤ **Guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari**

Pengamatan di mulai pada hari Jum'at 20 April 2018, pada pengamatan ini mendapati narasumber menyampaikan materi dengan jelas juga mencontohkan dengan kehidupan sehari- hari. Selanjutnya pada hari Selasa 24 April 2018, peneliti melihat dan mendengar narasumber menyampaikan materi dengan jelas. Materi mengenai siang dan malam pun di kaitkan dengan contoh kebiasaan siswa sehari- hari.

Pada pengamatan ketiga pada Sabtu, 28 April 2018 saat itu kelas V mengadakan ulangan rutin di hari Sabtu, sehingga tidak ada penyampaian materi. Pada pengamatan hari Senin tanggal 2 Mei 2018, beliau memberikan contoh langsung dengan kehidupan sehari- hari

➤ **Guru aktif bertanya kepada siswa(*student center*)**

Pengamatan ini dilakukan selama lima kali dengan jadwal hari yang acak. Pengamatan pertama dilakukan tanggal 20 April 2018 peneliti melihat beliau melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan beliau aktif bertanya kepada peserta didik.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada tanggal 24 April 2018 peneliti juga melihat narasumber memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ia berikan. Pada tanggal 28 April 2018, saat ulangan pun beliau bertanya kepada siswa saat ia menjelaskan soal. Kemudian pada tanggal 2 Mei 2018 beliau aktif tanya-jawab dengan siswa sebelum praktik membuang sampah langsung sambil menconohkan anak agar membuang sampah pada tempatnya.

➤ **Guru memberikan informasi tambahan terkait materi yang disampaikan**

Pada pengamatan pertama tanggal 20 April 2018, peneliti tidak melihat Bu Ana memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya pada tanggal 24 April 2018 tepat hari selasa, peneliti melihat dan mendengar beliau menyampaikan materi tambahan mengenai bentuk – bentuk bulan, karena saat itu sedang belajar mengenai perbedaan anara siang hari dan malam hari.

Penelitian selanjutnya pada tanggal 28 April 2018, peneliti tidak melihat Bu Ana memberikan informasi tambahan. Pada tanggal 2 Mei 2018 tepatnya hari Rabu, peneliti tidak melihat beliau menyampaikan informasi tambahan.

➤ **Guru mengajak siswa untuk beryel- yel**

Pada tanggal 20 April 2018, saat peneliti melakukan pengamatan pertama saat kondisi kelas ramai bu Ana melakukan penenangan kelas atau membuat kelas agar tenang dengan beryel-yel “kelas-kelas-kelas” lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes. Hal ini juga peneliti lihat pada tanggal 24- April 2018, beliau akan mengatakan kelas-kelas-kelas lalu siswa akan menjawab yes-yes-yes

Pada tanggal 28 April 2018 tepatnya hari sabtu saat ulangan, peneliti tidak mendapati beliau beryel- yel. Serta pada tanggal 2 Mei 2018 beliau mengatakan kelas-kelas-kelas dan siswa menjawab yes-yes-yes.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

➤ **Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan bahasa anak.**

Selama peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama lima kali dengan jadwal hari yang acak. Pada tanggal 20 April 2018 bu Ana menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, kemudian pada tanggal 24 April 2018 peneliti mendengar beliau menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Selanjutnya pada 28 April 2018 peneliti pun mendengar beliau menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Pada pengamatan keempat tanggal 2 Mei 2018, peneliti pun mendengar beliau menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran.

**c. Menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar**

➤ **Guru mengadakan tes lisan**

Pada saat peneliti melakukan penelitian pertama pada tanggal 20 April 2018, peneliti melihat Bu Ana melakukan tes lisan berupa tebak-tebakan sebelum pulang. Pada tanggal 24 April 2018 pun peneliti melihat beliau mengadakan tes lisan berupa tebak- tebakan sebelum pulang. Lalu pada hari Sabtu, peneliti tidak melihat beliau menggunakan tes lisan. Namun pada tanggal 28 April 2018 beliau tidak mengadakan mengadakan tes lisan.

Pada pengamatan yang dilakukan pada Rabu, 2 Mei 2018 beliau tidak menggunakan tes lisan.

➤ **Guru mengadakan tes tulis**

Pada saat peneliti melakukan penelitian pertama pada tanggal 20 April 2018, tidak melakukan tes tulis hanya latihan saja. Pada tanggal 24 April 2018 peneliti melihat beliau mengadakan tes tulis secara berkelompok. Lalu pada hari Sabtu, 28 April 2018 peneliti melihat beliau mengadakan tes tulis.

Pada pengamatan yang dilakukan pada Rabu, 2 Mei 2018 beliau tidak mengadakan tes tulis juga.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



➤ **Guru menggunakan berbagai jenis tes**

Pada tanggal 20 April 2018 merupakan tanggal peneliti melakukan pengamatan pertama, pada saat itu diakhir pembelajaran bu Ana mengadakan tes lisan tebakan sebelum puang. Selanjutnya pada tanggal 24 April 2018, beliau mengadakan tes tulis yang dikerjakan secara berkelompok dalam bentuk essay.

Pada pengamatan ketiga yakni tanggal 28 April 2018, beliau mengadakan ulanga tulis sebanyak lima buah soal yang terdiri atas dua buah pilihan ganda dan tiga buah essay. Pada tanggal 2 Mei 2018 beliau tidak mengadakan tes, dikarenakan guru hendak rapat.

➤ **Guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya belum mencapai target**

Pada saat pengamatan tanggal 20 April 2018, peneliti tidak melihat beliau mengadakan remedial. Selanjutnya pada tanggal 24 April 2018, peneliti melihat beliau mengajarkan dua siswa untuk membaca. Selanjutnya pada tanggal 28 April 2018 peneliti melihat mengadakan remedial kepada salah satu siswa yang nilainya belum mencapai target. Pada pengamatan keempat pada hari Rabu 2 Mei 2018 pun peneliti tidak melihat beliau mengadakan remedial.

➤ **Guru melakukan penilaaian dengan lebih satu jenis penilaian**

Selama pengamatan yang dimulai sejak tanggal 20 April 2018, bu Ana mengadakan tes lisan yaiu berupa tes sebelum pulang yang bisa boleh pulang. Lalu pada tanggal 24 April 2018, beliau pun menggunakan tes lisan yaitu berupa tes sebelum pulang juga tes tulis yang dikerjakan secara berkelompok.

Lalu pada tanggal 28 April 2018, beliau mengadakan ulangan rutin sabtu dengan jenis penilaian kognitif seanyak lima soal dengan dua pilihan ganda dan tiga essay. Pada tanggal 2 Mei 2018 beliau tidak mengadakan tes apapun, tetapi beliau memberikan tugas. Tugasnya ialah memceritakan sejarah dimasa lampau besera benda peninggalan dimasa lampau.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Deskripsi Pengumpulan Data Tabel 3.3

#### Penguatan Karakter Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1

(Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)

##### 1. Dampak kompetensi pedagogik guru terhadap kegiatan pembelajaran

Wawancara mengenai dampak penguatan karakter seorang guru kegiatan pembelajaran selesai sekitar jam 12.30.

###### a. Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan tanpa memandang perbedaan

Awal dari wawancara ini dimulai dari rasa ingin tahu peneliti terkait perbedaan peserta didik. Peneliti menanyakan kepada beliau cara mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. lalu beliau menjawab, Sebelum masuk sekolah kan ada tes menceritakan benda peninggalan sejarah dimasa lampau agar mereka mengetahui sejarah apa saja yg ada dimasa lampau. Kan untuk kelas V. kemampuan menghafal itu modal dasar dia buat belajar kedepannya. Lalu data yang peneliti menanyakan untuk apa selanjutnya data yang diperoleh dari tes sebelum masuk tersebut. Lalu beliau menjelaskan bahwa datanya digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang cepat menghafal, biar nanti saat pembelajaran ibu bisa mengajari itu. setelah itu peneliti juga menanyakan kembali kepada narasumber terkait data apa lagi yang dibutuhkan. Lalu beliau juga menginformasikan kepada peneliti bahwa banyak yang harus didata, pokoknya setiap data yang terdapat pada buku administrasi kelas harus dilengkapi. Seperti tempat tanggal lahir, alamat rumah, jarak kesekolah, agama, bahasa yang digunakan, data orangtua juga, dan masih banyak lagi.

Kemudian peneliti menanyakan seberapa penting dan gunanya untuk apa data tersebut. Ibu Ana menjawab sangat penting, karena menurut beliau, beliau bisa mengetahui latar belakang siswa-siswanya. Mengenai fungsinya beliau menjelaskan banyak fungsinya, supaya guru bisa tau latar belakang siswa, dari keluarga yang seperti apa mereka berasal, supaya sebagai guru bisa menyesuaikan dengan mereka. Pendekatan seperti apa yang seharusnya diberikan kepada masing- masing peserta didik.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada kesempatan ini pun peneliti menanyakan cara beliau dalam mengatur posisi tempat duduk siswa. Lalu beliau menjawab di atur biasa perbaris, atau juga dikelompokkan, untuk baris depan untuk siswa yang kurang dari segi belajarnya. Dan beliau juga mengatakan bahwa reaksi peserta didiknya senang- senang saja ketika posisi duduknya diatur secara berkelompok.

**b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru**

Pada kesempatan ini peneliti menanyakan perihal apa yang beliau persiapkan sebelum menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Lalu beliau menjawab seperangkat pembelajaran, mulai dari RPP, penguasaan materi belajar. Selanjutnya menanyakan cara beliau agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian beliau menjawab, setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan benar sesuai dengan RPP, guru juga harus menguasai materinya.

Menurut ibu Ana cara untuk menangani siswa yang tidak menuruti perintahnya, caranya ialah sebelum belajar kan diberikan perjanjian, jadi kalau pas lagi belajar perjanjian itu di untkit sebagai ancamannya. Beliau juga mengatakan bahwa siswa beliau itu aktif- aktif. Beliau juga mengatakan kalau siswa yang nakal atau yang ribut sih masih ada aja. Tapi mereka bisa d hadapi saat perjanjian itu beliau untkit

Ketika peneliti menanyakan apakah beliau pernah tidak membuat RPP sebelum mengajar, lalu beliau mengaku bahwa beliau belum pernah tidak membuat RPP, RPP selalu beliau bawa dalam pembelajaran. Sedangkan mengenai penyampaian materi beliau mengaku beliau menyampaikan dengan sejelas- jelasnya. Lalu peneliti menanyakan dalam kurikulum 2013 apakah ada tuntutan dalam menyampaikan materi ? sehingga ada perbedaan saat menyampaikan materi pada k13. Lalu beliau menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi sama saja, yang penting jelas dalam menjelaskannya.

Mengenai kegiatan pembelajaran, menurut beliau kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang diselingi oleh nyanyian-nyanyian. Beliau juga menegaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pebelajaran yang banyak materi. Sementara penyajian pembelajaran yang biasa beliau sajikan adalah penyajian pembelajaran yang biasa saja, yang diselingi oleh yel-yel dan nyanyian-nyanyian.

Ketika peneliti menanyakan mengenai potensi peserta didik kelas IA, lalu beliau mengatakan bahwa potensi didik kelas V sudah nampak yang diantaranya seperti menggambar, dan menyanyi. Beliau juga mengatakan cara beliau untuk mengetahui potensi tersebut yakni Biasanya terlihat pada saat belajar, mereka itu lebih menonjol. Seperti misalnya Alista yang saat pelajaran sbk saat menyanyi dia ingin menyanyi terus. Beliau juga mengatakan kalau beliau kurang lebih sudah mengetahui masing- masing potensi dari peserta didiknya.

Selanjutnya peneliti cara beliau dalam menyemangati peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurutnya, saat pelajaran yang mereka sukai itu biasanya mereka akan lebih aktif karena kan pelajaran yang mereka sukai gitu, jadi berikan saja kesempatan kepada mereka. Dan ibu Ana mengatakan respon peserta didik senang sekali.

Peneliti menanyakan terkait cara beliau mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa yang tidak lancar berbahasa Indonesia. Menurutnya di campur- campur saja, pelan-pelan mengajarkannya. Asal anak mengerti dulu maksud dari yang dibicarakan. Saat pembelajaran pun dibiasakan berbahasa indonesia. mereka itu bukan tidak bisa hanya sulit saja ngomongnya gitu hanya karna dia sering menggunakan bahasa daerahnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan tanggapan beliau ketika ada siswa yang bercerita mengenai materi pembelajaran namun sulit dimengerti. Beliau mengatakan diajak berbicara dulu pelan-pelan, lalu di tanya juga secara pelan-pelan. Lalu masih berkaitan dengan dengan pertanyaan sebelumnya, peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya yakni cara beliau dalam mengatakan bahwa ada jawaban peserta didik yang salah. Cara beliau adalah dengan Ucapkan terimakasih dulu karena telah berani menjawab, jangan bilang kalau jawabannya salah Di berikan tepuk tangan terus katakan kalau jawabannya sudah tepat.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### c. Mengadakan proses penilaian yang bervariasi

Peneliti menanyakan kepada beliau fungsi dari penilaian dan beliau menjawab, penilaian itu digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dan bisa mengetahui apa yang harus diberikan kepadanya nanti. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai penilaian bu Ana menjelaskan mengenai pembuatan soal-soal untuk tes siswa, menurutnya Soal-soal di sesuaikan dengan KD pada materi pembelajaran. Sedangkan untuk membuat siswa saat ulangan tidak merasa tegang ia menjelaskan Ulangan di biasakan di hari sabtu jadi setiap sabtu siswa itu sudah biasa dengan ulangan di hari sabtu.

Kemudian peneliti menanyakan terkait tes apa yang biasa beliau gunakan, lalu beliau menjawab tes lisan saat pulang sekolah atau tes tulis yang biasa digunakan dihari sabtu. Beliau juga menambahkan jika reaksi mereka itu aktif- aktif daalam mengikuti tes. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait reaksi siswa ketika mendapatkan nilai rendah. Lalu beliau mengatakan bahwa mereka terlihat sedih, tetapi merka tidak malu karena tiak diumumkan kesemua siswa. Dan beliau juga menjawab mengenai cara beliau untuk memberikan semangat kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah. Menurutnya nilai tidak di umumkan, tetapi diberikan secara individu.jadi saat siswa yang nilainya kurang itu langsung diberikan pengarahannya untuk belajar lebih rajin misalnya. Atau ditanya dulu saat siswa yang nilainya kurang itu langsung dberikan pengaraan untuk belajar lebih rajin misalnya. Atau ditanya dulu kenapa nilainya menurun.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Deskripsi Pengumpulan Data Tabel 3.4

#### Penguatan Karakter Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Juhut 1

(Penelitian Kualitatif mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Juhut 1)

#### 3. Dampak penguatan karakter guru terhadap kegiatan pembelajaran

##### a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa memandang perbedaan

###### ➤ Siswa duduk perbaris setiap hari

Pada penelitian pertama tanggal 20 April 2018, peneliti melihat pengaturan posisi tempat duduk kelas V perbaris. Namun pada pengamatan kedua, tanggal 24 April 2018 peneliti melihat posisi duduk yang berkelompok dengan duduk lesehan di depan kelas. Selanjutnya pada pengamatan ketiga, tanggal 28 April 2018 peneliti melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris, selanjutnya pada pengamatan keempat tanggal 30 April 2018 pun peneliti masih melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris. Sampai pada pengamatan kelima, tanggal 2 Mei 2018, pengaturan tempat duduk masih diatur perbaris.

###### ➤ Siswa duduk berkelompok

Pada penelitian pertama tanggal 20 April 2018, peneliti melihat pengaturan posisi tempat duduk kelas V perbaris. Namun pada pengamatan kedua, tanggal 24 April 2018 peneliti melihat posisi duduk yang berkelompok dengan duduk lesehan di depan kelas. Selanjutnya pada pengamatan ketiga, tanggal 28 April 2018 peneliti melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris, selanjutnya pada pengamatan keempat tanggal 30 April 2018 pun peneliti masih melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris. Sampai pada pengamatan kelima, tanggal 2 Mei 2018, pengaturan tempat duduk masih diatur perbaris.

###### ➤ Siswa terlihat senang saat pengaturan duduknya diatur oleh guru

Pada penelitian pertama tanggal 20 April 2018, peneliti melihat pengaturan posisi tempat duduk kelas V perbaris, mereka terlihat senang. Namun pada pengamatan kedua, tanggal 24 April 2018 peneliti melihat posisi duduk yang berkelompok dengan duduk lesehan di depan

kelas, mereka pun terlihat senang. Selanjutnya pada pengamatan ketiga, tanggal 28 April 2018 peneliti melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris disitu juga mereka terlihat senang, selanjutnya pada pengamatan keempat tanggal 30 April 2018 pun peneliti masih melihat pengaturan tempat duduk yang perbaris mereka juga terlihat senang. Sampai pada pengamatan kelima, tanggal 2 Mei 2018, pengaturan tempat duduk masih diatur perbaris dan mereka terlihat senang.

➤ **Siswa berkelompok dengan berbagai latar belakang**

Pada pengamatan pertama tanggal 20 April 2018 pembelajaran tidak dibuat kelompok. Pada tanggal 24 April 2018 pembelajaran dibuat kelompok dengan sistem pembagian kelompoknya laki-laki dan perempuan. Setelah itu pada pengamatan ketiga tanggal 28 April 2018 pembelajaran tidak dibuat kelompok. Pada penelitian keempat pada tanggal 30 April pun demikian, pembelajaran tidak dibuat kelompok. Dan pada penelitian kelima tanggal 2 Mei 2018 pun pembelajaran tidak dibuat kelompok.

➤ **siswa yang berkebutuhan khusus duduk didekatnya**

Pada pengamatan pertama, tanggal 20 April 2018 peneliti melihat anak berkebutuhan khusus itu duduk di dekat ibu guru tepatnya di baris pertama shaf ke dua. Lalu pada pengamatan selanjutnya tanggal 24 April 2018, peneliti melihat dua siswa yang duduk pas di depan guru yang belum bisa membaca dan berhitung. Setelah itu pada tanggal 28 April 2018, peneliti pun masih melihat dua siswa yang belum lancar membaca ini duduk didekatnya.

Pada pengamatan keempat tanggal 30 April 2018, peneliti tidak mendapati Alista masuk kelas, tetapi peneliti masih melihat dua siswa yang belum lancar membaca itu duduk di depan. Sampai pada pengamatan kelima, peneliti masih melihat dua siswa yang belum lancar membaca itu duduk didepan mejanya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru**

➤ **Siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a**

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 20 April 2018, peneliti melihat siswa memulai pembelajaran yang dipimpin oleh Haykal. Begitupun dengan pulang sekolah, do'a sebelum pulang pun dipimpin oleh Haykal. Pada penelitian kedua tanggal 24 April 2018, peneliti pun melihat siswa kelas V berdo'a dahulu sebelum dan sesudah belajar. Selanjutnya peneliti pun juga melihat pada pengamatan ketiga pada tanggal 28 April 2018, siswa kelas V membaca do'a terlebih dulu yang dipimpin oleh Haykal dan sebelum pulang pun mereka membaca do'a.

Pada pengamatan keempat peneliti masih mendapati mereka melakukan do'a pada sebelum dan setelah belajar. Sampai pada pengamatan kelima, peneliti masih mendapati mereka berdo'a.

➤ **Siswa konsisten terhadap janji yang dibuat**

Pada pengamatan pertama tanggal 20 April 2018, peneliti mendapati bu Ana membuat perjanjian sebelum belajar, dan saat jam pembelajaran ada siswa yang melanggar lalu bu Ana menawarkan diperjanjian itu, antara diam atau nilainya dikurangi. Lalu pada penelitian kedua tanggal 24 April 2018 pun sama, ibu Ana membuat perjanjian dan siswa menepati karena merasa takut dengan hukumannya. Lalu pada penelitian ketiga tanggal 28 April 2018, peneliti juga mendapati ibu Ana membuat perjanjian dengan siswa. Lalu ada siswa yang melanggar dan mereka memilih untuk diam dan tidak mengulangi kesalahannya.

Pada penelitian keempat tanggal 30 April 2018, peneliti juga masih mendapati beliau membuat perjanjian dengan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dan siswa selalu menaati, walaupun melanggar ia akan memilih untuk tidak mengulangi kesalahannya. Begitupun dengan pengamatan kelima 2 Mei 2018, beliau masih konsisten dan siswa pun masih begitu. Mereka akan lebih memilih untuk tidak mengulangi kesalahannya ketimbang harus dihukum dengan nilainya yang dikurangi.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



➤ **Siswa diam setelah beryel- yel**

Pada pengamatan pertama tanggal 20 April 2018 dipertengahan Bu Ana beryel- yel dengan siswa, setelah beryel- yel maka siswa yang tadinya ribut menjadi diam dan duduk ditempat kembali. Pengamatan kedua tanggal 24 April 2018, peneliti juga melihat dan mendengar beliau menyerukan yel-yel kelas-kelas-kelas dan peserta didik menjawab yes-yes-yes. Bu Ana menyerukan yel-yel juga tidak hanya saat kelas ribut saja, beliau juga menyerukan yel- yel saat akan dimulai suatu kegiatan. Terlihat pada hari Sabtu, 28 April 2018 ketika hendak memulai ulangan setelah beliau menulis dipapan tulis dan menjelaskan petunjuk kerja beliau menyerukan yel- yel. Lalu siswa menjadi tenang dan kembali menulis soal.

Pada pengamatan keempat tanggal 30 April 2018 pun peneliti masih mendengar beliau menyerukan yel- yel. Sampai pada penelitian kelima pun tanggal beliau masih konsisten melibatkan yel-yel dalam pembelajaran untuk mengkondusifkan pesera didik.

➤ **Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan**

Saat pengamatan pertama, peneliti sudah ada dikelas sekitar dua puluh menit sebelum peserta didik masuk. Pengamatan pertama ini dilakukan pada tanggal 20 April 2018. Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti memperhatikan peserta didik yang memperhatikan ibu guru. Mereka aktif saat tanya- jawab dan mereka diam saat Bu Ana menjelaskan. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 24 April 2018, saat itu pembelajaran secara kelompok dan ketika Bu Ana menjelaskan sistem penugasannya, mereka atau peserta didik itu juga terlihat memperhatikan ibu guru. Tidak ada yang bicara sendiri atau bercanda, mereka memperhatikan Bu Ana menjelaskan.

Selanjutnya penelitian berlanjut pada tanggal 28 April 2018, penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, disaat Bu Ana konsisten mengadakan ulangan harian. Sebelum Bu Ana meminta siswa mengerjakan, beliau terlebih dulu menjelaskan cara pengisiannya. Peserta didik pun diam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Bu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Ana. Penelitian selanjutnya peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2018, pada saat ini peneliti melihat peserta didik diam dan memperhatikan guru ketika bu Ana menjelaskan materi. Hal ini juga terlihat juga pada pengamatan kelima yakni tanggal 2 Mei 2018, peserta didik akan anteng saat Bu Ana menjelaskan materi.

➤ **Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran**

Pengamatan pertama dilakukan pada hari Jum'at 20 April 2018, sebelum pembelajaran peneliti melihat raut- raut wajah peserta didik yang begitu senang dan antusias saat memasuki kelas setelah dari lapangan selepas mengikuti pngajian Jum”at rutin, namun pembelajaran ini tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 24 April 2018, di hari ini pembelajaran di buat kelompok, disini peneliti begitu melihat peserta didik itu senang dengan terdengarnya suara “yeay-yeay” dari beberapa peserta didik. Selanjutnya pada pengamatan ketiga tanggal 28 April 2018, hari itu diadakan ulangan, namun peneliti masih melihat keantusiasan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh ibu Ana, tetapi pada keiatan pembelajaran ini tidak menggunakan media pembelajaran. Namun saat ulangan ini ada beberapa siswa yang raut wajahnya terlihat murung. Selanjutnya pada tanggal 30 April 2018, pembelajaran biasa disajikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, namun keantusiasan mereka terlihat saat guru bertanya bereksplorasi dalam pembelajaran. Pada penelitian kelima tanggal 2 Mei 2018 peneliti pun masih melihat ke konsistenan semangat belajar peserta didik dalam belajar, terlihat saat mereka berlomba ingin jawabannya didengarkan oleh bu Ana, namun pada pengamatan ini peneliti melihat kemurungan dari beberapa siswa, padahal pembelajaran saat itu menggunakan meda pembelajaran.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

➤ **Semua siswa menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran**

Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 20 April 2018, peneliti mendengar siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan guru maupun dengan sesama temannya. Pada tanggal 24 April 2018 peneliti pun masih mendapati siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Pada tanggal 28 April 2018, peneliti mendapati salah satu siswa menggunakan bahasa sunda walau hanya beberapa kata saat mengadukan temannya yang mengganggu dia kepada Ibu Ana. Pada penelitian selanjutnya tanggal 30 April 2018, selama peneliti di dalam kelas,peneliti juga mendengar siswa yang menggunakan bahasa sunda. Lalu pada penelitian tanggal 2 Mei 2018, penelti juga masih mendengar. Siswa yang menggunakan bahasa serang rata- rata saat berkomunikasi dengan rekannya saja.

➤ **Semua siswa aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru**

Penelitian pertama, peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2018, saat itu metode tanya-jawab dan ceramah yang mendominasi pembelajaran. Ketika Bu Ana memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa berantusias untuk menjawab, namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa yang duduknya di paling belakang. Siswa yang paling belakang terkadang peneliti lihat hanya asik dengan dunianya. Penelitian kedua tanggal 24 April 2018, pada penelitian ini bertepatan dengan model pembelajaran kelompok. Melalui pembelajaran kelompok siswa menjadi aktif, bahkan yang aktif bisa hampir semuanya, walau ada siswa laki- laki yang asik dengan dunianya dan mengganggu teman- temannya.

Pada pengamatan selanjutnya tanggal 28 April 2018, tidak ada tanya jawab dalam ulangan. Kemudian penelitian berlanjut pada tanggal 30 April 2018, pada penelitian hari itu siswa sangat aktif menjawab setiap pertanyaan dar guru. Kemudian dipenelitian kelima tanggal 2 Mei 2018, saat beliau menggunakan media pembelajaran, disini siswa bukan lagi ingin menjawab secara spontan tetapi sampai maju kedepan menghampiri ibu Ana karena ingin maju dan menjawab pertanyaannya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### c. Mengadakan proses penilaian yang bervariasi

#### ➤ Siswa mengikuti tes lisan dengan antusias

Pada pengamatan pertama tanggal 20 April 2018, sepulang sekolah bu Ana mengadakan tes lisan yang bisa boleh pulang. Saat bu Ana memulai dengan nomer satu saja siswa tersebut ingin dipilih untuk kemudian menjawab. Hal serupa pun terjadi pada penelitian kedua tanggal 24 April 2018, saat beliau mengadakan tes lisan sebelum pulang, namun peneliti ada melihat siswa yang biasa-biasa saja bahkan terkesan malas untuk mengikuti tes lisan tersebut. Lalu pada tanggal 28 April 2018 beliau tidak mengadakan tes lisan karena sudah melakukan tes tulis. Lalu pada tanggal 30 April 2018, masih ada siswa yang terlihat malas untuk mengikuti tes yang akan diadakan oleh guru. Lalu pada tanggal 2 Mei 2018.

#### ➤ Siswa mengikuti tes tulis dengan semangat

Pengamatan pertama tanggal 20 April 2018, peneliti tidak menapati Bu Ana mengadakan tes tulis. Tanggal 24 April 2018 mendapati beliau mengadakan tes tulis namun secara berkelompok. Lalu pada tanggal 28 April 2018 bu Ana mengadakan tes tulis sebanyak lima buah dengan tiga pilihan ganda dan dua essay. Selanjutnya tanggal 30 April 2018, peneliti mendapati meminta untuk mengisi pertanyaan yang ada dibuku. Lalu pada tanggal 2 Mei 2018 peneliti mendapati beliau memberikan tugas rumah berupa penulisan tegak bersambung dan membuat kalimat minta tolong dan kalimat perintah.

#### ➤ Siswa terlihat bosan dengan ulangan harian yang diberikan

Pada tanggal 20 April 2018, peneliti melihat siswa senang mendapat tugas dari bu Ana. Kemudian pada penelitian kedua tanggal 24 April 2018, peneliti juga melihat mereka biasa saja, dan tidak terlihat jenuh. Lalu pada penelitian ketiga tanggal 28 April 2018, peneliti juga tidak mendapati siswa yang bosan akan ulangan yang diberikan oleh bu Ana pada hari itu. Selanjutnya pada tanggal 30 April 2018, peneliti pun masih melihat sama dengan penelitian sebelumnya, bahwa tidak ada

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang bosan dengan ulangan atau tes-tes atau latihan- latihan yang diberikan oleh bu Ana. Lalu pada tanggal 2 Mei 2018, ketika beliau memberikan tugas kepada siswa, ada beberapa siswa yang terlihat keberatan dengan tugas yang diberikan.

➤ **Hasil ulangan siswa terlihat mencapai batas minimum**

Pada penelitian pertama tanggal 20 April 2018 bu Ana tidak mengadakan ulangan. Hanya tes saja, dan hasil tes lisan yang diberikan mereka semua bisa kecuali dua siswa yang akhirnya terlambat pulang. Pada penelitian kedua tanggal 24 April 2018, peneliti mendapati beliau mengadakan tes namun tes tersebut nyatanya bisa dijawab semua oleh peserta didik. Selanjutnya pada penelitian ketiga tanggal 28 April 2018, saat ulangan harian. Setelah beliau periksa lalu hasilnya telah mencapai batas minimum bahkan mendapatkan nilai sempurna. Selanjutnya pada tanggal 30, beliau hanya mengadakan tes tugas yang kebanyakan juga siswa mampu mengerjakannya dengan baik. Lalu pada tanggal 2 Mei 2018, beliau tidak mengadakan tes, hanya penugasan untuk dirumah.

➤ **Siswa diberikan pengajaran tambahan sepulang sekolah setiap hari**

Pada pengamatan pertama 20 April 2018, peneliti tidak melihat beliau memberikan jam tambahan untuk memberikan bimbingan. Pada pengamatan kedua tanggal 24 April 2018, peneliti mendapati beliau memberikan jam tambahan sepulang sekolah untuk mengajarkan membaca dan berhitung kepada dua siswa. Lalu pada tanggal 28 April 2018, peneliti melihat mengajarkan bukan hanya dijam pulang melainkan dijam sedang ulangan, ketika siswa telah selesai mengerjakan ulangan lalu beliau mengajarkannya untuk membaca dan berhitung. Selain itu sepulang sekolah pun demikian, beliau mengajarkan kepada tiga siswa dengan satu perempuan dan dua laki-laki, karena mereka terlambat mengerjakannya lantas beliau memberikan bimbingan kepada mereka.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada pengamatan keempat tanggal 30 April, peneliti tidak mendapati beliau mengadakan jam tambahan. Hal serupa pun peneliti temukan pada pengamatan kelima tanggal 2 Mei 2018.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**LAMPIRAN 3**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pembelajaran	: SD Negeri Juhut 1
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Tema/Sub Tema/PB	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar / Wujud Benda dan Cirinya/ PB 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
  - 3.1.1 Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.
- 3.2 Mengamati, mengolah dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata.
  - 3.2.1 Membuat pertanyaan tentang perubahan alam berdasarkan teks.
  - 3.2.2 Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam dan keseimbangan ekosistem yang diakibatkan oleh kegiatan manusia.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## MATEMATIKA

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan–pecahan biasa, campuran, desimal dan persen dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal serta melakukan perkalian dan pembagian.

3.2.1 Mengetahui bentuk pecahan biasa.

3.2.2 Mengetahui bentuk pecahan campuran.

3.2.3 Mengetahui bentuk pecahan desimal.

3.2.4 Membedakan bentuk pecahan biasa, campuran, desimal dan persen.

4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban.

4.1.1 Menyelesaikan soal latihan pecahan biasa, desimal dan persen.

## IPS

3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta berkelanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

3.1.1 Mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial dalam lingkup nasional.

3.1.2 Mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang pendidikan, ekonomi dalam lingkup nasional.

3.1.3 Mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang pendidikan dalam lingkup nasional.

3.1.4 Mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang budaya dalam lingkup nasional.

4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta berkelanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.

4.1.1 Menyusun laporan secara tertulis dalam bentuk tabel hasil identifikasi tentang aktivitas dan perubahan kehidupan manusia.

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mengamati gambar orang membuang sampah ke sungai, siswa dapat menemukan contoh perilaku manusia yang dapat menyebabkan perubahan alam dengan teliti.
2. Dengan kegiatan eksplorasi perubahan alam, siswa mampu mengidentifikasi perubahan alam yang berdampak pada manusia dengan cermat.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menemukan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terdapat pada bacaan.
4. Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menuliskan kosa kata baku dan tidak baku beserta artinya dengan tepat.
5. Dengan latihan penyelesaian soal tentang pecahan, siswa dapat mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan campuran, desimal dan persen.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Perubahan wujud benda.
2. Pecahan biasa, campuran, persen dan desimal.
3. Kosakata baku dan tidak baku.

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Metode : diskusi, Tanya jawab
2. Pendekatan : Saintifik

#### **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar
2. Alat : -
3. Sumber Belajar :
4. Buku : Maryanto,dkk.2014.Buku siswa kelas 5 Tema 1  
“Benda-benda di lingkungan sekitar”.  
Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta :  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **a. Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
3. Guru mensosialisasikan tema, subtema dan tujuan yang akan dicapai.

##### **b. Kegiatan Inti (190 Menit)**

1. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan contoh perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan, yakni membuang sampah ke sungai.
2. Siswa menganalisa gambar secara cermat.
3. Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan pengamatan gambar.
4. Guru menggunakan rubrik pengamatan gambar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Pada kegiatan AYO MEMBACA, siswa membaca bacaan berjudul “Aneh, kenapa bisa begitu?”
6. Selesai membaca, siswa menuliskan pada tabel contoh kosakata baku dan kosakata tidak baku yang terdapat pada bacaan.
7. Setelah membaca dan memahami kosakata baku dan tidak baku, siswa menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada bacaan di atas berkaitan dengan perubahan wujud benda.
8. Pada kegiatan “AYO BERDISKUSI” ; siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
9. Secara interaktif dan menarik, guru menjelaskan konsep pecahan melalui ilustrasi pembagian roti dan buah jeruk.
10. Fokus penjelasan pada bentuk pecahan biasa dan bentuk pecahan campuran.
11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
12. Pada kegiatan AYO BERLATIH : siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan campuran dan mengubah bentuk pecahan campuran menjadi bentuk pecahan biasa.
13. Menggunakan rubrik menyelesaikan soal latihan pecahan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.
14. Secara interaktif dan menarik, guru menjelaskan konsep persen.
15. Fokus penjelasan pada mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan persen dan mengubah bentuk pecahan persen menjadi bentuk pecahan biasa.
16. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
17. Pada kegiatan AYO BERLATIH; siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan persen dan mengubah bentuk pecahan persen menjadi bentuk pecahan biasa.
18. Secara interaktif dan menarik, guru menjelaskan konsep bentuk pecahan desimal.
19. Fokus penjelasan pada mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk pecahan desimal menjadi bentuk pecahan biasa.
20. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
21. Pada kegiatan AYO BERLATIH; siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan desimal menjadi bentuk pecahan biasa dan mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan desimal.
22. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan perubahan alam dan perubahan wujud benda.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**c. Penutup (10 Menit)**

1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang perubahan alam, perubahan wujud benda, pecahan biasa, campuran, desimal dan persen.
2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.
3. Salah satu siswa memimpin doa di akhir pembelajaran.

**H. Penilaian**

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Rasa ingin tahu, percaya diri dan peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar.
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing siswa.

No	Nama siswa	Sikap								
		Rasa ingin tahu			Percaya Diri			Peduli Lingkungan dan Budaya		
		Blim tampak	tampak	Menonjol	Blim tampak	tampak	menonjol	Blim tampak	tampak	Menonjol
1										
2										
3										
4										
5										

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## b. Penilaian Keterampilan

Aspek	Baik sekali	baik	cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<b>Keterampilan Penulisan:</b>  Tabel dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan tabel yang baik	Keseluruhan tabel yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat tabel yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan tabel yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat tabel yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat tabel yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan ketrampilan membuat tabel yang dapat terus ditingkatkan.

Pandeglang, April 2018

Kepala SD.Negeri Juhut 1,

Guru Kelas V,

**SUNARYATI, S.Pd.**

NIP. 19591027.197804.2.001

**ANA SUMIATI, S.Pd.**

NIP.197301012008012012

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LAMPIRAN 4

# DOKUMENTASI PENELITIAN

### **PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**

## DOKUMENTASI KEGIATAN WAWACARA



Pada Saat Wawancara Hari Ke 1  
Mengenai Karakter Siswa Pada Saat  
Disekolah



Pada Saat Wawancara Hari Ke 2  
Mengenai Cara Pembelajaran Siswa  
Saat Dikelas



Pada Saat Wawancara Hari Ke 3  
Mengenai Penilaian Guru Terhadap  
Siswa

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pada Saat Siswa Mengikuti Kegiatan Kulum (Kuliah Tujuh Menit).



Guru Sedang Menegur Siswa Karena Sesudah Kulum Terlambat Masuk Kelas



Pada Saat Upacara Bendera Hari Senin

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Pada Saat Peneliti Mengikuti  
Upacara Bendera Hari Senin



Guru Sedang Menerangkan  
Materi Pembelajaran.



Guru Sedang Melihat Hasil Kerja  
Siswa/I

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pada Saat Peneliti Mengikuti  
Upacara Bendera Hari Senin



Guru Sedang Menerangkan  
Materi Pembelajaran.



Guru Sedang Melihat Hasil Kerja  
Siswa/I



Guru Sedang Mengawasi Siswa/I  
Yang Sedang Belajar Tugas Yang  
Telah Di Berikan Guru

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**LAMPIRAN 5**  
**BIODATA NARASUMBER**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BIODATA NARASUMBER

Narasumber bernama lengkap Ana Sumiati, lahir di Pandeglang pada tanggal 01 Januari 1973. Putri dari bapak Ating Supriatna dan ibu Omah, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini Narasumber tinggal di Kp. Cikondang bersama Suami dan anak-anak. Narasumber menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Cigadung 5 pada tahun 1983, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Karang Tanjung pada tahun 1989, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Pandeglang pada tahun 1992, dan melanjutkan Sarjana S1 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pada tahun 2010 . Saat ini Narasumber bertugas di SDN JUHUT 1 Kab. Pandeglang.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LAMPIRAN 6

### BIMBINGAN SKRIPSI

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

# BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

## LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI PEMBIMBING II

NAMA PEMBIMBING II: Ujang Jamaludin, M.si, M.Pd








NO.	WAKTU		KEGIATAN/MATERI	PARAF PEMBIMBING
	HARI/TANGGAL	PUKUL.		
	Senin			
	26-02-2018		1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	Kamis			
	08-03-2018		1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	Kamis			
	15-03-2018		1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	18/3/18	11.00	1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	18/3/18	13.00	1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	24/5/18	12.00	1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	27/5/18	12.00	1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	
	31/5/18	09-48	1. Jilid ke-1 2. Jilid ke-2 3. Jilid ke-3	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

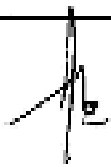





## KEGIATAN BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI  
PEMBIMBING INAMA PEMBIMBING I: Dr. Adang Hestawan, M.Ed.

NO.	WAKTU *		KEGIATAN/MATERI	PARAF PEMBIMBING
	TARIK TANGGAL	PUKUL		
	03/1 - 2018	10.00	Revisi Jurnal	
	17/1 - 2018	13.00	Review Naskah proposal	
	7/2 - 2018	13.00	Revisi. Naskah yg telah direvisi	
	14/2 - 2018	10.00	Revisi Rumus Nomenklatur dan Rangkaiannya	
	28/2 - 2018	10.00	Konfirmasi dan Revisi 2.	
	Revisi 07/3 - 2018	13.00	Revisi Naskah proposal	
	Revisi 02/5 - 2018		Revisi Naskah proposal	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	WAKTU		KEMAHIRAN MATERI	PARAF PEMIMPIN
	TAHAP TANGGIAL.	PERIODE		
	Rabu 9 / 05 - 2018		Keperawatan dan keperawatan	
	Jumat 11 / 05 - 2018		Teori dan Keperawatan Bab IV	
	Selasa 15 / 05 - 2018		dan Bab V	
	Jumat 18 / 05 - 2018		Keperawatan, tindakan keperawatan	
	Senin 21 / 05 - 2018		Keperawatan dan Keperawatan apa yang ada	
	31 / 05 - 2018		Keperawatan apa yang ada	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**LAMPIRAN 7**  
**SURAT PENELITIAN**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Nomor: 001/UN43/2/PP/SK/2018

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

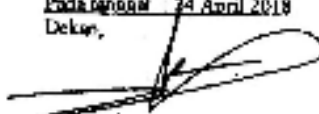
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Memimbang** :
- a. Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi mahasiswa, dipandang perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.
  - b. Bahwa pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi tersebut perlu ditetapkan dalam keputusan Dekan.
- Mengingat** :
- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - d. Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Penerimaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
  - e. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hakeyat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Periode 2015-2019;
  - f. SK Rektor Unirta Nomor: 818/UN43/KP/SK/2015 tentang pengangkatan Dekan FKIP Unirta;
  - g. Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 325/UN43/AK/SK/2017 tentang Pedoman Akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2017/2020.
- Memperhatikan** :
- Surat mulai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor : 061/UN43.2.06/PP/2018 tanggal 24 April 2018 tentang Permohonan SK Dosen Pembimbing Skripsi.

**MEMUTUSKAN**

- Menzepkan Pertama** : Mengangkat saudara yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Skripsi.
- Kedua** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang  
Pada tanggal 24 April 2018  
Dekan,

  
Dr. H. Aceng Hasan, M. Pd.  
NIP. 196708201998021008

- Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Rektor Unirta.
  2. Wakil Dekan di lingkungan FKIP Unirta.
  3. ~~Ketua Jurusan PGSD~~
  4. Yang bersangkutan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.


No	NIM	Nama	Judul	Pembimbing
16	2227141591	Aprianti Deris	Pengembangan Media Big Book Berbasis Karakter pada Pembelajaran Dongeng Kelas 4 Sekolah Dasar	Pembimbing 1: A. Syahid Pembimbing 2: Rina Yuliana, M.Pd.
17	2227141617	Desa Trisanti	Pengembangan Media Pop Up pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	Pembimbing 1: Indhira Asih V.Y., S.Si, M.Pd. Pembimbing 2: Aan Subhan Pamungkas, M.Pd.
18	2227141648	Zhaifira Azaria	Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Cerita Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4 Sekolah Dasar	Pembimbing 1: Herwan, M.Pd. Pembimbing 2: Rina Yuliana, M.Pd.
19	2227141654	Winda Anugrah	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis <i>Discovery Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 di SDN Sunanpur Cilegon	Pembimbing 1: Zetri Rahman Hakim, M.Pd. Pembimbing 2: Encep Andriana, M.Pd.
20	2227141689	Hafifah	Penerapan Metode Ber cerita dengan Pemanfaatan Media Wayang Gasing terhadap Keterampilan Menulis Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Pembimbing 1: Herwan, M.Pd. Pembimbing 2: Rina Yuliana, M.Pd.
21	2227141824	Sai Badriyah	Hubungan Kecepatan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD	Pembimbing 1: Herwan, M.Pd. Pembimbing 2: Rina Yuliana, M.Pd.
22	2227141827	Muthia Sutanti	Perbedaan Metode Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan Metode Pembelajaran <i>Pair Check</i> terhadap Hasil Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS	Pembimbing 1: Ana Nurhasanah, M.Pd. Pembimbing 2: Damashuri, M.Pd.
23	2227142077	Melinda Hidayat	Pecan Curi dalam Melaksanakan Penguatan Karakter pada Siswa Kelas V di SDN Juhut 1 Kab. Pandeglang	Pembimbing 1: Dr. Adang Hariawan, M.Pd. Pembimbing 2: Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd.
24	2227142085	Lesiana Rosa Setiawati	Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Berbantuan Aplikasi Sparkol Video Scribe dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Kelas 4 SD	Pembimbing 1: Indhira Asih V.Y., S.Si., M.Pd. Pembimbing 2: Aan Subhan Pamungkas, M.Pd.
25	2227142131	Siti Marwan Ulfah	Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Rangka Penguatan Karakter pada Siswa di SDN Ciruas 2 Kabupaten Serang	Pembimbing 1: Dr. Adang Hariawan, M.Pd. Pembimbing 2: Encep Andriana, M.Pd.

## PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No	NIM	Nama	Judul	Dosen Pembimbing
26	2227142302	Anisa Rahayu Hidayah	Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD	Pembimbing 1: Lukman Nulhakim, M.Pd. Pembimbing 2: Encep Andriana, M.Pd.
27	2227142444	Yana Sawitri	Pengembangan Ajar Peraga Peredaran (Peredaran Darah Manusia) Berbasis Replika.	Pembimbing 1: Nana Hendra Cipta, M.Pd. Pembimbing 2: Encep Andriana, M.Pd.
28	2227142504	Mohamad Iqbal P	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan	Pembimbing 1: Dr. Adang Hariawan, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. M. Hozanah, M.Pd.
29	2227142673	Inggit Megawati	Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Indonesia pada Mata Pelajaran IPS di SD	Pembimbing 1: Ana Nurhasanah, M.Pd. Pembimbing 2: Zetri Rahman Hakim, M.Pd.
30	2227150136	Liliah Maratussolihah	Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Masalah Sosial Kelas IV SD Negeri Dlebul	Pembimbing 1: Dr. Suparno, M.Pd. Pembimbing 2: Lukman Nulhakim, M.Pd.
31	2227150139	Endah Warsa Sriwenda	Penemuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Peristiwa Alam di Kelas V SDN Sukajadi 1	Pembimbing 1: Nana Hendra Cipta, M.Pd. Pembimbing 2: Lukman Nulhakim, M.Pd.

Ditetapkan di Serang  
Pada tanggal 24 April 2018  
Dekan,

  
Dr. H. Aceng Hanaik, M.Pd.  
NIP 196708201998021003

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kampus 1 Jalan Jaya Jakarta Km. 04 Palembang Kota Serang  
Kampus II Jalan Raya Uluwatu No. 25 Kota Serang  
Tlp (0814) 250330, Fax. 111, 7510005-7510008 Fks. (0254) 28.251  
Website: www.fkip.unirta.ac.id email: sara.fkip@unirta.ac.id

Noor : 21.457/INA.12/KK/ 2018 17 April 2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Penelitian Tugas Akhir / Skripsi

Kepada Yth,  
Kepala SDN JUHUT 1

Di  
Pandeglang

Sehubungan dengan rencana Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi bagi mahasiswa kami, dengan ini mengajukan permohonan tempat penelitian di Perusahaan/ lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

- Nama : MELINDA HIRIYANI
- NIM : 2227142077
- Fakultas : FKIP
- Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Semester : Genap
- Teknik / TH : 081910905092
- Durasi (Lama Penelitian) : 2 Bulan
- Rencana Topik : "PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENGIJIAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V"

Demikian permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya dan perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suraida Mukti Lelonna, M.Si.  
NIP. 197202262005011002

Terselasa :  
• Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PEMERINTAH KABUPATEN PANDEGLANG**  
KORWIL. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN KARANGTANJUNG  
**SD. NEGERI JUHUT 1**

Alamat : Jln. Gunung Mawik Kp. Juhut No.27 Kel. Juhut Karangtanjung Pandeglang 42234  
Email : [sdnjuhut1@yahoo.com](mailto:sdnjuhut1@yahoo.com)

**Nomor** : 421.2/052/SDN/Jhl.1/III/2018  
**Tampiran** : -  
**Perihal** : Izin Penelitian Tugas Akhir

Pandeglang, 05 Maret 2018

**Kepada :**  
Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
di,

Tempat

Menindaklanjuti surat Nomor : 2475/UN.43.2/KK/2018 Tanggal 27 April 2018 Perihal Permohonan Penelitian Tugas Akhir / Skripsi dengan ini kami Mengizinkan kepada :

- Nama** : MEILINDA HJRIYANI
- NIM** : 2227142077
- Fakultas** : FKIP
- Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Semester** : Genap
- Telepon** : 081284527497
- Durasi** : 2 Bulan
- Rencana Topik** : "Peran Guru Dalam Melaksanakan Pengujian Karakter Pada siswa Kelas V"

Untuk menyusun tugas akhir/ Skripsi bagi mahasiswa tersebut

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENELITIAN

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meilinda Hijriyani, Lahir di Pandeglang pada Tanggal 29 Mei 1996. Putri tunggal dari Bapak Drs. Taufik dan Ibu Eneng Srinulita. Saat ini penulis tinggal di Kp. Cikiray bersama orang tua. Penulis menyelesaikan pendidikan TK. di Tunas Merak pada tahun 2002, Sekolah Dasar di SD. Negeri Cigadung 3 pada tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Karangtanjung pada tahun 2011, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pandeglang pada Tahun 2014.



Saat ini penulis sedang menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S.1) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada saat sekolah di tingkat SD, penulis aktif dalam kegiatan Pramuka, pada saat sekolah ditingkat SMP penulis aktif dalam kegiatan Seni Musik, dan pada saat tingkat SMA, penulis aktif dalam kegiatan Paduan Suara.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.